

DINAMIKA GAYA HIDUP METROSEKSUAL PADA PRIA DEWASA AWAL

SKRIPSI

451 100105
Law



Diajukan Oleh :

AKWILA SAPUTRO PAMUNGKAS
110110439

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2007

**DINAMIKA GAYA HIDUP METROSEKSUAL
PADA PRIA DEWASA AWAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Airlangga Surabaya



Diajukan Oleh :

**AKWILA SAPUTRO PAMUNGKAS
110110439**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2007**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar kesarjanaan saya dicabut.

Surabaya, 3 Oktober 2007

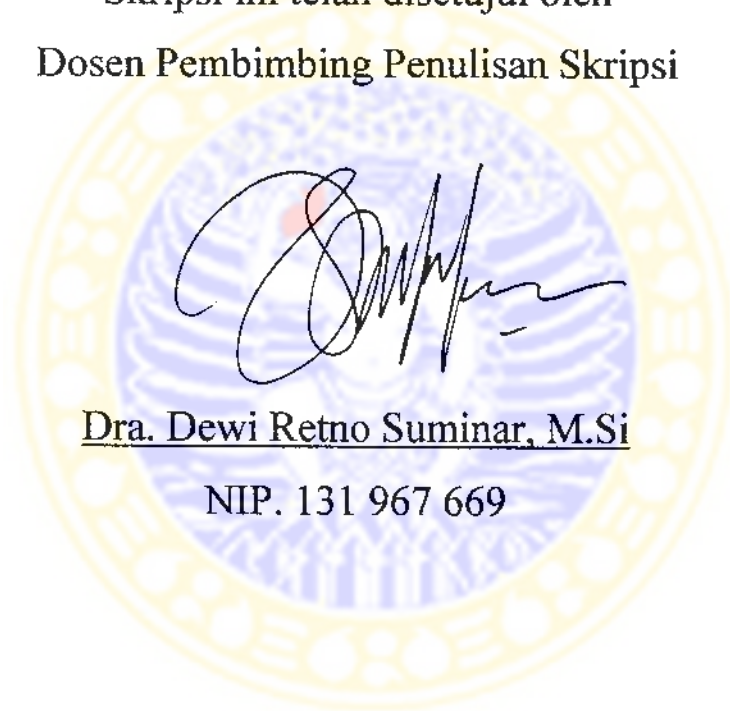
Penulis

Akwila Saputro Pamungkas

110110439

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi



Dra. Dewi Retno Suminar, M.Si

NIP. 131 967 669

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Pada hari Rabu, tanggal 24 Oktober 2007

Dengan susunan Dewan Penguji



Ketua

Drs. Duta Nurdibyanandaru, MS

NIP. 131 411 101

Sekretaris,

Endang Retno S., S.Psi., M. Psych

NIP. 132 206 062

Anggota,

Dra. Dewi Retno Suminar, M.Si

NIP. 131 967 669

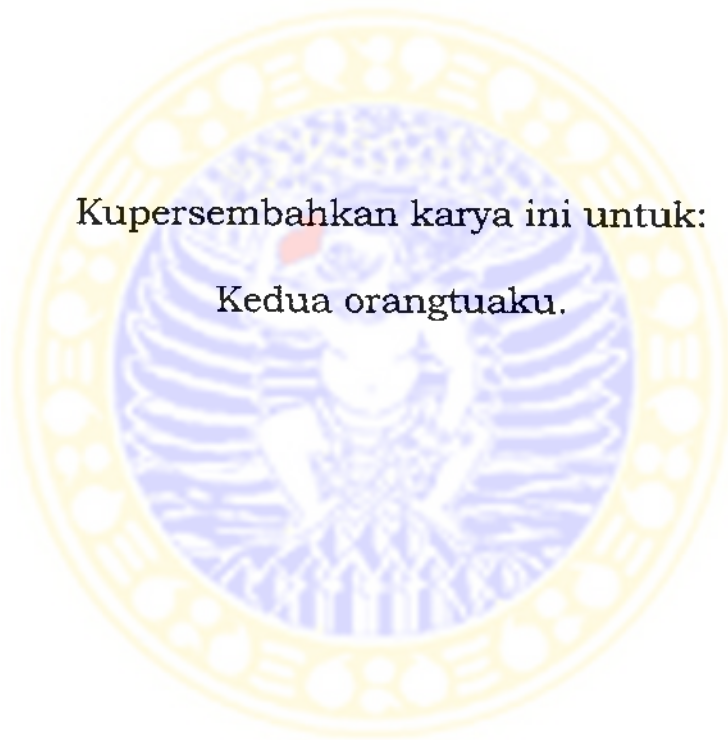
HALAMAN MOTO

“Tuhan memberikan rancangan damai sejahtera bagi
umat yang dikasihiNya, bukan rancangan kecelakaan.
Itu semua diberikan kepada kita
untuk masa depan yang penuh harapan”

YEREMIA 29 : 11

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:
Kedua orangtuaku.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji hanya pantas dihaturkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala kenikmatan yang telah Engkau berikan selalu membuat kehidupan adalah kesyukuran yang larut dalam indahnya dunia. Muhammad SAW, penutup para nabi, suri tauladan umat manusia sedunia. Semoga kami termasuk umatmu yang baik.

Rasanya hanya kesyukuran yang patut diucapkan atas terselesaikannya skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, rasanya mustahil karya monumental ini akan dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Seger Handoyo, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
2. Dra. Dewi Retno Suminar, M.Si. Terima kasih banyak atas bimbingannya selama ini.
3. Ibu Endah Mastuti, S.Psi, M.Psi. Terima kasih atas kebaikan dan saran-saran yang telah diberikan selama lebih dari delapan semester ini.
4. Para Dosen Penguji Skripsi.
5. Para subjek dalam penelitian ini. Terima kasih banyak atas waktu yang diberikan di sela-sela kesibukan.
6. Seluruh Dosen di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

7. Karyawan Psikologi, Mbak Sum, Pak Parno, Sinyo, Pak Roestam, Pak Saikon dan kawan-kawan.
8. *My first, my last, my everything....* Papi dan Mami, terima kasih untuk doa dan spiritnya dalam menunggu anakmu menyelesaikan skripsi ini. Mbak Ita Ndut, Mbak Okta, Mbak Okti, Mbah Sumi, Mas Sutris, Mas Verda, My Little Angel Veta (*terima kasih sudah menjadi keluarga yang kompak*)
9. Teman-teman seperjuangan kuliah angkatan tua, Mira (*thx buat masukan, spirit, dan tempat curhat tentang kuliah dan skripsi*) Yose, Cirila, Noel, Ayik (*Kapan Nyusul... Jangan ketuaan di kampus*) You complete me, guys!
10. Teman-teman seperjuangan skripsi di Psikologi: Tete, Utin, Dessy, dan lainnya (*terus berjuang!!!*)
11. Teman-teman 2001 yang udah dulu lulusnya... *Mizz U guys!!!*
12. Mas Agung dan Mbak Ninit (*thks ya udah menjadi dosen pembimbingku diluar. He5x... Tanpa kalian mungkin aku masih bingung mo ngapain*)
13. Teman-teman gerejaku, Mas Danu, Awan, Cici, Yudi (*suwun wis bantu banyak*), Dion, Nattan, Mbak Fifi, Mbak Nunik, Yeni, Mbak Santi. *And my lovely brother and sister in blok 5*, Kharis, Eko, Ade, Sindu, Andre, Kristin, Merry, Retno, Ika (*terima kasih buat pelayanan kalian di SPM Blok 5... Keep On Fire!!!*). Buat Tantok dan Wahyu (*suwun SMS-nya yang "mengingatkanku"*).
14. Alumni-alumni IPIEMS (IYM), thanks buat dukungannya selama ini (*terus kerjakan pelayananmu untuk SMA kita tercinta*).

15. Untuk teman-teman di Metanoia (*meskipun hanya sebentar, tetapi cinta dan dukungan kalian sangat berharga... Aku tidak akan melupakan kalian*).
16. Spesial untuk Intan (*thanks banyak buat dukungan dalam doa dan SMS-nya yang membangun banget, tapi sekarang kok gak tau SMS lagi??*).

Akhirnya peneliti menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna. Saran dan kritik akan peneliti terima dengan lapang hati. Semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua.

Penyusun,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
SURAT PERNYATAAN -----	ii
HALAMAN PERSETUJUAN -----	iii
HALAMAN PENGESAHAN-----	iv
HALAMAN MOTTO -----	v
HALAMAN PERSEMBAHAN -----	vi
KATA PENGANTAR-----	vii
DAFTAR ISI-----	ix
DAFTAR GAMBAR -----	xiv
DAFTAR TABEL-----	xv
ABSTRAKSI -----	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus Penelitian.....	11
1.3. Rumusan Masalah.....	13
1.4. Tujuan Penelitian.....	13
1.5. Manfaat penelitian.....	13
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	13
1.5.2. Manfaat Praktis.....	13
1.6. Signifikansi dan Keunikan Penelitian.....	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gaya Hidup Metroseksual.....	16
2.1.1. Definisi Gaya Hidup	16
2.1.2. Definisi Metroseksual	17
2.1.3. Faktor-faktor Pendukung Munculnya Gaya Hidup Metroseksual	18
2.1.4. Ciri-ciri Gaya Hidup Metroseksual.....	19
2.2. Masa Dewasa Awal.....	21
2.2.1. Definisi Masa Dewasa Awal.....	21
2.2.2. Rentang Usia Masa Dewasa Malam	22
2.2.3. Ciri-ciri Masa Dewasa Awal.....	23
2.2.4. Tugas-tugas Perkembangan Masa Dewasa Awal	24
2.3. Kerangka Konseptual.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian.....	31
3.2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	32
3.3. Unit Analisis.....	34
3.4. Subyek Penelitian.....	35
3.5. Metode Pengumpulan Data	37
3.6. Teknik Analisa Data.....	39
3.7. Kriteria Keabsahan Penelitian.....	42

3.7.1. Kredibilitas.....	42
3.7.2. Dependabilitas.....	43
3.8. Prosedur Penelitian.....	44

BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN

4.1. Tahap Prapenggalian Data	46
4.2. Tahap Penggalian Data	46
4.3. Tahap Pasca Penggalian Data	51
4.4. Setting Penelitian	51

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian	54
5.1.1. Profil Subjek Penelitian.....	54
5.1.2. Diskripsi Gaya Hidup Metroseksual Lintas Kasus	65
5.1.3. Hasil Analisis Data.....	84
5.2. Pembahasan.....	95

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan	110
6.2. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA	115
----------------------	-----

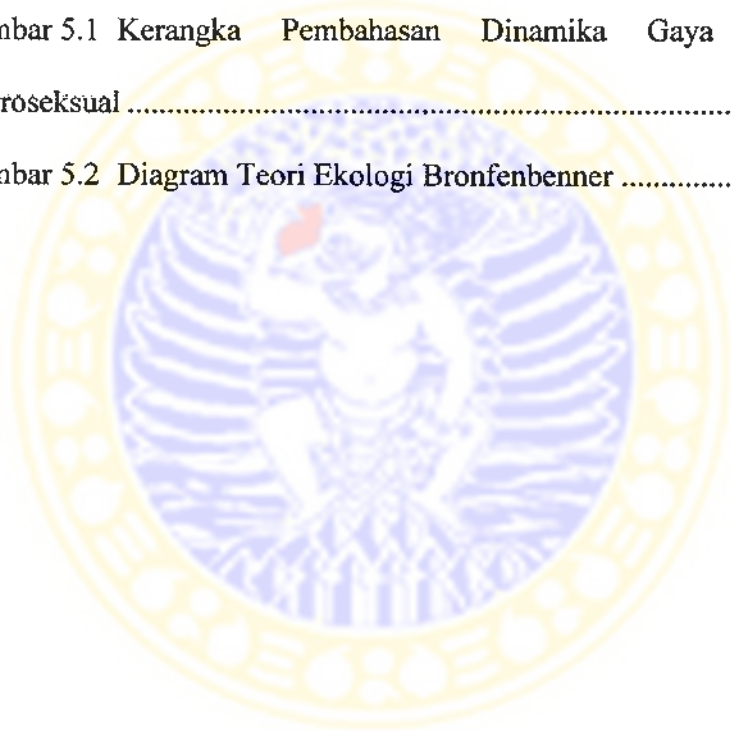
DAFTAR ISTILAH	117
----------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambaran Fashion Pria Metroseksual	119
2. Surat Kesediaan Untuk Menjadi Subyek Penelitian Subjek 1	120
3. Surat Kesediaan Untuk Menjadi Subyek Penelitian Subjek 2	121
4. Surat Kesediaan Untuk Menjadi Subyek Penelitian Subjek 3	122
5. Pedoman Wawancara	123
6. Verbatim Subjek 1	125
7. Verbatim Subjek 2	157
8. Verbatim Subjek 3	191
9. Verbatim Significant Other 1	221
10. Verbatim Significant Other 2	235
11. Verbatim Significant Other 3	248

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Gaya Hidup Metroseksual Pada Pria Dewasa Awal 30
2. Gambar 3.1 Bagan Strategi Analisa data dengan *Narrative* 41
3. Gambar 5.1 Kerangka Pembahasan Dinamika Gaya Hidup Metroseksual 106
4. Gambar 5.2 Diagram Teori Ekologi Bronfenbener 108



DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1. Identitas Subyek Penelitian.....	47
2. Tabel 4.2. Jadwal Pengambilan Data Subjek.....	50
3. Tabel 4.3. Jadwal Pengambilan Data <i>Significant Other</i>	50



ABSTRAKSI

Akwila Saputro Pamungkas, 110110439, Dinamika Gaya Hidup Metroseksual Pada Pria Dewasa Awal, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana dinamika gaya hidup metroseksual pada pria dewasa awal. Pertanyaan penelitian yang ingin dicari jawabannya adalah faktor-faktor penyebab munculnya perilaku metroseksual, makna metroseksual bagi pria metroseksual, dan gambaran gaya hidup metroseksual. Gaya hidup metroseksual di sini adalah gaya hidup yang hedonis, berduit, bergaya *urban* yang dilakukan oleh kaum pria dimana selalu merawat diri dengan berlatih di pusat kebugaran, memperhatikan penampilan yang *dandy* dan senang memakai segala pernak-pernik kaum wanita, seperti produk-produk perawatan tubuh, tanpa merasa malu dan sangat senang diperhatikan oleh orang lain serta untuk menunjang penampilan fisik yang diidealkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Narrative*. Subyek dalam penelitian ini adalah pria berusia 18-40 tahun dan tertarik pada fashion dan perawatan tubuh. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah diverbatim dan deskripsi observasi, serta catatan lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima aspek faktor-faktor penyebab munculnya perilaku metroseksual, yaitu perubahan fisik dari anak-anak ke remaja, tuntutan pekerjaan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan faktor internal. Makna metroseksual bagi pria metroseksual menunjukkan ada tiga aspek, yaitu menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan hubungan relationship. Gambaran dan bentuk-bentuk dari gaya hidup metroseksual itu sendiri menunjukkan ada tiga aspek, yaitu melakukan kegiatan dalam hal perawatan tubuh serta menjaga kesehatan, melakukan kegiatan dalam hal fashion/penampilan, serta melakukan kegiatan interaksi sosial/bersosialisasi.

Kata kunci : gaya hidup metroseksual, pria dewasa awal.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia terdiri dari bermacam-macam, antara lain kebutuhan akan penghargaan diri dari lingkungan sekitar. Seseorang dapat dihargai oleh orang lain atau sekelilingnya antara lain karena kemampuan atau keberhasilan dalam berkarir, mampu mengambil keputusan dan memiliki jiwa kepemimpinan, serta bersikap bijak jika orang tersebut aktif di organisasi kepemimpinan. Disamping itu penghargaan yang diberikan oleh lingkungan sekitar juga dipengaruhi oleh penampilan secara fisik, diantaranya dalam cara berpakaian, wajah, dan bentuk tubuh yang ideal. Penampilan adalah bentuk citra diri yang terpancar dari diri seseorang dan merupakan sarana komunikasi antara kita dengan orang lain (Sugiarto, dalam Agusnawar, 2002). Jadi, penampilan luar atau fisik sangatlah penting karena pandangan atau perlakuan seseorang terhadap orang lain seringkali dipengaruhi oleh hal tersebut.

Ketika orang tumbuh menjadi dewasa, dalam masa transisi dari remaja menuju pada dewasa dini, pria dan wanita dewasa telah belajar untuk menerima perubahan-perubahan fisik dan telah tahu pula memanfaatkannya. Meskipun mungkin penampilannya tidak sebagaimana yang diharapkan, namun orang sudah menyadari kekurangan-kekurangan dirinya dan menyadari bahwa ia tidak dapat menghapus kekurangan sekalipun dapat berusaha untuk memperbaiki

penampilannya. Kesadaran tersebut menimbulkan minat mereka akan hal-hal yang menyangkut kecantikan, diet, dan oleh raga.

Sejak kecil ia sudah mengetahui bahwa penampilan yang menarik merupakan potensi yang kuat dalam pergaulan dan yang tidak menarik menghambat pergaulan. Dari pengalaman orang tahu bahwa harga diri, keberanian menonjolkan diri, kemudahan berteman, kebahagiaan, dan penampilan yang menarik merupakan faktor-faktor yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, dan penampilan fisik yang menarik menjadi dasar segala-galanya (Hurlock, 2004:255).

Suryabrata (1982) mengemukakan bahwa masa perkembangan dewasa awal berumur sekitar 18 tahun sampai 40 tahun dan mayoritas mereka berumur sekitar 18-25 tahun. Pada masa dewasa awal, seseorang dibebani tugas-tugas perkembangan yang dipusatkan pada harapan-harapan masyarakat dan mencakup mendapatkan suatu pekerjaan, memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama dengan suami atau istri membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, mengelola sebuah rumah tangga, menerima tanggungjawab sebagai warga negara dan bergabung dalam suatu kelompok sosial yang cocok (Hurlock, 2004:268).

Dalam interaksi sosial, penampilan fisik yang menarik merupakan suatu potensi yang menguntungkan dan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh berbagai hasil yang menyenangkan bagi pemiliknya. Salah satu keuntungan yang sering diperoleh ialah bahwa ia mudah berteman. Orang-orang yang menarik lebih mudah diterima dalam pergaulan dan dinilai lebih positif oleh orang lain

dibandingkan teman-teman lainnya yang kurang menarik. Karena banyak hal-hal positif yang disebabkan oleh penampilan yang menarik ini, maka mereka pun mungkin lebih berbahagia dan lebih mudah menyesuaikan diri daripada mereka yang kurang menarik. Dan sangat mungkin pula, banyaknya orang yang menyukainya terpantul dalam harga diri yang tinggi (Mathes dan Khan, dalam Hurlock, 2004:255).

Kebutuhan-kebutuhan manusia, terutama dalam masa dewasa awal, kini tersalurkan dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi dalam era globalisasi sekarang. Perkembangan teknologi dan informasi tersebut seiring dengan keinginan manusia untuk memandangi fisiknya agar menjadi “sempurna” dalam diri manusia tersebut, seperti halnya merawat tubuh, mereka dapat pergi ke salon-salon kecantikan, *spa*, *fitness center*, sampai dengan hal *fashion* dapat ditemui di pusat-pusat perbelanjaan (*mall*). Semuanya itu beberapa cara yang dapat dilakukan oleh manusia untuk “menyempurnakan” perubahan fisiknya sesuai gaya hidup tuntutan jaman sekarang ini.

Perubahan gaya hidup yang terjadi saat ini, mulai cara berpakaian sampai cara berdandan semakin berkembang pesat dengan makin beragamnya tata rias dan gaya busana. Bahkan saat ini tata rias tidak hanya terbatas untuk perawatan wajah seperti pelembab ataupun bedak, tetapi juga untuk perawatan tubuh misalnya *body lotion*, *scrub*, sampai *parfum*. Termasuk dalam cara berpakaian, saat ini telah makin mengikuti gaya *fashion* luar negeri, meski dulunya *fashion* luar negeri dianggap aneh karena tidak sesuai dengan budaya dalam negeri. Jika

semula *fashion* dan tata rias hanya dikonsumsi kaum wanita, sekarang kaum pria sudah tidak lagi ragu mengikuti gaya busana atau tata rias tertentu.

Perubahan gaya hidup yang paling tampak nyata adalah mulai adanya kepedulian kaum pria terhadap produk *fashion*. Terutama kaum pria di kota-kota besar yang memungkinkan mereka memanfaatkan segala fasilitas yang ada. Mereka semakin menunjukkan kepedulian terhadap penampilan (sesuatu yang semula hanya dilakukan oleh wanita). Bahkan sosok pria ideal di abad 21 diyakini kini tak cuma bermodalkan otot dan materi tetapi mereka pun mampu berdandan serta tak malu memperlihatkan sisi feminimnya.

Abe menyatakan bahwa dulu kekhawatiran akan berat badan, penampilan dan busana yang akan dipakai yang biasanya menjadi masalah perempuan, sekarang ini juga menjadi masalah bagi pria (SWA 06/XX, 2004:18-31). Kini kaum pria cenderung semakin sadar akan penampilannya. Saat ini, penampilan justru menjadi suatu poin yang penting bagi eksistensi mereka. Apakah itu menyangkut keberadaan mereka sebagai pekerja profesional maupun sebagai individu yang ada dalam lingkungan sosial. Seperti yang diungkap oleh salah satu pria metroseksual dalam artikel di internet.

“Saya setiap hari berada dilapangan untuk meninjau pekerjaan bawahan saya. Jadi mau tidak mau sering kena matahari. Biar kulit tidak gosong saya pakai Sunblock. Saat ini pekerja kantoran pakai kosmetik sudah biasa, bukan hal yang aneh. Teman-teman saya juga banyak yang ke Spa, Gym, bahkan kalau pergi mereka mesti janjian dulu”.
(<http://www.amelsayang.blogspot.com/2002/01/kecenderungan-metroseksualpria.html>). Diakses 21 November 2006.

Untuk mendapatkan penampilan yang menarik, tentu saja para pria ini bukan hanya dengan berdiam diri saja. Banyak hal yang dapat dilakukan pria-pria

tersebut demi mendapatkan penampilan yang istimewa itu. Pergi ke *gym* atau *fitness center*, *spa* ataupun *barber shop* adalah beberapa usaha yang kini sedang dilakukan oleh sejumlah pria. Sudah tidak menjadi rahasia umum jika kini makin banyak pria yang memanfaatkan jasa layanan salon ataupun *spa*. Pria kini tak lagi canggung jika harus berkunjung ke salon atau *spa*. Bahkan pria-pria tersebut kini melakukan perawatan lainnya layaknya ritual perawatan kaum perempuan. Memang perawatan yang dilakukan tersebut tidak sama persis dan detail seperti yang kaum perempuan lakukan., tapi ritual perawatan yang dilakukan para pria kini jauh lebih bervariasi. Dan jangan heran, bila mereka justru terlihat menikmati ritual perawatan yang mereka pilih tersebut. Seperti kaum pria sekarang tidak mau kalah untuk tampil menarik lebih dari kaum perempuan.

Untuk mendapatkan penampilan yang menawan, pria-pria ini ternyata rela untuk menyisihkan pendapatannya dan bahkan ada yang memiliki anggaran khusus. Sungguh diluar dugaan. Meskipun fenomena ini bagi sebagian orang masih terlihat baru, namun sebetulnya fenomena ini sudah berkembang menjadi suatu tren di kalangan para pria. Sebutan bagi pelaku yang mengikuti tren ini adalah “Pria Metroseksual”.

Prof. Dr. Sarlito Wirawan, menyatakan bahwa setelah bermunculan salon-salon dan berbagai sarana modernisasi tubuh untuk pria, mulai terjadilah apa yang dinamakannya transformasi jender, yaitu pria yang berpenampilan wanita dan wanita yang berpenampilan pria. Sangat boleh jadi hal ini pula yang menyebabkan timbulnya gejala metroseksual pada pria. Salon kecantikan, kosmetik, dan busana adalah barang-barang konsumsi yang dibuat oleh produsennya untuk dipasarkan

terus menerus. Ketika pasar tradisional yang terdiri dari kaum wanita sudah mulai jenuh, produk itu akan merambah ke target konsumen lain, dalam hal ini pria. Jadi sama saja dengan produsen film yang memasukkan pesilat-pesilat wanita yang *macho*, ketika penonton sudah jenuh dengan aktor-aktor laga (<http://www.sarimarga.multiply.com/journal/item/8>, diakses 21 November 2006)

Sebuah survey menunjukkan bahwa di wilayah Asia Pasifik, penjualan kosmetik untuk pria meningkat 11% dari tahun 1997-2001 dan sekarang nilai penjualannya sudah mencapai AS\$2,7 miliar se tahun. Jepang sendiri mengkonsumsi 15% dari pasar dunia kosmetika pria. Di Korea penjualan kosmetika meningkat 14% per tahun dan operasi kosmetika pada tahun 2001 sudah mencapai 10% dari seluruh operasi kosmetika yang didominasi oleh wanita, padahal 10 tahun sebelumnya masih 0%. Demikian juga di Bumrungrad Medical Centre di Bangkok, pasien pria dari operasi kosmetika (bedah plastik) sudah mencapai 25% dari keseluruhan pasien operasi kosmetika (<http://www.ums.ac.id/fakultas/psikologi/modules.php>, diakses 5 Oktober 2007).

Dengan kebanggaan saat pria keluar dari kamar mandi, mengarah pada kebutuhan maskulin yang baru dan bertumbuh menjadi sebuah industry, didukung oleh sejumlah besar kitab fashion pria yang bersinar seperti UOMO dan Monthly M di Jepang, Uno untuk pria di Hong Kong dan enam edisi Asia lainnya dari Esquire. Penjualan global dari produk pria ABG akan meningkat 67% ke \$19.5 miliar antara saat ini dan 2008, perkiraan Euromonitor International, perusahaan penelitian pasar (<http://proquest.umi.com/pqweb>, diakses 25 Oktober 2006).

Yuswohady menyatakan bahwa produk-produk seperti kosmetik, parfum, spa, salon, produk dan program diet, butik, acara TV, perhiasan dan aksesoris adalah produk yang terkait dengan gaya hidup metroseksual. Itu semua diprediksikan semakin banyak yang menambahkan label "For Men" di dalam kemasan produknya. Untuk kasus Indonesia, segmen pasar baru ini mestinya akan juga menjadi impian dan incaran para pemasar beragam produk mulai dari kosmetik, media, baju, hingga kafe. Dan akan lebih menarik karena belum banyak pemain yang sadar akan kehadirannya dan secara khusus menciptakan produk dan melakukan ekstensi merek untuk menyasar mereka. "Dalam beberapa bulan atau tahun ke depan, saya memprediksi akan muncul produk baru dan ekstensi merek baru dari produk-produk yang memang dekat dan terkait dengan gaya kaum modern-urban ini". Majalah fashion dan gaya hidup yang khusus ditujukan untuk kaum metroseksual seperti Maxim, FHM, Details, Ralph, atau Vitals kini juga mulai marak dan menikmati pertumbuhan pembaca yang sangat fantastis. Details, misalnya, selama tujuh bulan pertama 2003 mampu meningkatkan pendapatan iklannya hampir 50 persen. Di seluruh dunia FHM, yang edisi Indonesianya terbit sebulan lalu, mampu meningkatkan pendapatan iklan fashion dan perawatan tubuh pria hingga mencapai hampir 40 persen selama tiga tahun terakhir (http://www.Republika.co.id/suplemen/cetak_detail.asp, diakses 5 Oktober 2007).

Henny E. Wirawan menyatakan bahwa modernisasi dan industrialisasi menyebabkan munculnya pria metroseksual ini. Modernisasi mengubah gaya hidup menjadi lebih maju seiring perkembangan jaman. Terjadi pergeseran sosial dan perubahan gaya hidup dengan meninggalkan nilai lama. Modernisasi juga

mengharuskan perubahan sikap dan mental dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan baru. Sementara itu, industrialisasi berkaitan dengan penyebaran barang-barang yang diproduksinya. Agar hasil produksi laku di pasar, para kapitalis dan organ-organ sistemnya sengaja membuat budaya yang berhubungan dengan hasil produksinya, di antaranya perlengkapan untuk budaya metroseksual. Nantinya, perlengkapan yang tadinya sebatas kebutuhan sekunder dapat menjadi primer (<http://www.sarimarga.multiply.com/journal/item/8>, diakses 21 November 2006).

Mark Simpson, seorang penulis dan pengamat *lifestyle* asal Inggris, pada tahun 1994, pertama kali yang mengedepankan hadirnya para pria metroseksual di tengah masyarakat. Menurut Simpson metroseksual adalah sosok pria muda berpenampilan *dandy* yang sangat peduli dengan penampilan, tertarik pada *fashion* dan berani menonjolkan sisi femininnya, senang memanjakan diri dan menjadi pusat perhatian (bahkan menikmatinya). Karenanya, mereka bisa saja sebagai sosok yang narsistik, mencintai diri sendiri secara berlebihan, tapi yang pasti mereka tergilagila dengan gaya hidup berkualitas metropolitan (<http://www.sarimarga.multiply.com/journal/item/8>, diakses 21 November 2006).

Istilah “metroseksual” ditemukan sekitar 10 tahun yang lalu, di Inggris, dan muncul di *salon.com* sekitar satu tahun sebelum *New York Times* menggunakannya pada tahun 2003. Kenyataan bahwa metroseksual menjadi diterima secara luas menjadi signifikan karena hal ini menetralsir ide dari “pengaruh gay” pada seorang pria, secara tradisional merupakan hal yang tabu. Tapi metroseksual adalah karakter yang sangat dangkal didefinisikan hamper

secara eksklusif oleh penampilan menyerupai seorang gay – terutama penampilan luarnya, pelembab, penampilan hip urban yang secara relatif dimiliki beberapa orang gay (<http://www.proquest.umi.com/pqdweb>, diakses 25 Oktober 2006).

Berdasarkan *Indonesian Metrosexual Behavioral Survey* yang dilakukan MarkPlus&Co akhir tahun lalu, para pria metroseksual ini umumnya paling suka belanja, tidak tabu untuk berdandan dan memanjakan diri dengan berlama-lama di salon, suka ngerumpi berjam-jam di kafe, dan sangat *fashion-oriented* mereka selalu update terhadap model baju terbaru di New York atau Milan (http://www.Republika.co.id/suplemen/cetak_detail.asp, diakses 5 Oktober 2007).

Irwan M. Hidayana, mengatakan meskipun para pria metroseksual bisa saja terkesan berpenampilan manis, atau flamboyan, adalah salah bila mereka langsung diasosiasikan sebagai *gay* atau homoseksual. Sebab, para pria pedandan dalam kisaran usia antara 20 - 40 tahun ini, yang memiliki uang untuk dihabur-hamburkan khususnya untuk perawatan tubuh dan penampilan, hidup di tengah keramaian metropolis, di mana terdapat mal, klub, butik, pusat kebugaran, salon kecantikan, dan sebagainya. Memang bisa saja *gay*, biseksual, atau pun heteroseksual. Tapi pemaknaan metroseksual sendiri bukanlah menyangkut preferensi seksual melainkan muncul sebagai preferensi *lifestyle* gaya baru, sebagai cara para pria muda modern menerjemahkan kecintaan mereka akan penampilan maksimal. Serba harum dan *perlente*, *fashionable*, percaya diri, ramah, menebar senyum persahabatan ke sekitar. Gaya hidup dan kebiasaan yang secara umum sering dilakukan oleh para pekerja hukum, pekerja iklan, dan orang-orang dari dunia entertainment, yang kemudian ternyata menyebar cepat ke

berbagai kalangan profesi, seperti pengusaha, bankir, dokter, politisi, bahkan sampai ke segala usia (<http://www.sarimarga.multiply.com/journal/item/8>, diakses 21 November 2006).

Di Indonesia, keberadaan kaum metroseksual ini sempat menimbulkan sikap pro dan kontra. Kalangan masyarakat yang pro terhadap pria metroseksual cenderung menerima kehadiran pria-pria ini. Mereka beranggapan bahwa pria juga memiliki kewajiban untuk menjaga penampilannya agar senantiasa bersih, sehat, dan rapi. Sementara kalangan masyarakat yang kontra terhadap pria metroseksual cenderung tidak menerima keberadaan mereka dan justru mempunyai anggapan kurang positif. Mereka menganggap perilaku para pria metroseksual ini terlalu feminim dan bahkan terkesan seperti “banci”, yang tidak mencerminkan sosok laki-laki yang maskulin, seperti yang terungkap dari artikel di internet :

“Sekarang tidak dipungkiri, saya sering dibilang... eee... loe... kayak cewek aja, kayak gay...”
(<http://www.amelsayang.blogspot.com/2002/01/kecenderungan-metroseksualpria.html>). Diakses 21 November 2006.

Perubahan sensibilitas kaum pria dalam memandang penampilan tidak terlepas dari keberhasilan media televisi dalam menggambarkan sosok pria modern saat ini, dimana kaum pria digambarkan mulai nyaman untuk mengekspresikan sisi feminimnya. Seperti yang kita ketahui, saat ini makin banyak media periklanan yang menggunakan model pria (berwajah tampan, wajah mulus, penampilan fisik yang bagus, disertai dengan beberapa aksesoris fashion yang pas) sebagai ikon bagi produk-produk tertentu, baik itu produk yang

ditujukan khusus untuk kaum pria maupun produk umum lainnya. Pada akhirnya iklan-iklan yang menjual tersebut, mendorong sebagian kaum pria untuk mengikuti isi atau model seperti yang diiklankan. Dan penampilan barunya tersebut nantinya dapat mengubah citra diri si pria tersebut (Wendy, dalam Novita, 2006:6).

Selain faktor-faktor diatas, faktor lingkungan dari individu juga dapat mendorong seorang pria menjadi metroseksual, seperti dalam lingkungan kerja mereka yang menuntut dalam hal penampilan serta kelompok sosial mereka. Misalnya yang diungkapkan oleh salah seorang pria metroseksual dalam sebuah artikel di internet :

“Dulu saya tidak seperti ini, tidak suka dandan, pakai baju asal-asalan... tapi, sejak saya kuliah dan bekerja saya mulai menjaga penampilan. Habisnya, temen-temen saya kantor semuanya penampilannya oke-oke...”.
(<http://www.amelsayang.blogspot.com/2002/01/kecenderungan-metroseksualpria.html>). Diakses 21 November 2006.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dinamika gaya hidup pria metroseksual, khususnya untuk melihat penyebab munculnya perilaku metroseksual, gaya hidup yang bagaimana yang dilakukan oleh pria metroseksual, serta makna yang dirasakan sebagai pria metroseksual.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berguna untuk menghindari meluasnya masalah. Fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah

gaya hidup metroseksual. Menurut Mark Simpson, metroseksual adalah sosok pria muda berpenampilan *dandy* yang sangat peduli dengan penampilan, tertarik pada *fashion* dan berani menonjolkan sisi femininnya, senang memanjakan diri dan menjadi pusat perhatian (bahkan menikmatinya). Karenanya, mereka bisa saja sebagai sosok yang narsistik, mencintai diri sendiri secara berlebihan, tapi yang pasti mereka tergila-gila dengan gaya hidup berkualitas metropolitan (<http://www.sarimarga.multiply.com/journal/item/8>, diakses 21 November 2006). Dengan demikian, gaya hidup metroseksual adalah gaya hidup yang hedonis, berduit, bergaya *urban* yang dilakukan oleh kaum pria dimana selalu merawat diri dengan berlatih di pusat kebugaran, memperhatikan penampilan yang *dandy* dan senang memakai segala pernak-pernik kaum wanita, seperti produk-produk perawatan tubuh, tanpa merasa malu dan sangat senang diperhatikan oleh orang lain serta untuk menunjang penampilan fisik yang diidealkan.

Selain itu juga, fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah pria yang memasuki masa dewasa awal. Hurlock (2004:246) menyebutkan bahwa pembagian masa dewasa dini atau masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis menyertai berkurangnya kemampuan produktif. Serta dalam tugas-tugas perkembangannya adalah dimana masa yang sudah mendapatkan pekerjaan, dan diyakini kalau mereka matang dalam hal perekonomian

1.3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan munculnya perilaku metroseksual ?
2. Apakah makna metroseksual bagi pria metroseksual ?
3. Bagaimana gambaran gaya hidup pria metrosksual ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan faktor-faktor apa yang menjadi penyebab seseorang menjalani gaya hidup sebagai pria metroseksual.
2. Menjelaskan makna metroseksual bagi pria metroseksual.
3. Menggambarkan bentuk-bentuk dari gaya hidup pria metroseksual.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan atau informasi bagi teori Psikologi, pada Psikologi Perkembangan khususnya tentang Psikologi Perkembangan Dewasa, serta Psikologi Sosial .

1.5.2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memandang dan menyikapi bahwa di sekitar kita terdapat gaya hidup yang sudah berkembang

yaitu gaya hidup pria metroseksual. Disamping itu pula, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta pengetahuan tentang gambaran perilaku metroseksual, serta faktor-faktor penyebab atau pembentuk dari perilaku metroseksual.

1.6. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Selama ini penelitian mengenai perilaku metroseksual cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif yang terlalu menyederhanakan kompleksitas permasalahan manusia dalam bentuk angka. Beberapa penelitian yang membahas tentang perilaku metroseksual hanya sebatas mencari hubungan dan pengaruh (mulai sikap, motivasi, sampai pada minat terhadap perilaku dan gaya hidup metroseksual), seperti halnya skripsi yang dilakukan oleh Novita (2006) dan Putri (2005) . Serta terkesan kurang mengungkap sisi-sisi individu secara mendalam, sehingga penelitian ini dapat dilihat sebagai sebuah upaya untuk memandang persoalan perilaku metroseksual dengan corak dan paradigma yang sedikit berbeda.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, keunikan dalam penelitian ini akan memberikan informasi tentang faktor-faktor penyebab munculnya perilaku metroseksual sampai pada gambaran dari gaya hidup pria metroseksual pada masa dewasa awal. Karena pada penelitian sebelumnya kebanyakan yang disorot adalah pada masa perkembangan remaja, dimana pada masa tersebut ditandai dengan perubahan fisik dan mereka cenderung untuk dapat “menyempurnakan” fisiknya dengan berperilaku metroseksual, seperti pada

penelitian yang dilakukan Novita (2006) yaitu perbedaan sikap remaja terhadap perilaku metroseksual ditinjau dari jenis kelamin dan tempat tinggal (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, 2006). Serta penelitian yang dilakukan oleh Putri (2005) yaitu hubungan antara kebutuhan aktualisasi diri dengan kecenderungan gaya hidup metroseksual (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2005), dimana subjeknya juga menggunakan remaja



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gaya Hidup Metroseksual

2.1.1. Definisi gaya hidup

Menurut Kotler (dalam Putri, 2006:16) gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam dunia sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup melukiskan “keseluruhan pribadi” yang berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut Engel (dalam Putri, 2006:16) gaya hidup adalah pola hidup seseorang dan bagaimana ia mempergunakan waktu dan uangnya. Gaya hidup ditunjukkan dengan kegiatan (*activities*), minat (*interest*), dan opini (*opinions*).

Menurut Solomaon (dalam Putri, 2006:16) gaya hidup adalah suatu bentuk unik dari kehidupan yang berpengaruh dan berhubungan dengan perilaku mengkonsumsi sesuatu.

Assael (dalam Putri, 2006:16) mendefinisikan gaya hidup sebagai suatu bentuk kehidupan yang diidentifikasi dengan bagaimana seseorang menghabiskan waktu (aktivitas), apa yang menurut individu penting dalam lingkungan (minat), dan apa yang individu pikirkan tentang diri mereka dan dunia sekeliling mereka.

Pendapat para tokoh ini sebenarnya mengandung pengertian yang sama yaitu gaya hidup sebagai pola tertentu yang dapat mencerminkan karakter seseorang dan adanya interaksi dengan lingkungan. Gaya hidup adalah cara unik

individu untuk mencari tujuan-tujuan utama yang telah disusun dalam keadaan-keadaan khusus kehidupan dan dicapai oleh individu itu sendiri.

2.1.2. Definisi metroseksual

Mark Simpson, seorang penulis dan pengamat *lifestyle* asal Inggris, pada tahun 1994, pertama kali yang mengedepankan hadirnya para pria metroseksual di tengah masyarakat. Menurut Simpson metroseksual adalah sosok pria muda berpenampilan *dandy* yang sangat peduli dengan penampilan, tertarik pada *fashion* dan berani menonjolkan sisi femininnya, senang memanjakan diri dan menjadi pusat perhatian (bahkan menikmatinya). Karenanya, mereka bisa saja sebagai sosok yang narsistik, mencintai diri sendiri secara berlebihan, tapi yang pasti mereka tergila-gila dengan gaya hidup berkualitas metropolitan (<http://www.sarimarga.multiply.com/journal/item/8>, diakses 21 November 2006).

Gejala gaya hidup metroseksual sendiri muncul pada tahun 1990-an dimana hal ini tidak ada hubungannya dengan orientasi seksual, tetapi lebih kearah hidup pria metropolis (gaya hidup) yang ingin tampil *dandy* karena rasa cinta diri melebihi kadar yang dulu dinilai tidak wajar. Sementara kaum metroseksual adalah sebutan bagi lelaki yang memperhatikan penampilan dari kepala hingga kaki. Pandangan mereka terhadap penampilan berbeda dengan kebanyakan pria lainnya, dimana mereka juga melakukan apa saja pernah-bernik kegiatan wanita (Nengranti, dalam Putri, 2005:19)

Jadi, pengertian gaya hidup metroseksual adalah gaya hidup yang hedonis, berduit, bergaya *urban* yang dilakukan oleh kaum pria dimana selalu merawat diri

dengan berlatih di pusat kebugaran, memperhatikan penampilan yang *dandy* dan senang memakai segala pernik-pernik kaum wanita, seperti produk-produk perawatan tubuh, tanpa merasa malu dan sangat senang diperhatikan oleh orang lain serta untuk menunjang penampilan fisik yang diidealkan.

2.1.3. Faktor-faktor pendukung munculnya gaya hidup metroseksual

Menurut Abe, perkembangan dunia komunikasi dan media massa seperti juga memberikan kontribusi pada makin berkembangnya kaum metroseksual. Terbukti dari beberapa majalah *fashion* dan gaya hidup yang khusus ditujukan bagi kaum pria, yang kini makin banyak bermunculan. Bahkan program acara televisi dan radio juga tidak ketinggalan memuat banyak laporan tentang mode dan aksesoris kaum pria. Selain itu media massa juga menampilkan artikel yang berhubungan dengan pria, khususnya metroseksual mereka kupas tuntans hingga pria bisa menjadi sosok baru yang pada akhirnya bisa seiring sejalan dengan lawan jenisnya. Selain itu produk wanita seperti kosmetik misalnya, kini banyak merek kosmetik terkenal dunia yang mulai menciptakan katagori bedak, pelembab, dan produk perawatan kulit lain yang khusus bagi kaum pria metroseksual (SWA 06/XX, 2004:18-31).

Perubahan lain yang terjadi dalam metroseksual adalah pola hidup dan gaya hidup masyarakat yang berlawanan antara budaya dengan gaya hidup yang metropolis, hedonis, dan urban. Misalnya, kini pria tampil *trendy*, wangi, *dandy*, dan bersih sudah menjadi gaya hidup yang tidak bisa ditinggalkan (Sriwijayapostonline, dalam Putri, 2005:19).

Perilaku belanja kaum urban (Kertajaya, dalam Putri, 2005:19) pun sangat besar pengaruhnya karena pria metroseksual yang tinggal di kota besar cenderung untuk berbelanja sesuai keperluannya dan tingkat belanja mereka cukup tinggi dan tidak merasa ragu untuk mengeluarkan uang guna mendapat barang yang diinginkan. Pria merasa tidak lagi malu-malu untuk berbelanja barang-barang kosmetik. Ketika didalam *mall* pun, toko yang mereka kunjungi tidak hanya peralatan bangunan dan peralatan olah raga melainkan juga toko pakaian dan toko kosmetik.

Faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, sangat besar pengaruhnya bagi gaya hidup metroseksual karena turut menunjang penampilan yang menarik serta membuat pria lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.4. Ciri-ciri gaya hidup metroseksual

Makin maraknya *fashion-fashion* terbaru yang bermunculan terutama *fashion* untuk pria, membuat pria juga merasa perlu untuk mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan gaya hidup metroseksual di lingkungannya. Gaya hidup metroseksual yang sedang berkembang saat ini, telah berimbas pada kehidupan sosial pria dimana layaknya seorang wanita. Pria metroseksual juga hobi belanja di mall atau butik dengan meng-*hunting* keluaran-keluaran yang terbaru dan *trendy*. Selain itu mereka juga hobi melakukan segala kegiatan para wanita, seperti pergi ke salon atau *spa*, berlatih di pusat kebugaran, menggunakan tata rias serta selalu mengikuti *fashion* yang lagi *trend* (Sriwijayapostonline, dalam Putri, 2005:20)

Ini dibuktikan dari fakta di lapangan bahwa setiap bulannya pria metroseksual selalu menghabiskan sebagian uangnya untuk keperluan merawat diri. Pria metroseksual didalam komunitasnya juga sering membicarakan tentang film apa saja yang layak ditonton terutama di malam minggu, merek baju apa yang pantas untuk dipakai dipesta, dan suplemen apa yang paling efektif untuk membesarkan otot ketika *fitness* (Kertajaya, dalam Putri, 2005:20). Bahkan gaya berpakaian yang dilakukan pria metroseksual adalah dengan meniru dari majalah *fashion* yang selalu memuat *fashion* yang sedang tren, seperti halnya kemeja *vintage* dengan motif *retro*, *floral*, *Japanese graphic* dan motif *optic* atau paduan *basic* antara jaket kanvas atau *denim rebel* dengan aksen *embroidery*, *printing* atau sablon, *t-shirt* logo tanpa lengan dengan grafis, celana *cargo*, dan *crop pants*. Belum lagi hadirnya aksesoris sebagai pelengkap gaya, pria juga mulai memiliki aksesoris, tidak hanya jam tangan dan kacamata basic pilihannya. Variasi aksesoris untuk pria juga makin berkembang dari gelang rebel, kalung, *cooker* kulit, kacamata *avior*, cincin bermata besar, hingga tas dalam segala bentuk ukuran (Chanting, dalam Putri, 2005:21).

Kebutuhan pria akan kosmetik tambah begitu pesat sehingga mendorong mereka untuk memakai kosmetik seperti yang dilakukan kaum wanita. Pada awalnya pria mungkin hanya membutuhkan *cleanser* (pembersih muka) untuk membersihkan wajah dari kotoran, tapi lambat laun mereka juga membutuhkan *scrub* untuk mengecilkan pori-pori wajah dan menyingkirkan kulit kering. Sekarang kosmetik untuk pria sudah mulai banyak diantaranya adalah *body lotion*,

shaving gel, moisturizer yang dipakai untuk menunjang penampilan (Kertajaya, dalam Putri, 2005:21).

Pria juga memiliki model sepatu yang serasi dengan paduan busananya. Sepatu *kets* dengan warna-warna terang mulai diincar, sedangkan sepatu kulit dengan *point square* bergaya 20-an atau *boots & moccasins* menjadi alternatif lain gaya yang lebih formal. Inilah pria di era milenium lainnya yaitu padu padan atasan pun tidak puas hanya satu lembar saja. Pria kini gemar memakai *t-shirt* yang dilapisi kemeja dengan lengan digulung sehingga menimbulkan kesan *sporty*. Bahkan, atasan model *midriff* yang dulu hanya dipakai oleh kaum wanita, saat ini juga digemari oleh pria dalam bentuk kemeja *midriff* dengan kerah berdiri sebagai pelapis kaos (Chanting, dalam Putri, 2005:22).

Jadi ciri-ciri gaya hidup metroseksual adalah pria yang senang melakukan kegiatan dalam hal perawatan tubuh, seperti pergi ke salon atau *spa* dengan berbagai *treatment*, bahkan sampai melakukan fitness. Dan juga mereka identik dengan penampilan yang rapi dan *fashionable*, karena pria metroseksual senang mengoleksi dan memakai pakaian-pakaian yang tren. Untuk bersosialisasi, pria metroseksual juga senang *hang out* ke tempat-tempat yang dianggap gaul, seperti *café*, karaoke, sampai pada *bowling*.

2.2. Masa Dewasa Awal

2.2.1. Definisi masa dewasa awal

Istilah *adult* berasal dari kata kerja latin yang berarti tumbuh menjadi kedewasaan. Kata *adult* berasal dari bentuk lampau partisipel dari kata kerja

adultus yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa. Orang dewasa, dengan demikian adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya (Hurlock, 2004:246).

Menurut Mappiare (1983:15), mengartikan masa dewasa adalah sukar, karena terdapat beberapa sisi yang berbeda dalam memandang masalah dewasa tersebut. Misalnya dari sisi hukum, batas kedewasaan seseorang di Indonesia adalah 21 tahun (meskipun belum menikah) atau sejak seseorang menikah (meskipun belum berusia 21 tahun), serta telah dapat dituntut tanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya. Hal ini berarti bahwa pada usia itu seseorang mendapatkan hak-haknya sebagai warga negara; dengan begitu ia dapat melakukan kewajiban-kewajiban tertentu tidak tergantung pada orangtuanya seperti misalnya hak memilih, kewajiban tanggung jawab secara hukum, dan menikah tanpa izin orangtuanya. Istilah kedewasaan di sini lebih menunjuk pada suatu pengertian sosiologis dan yuridis daripada perkembangan psikologisnya (Monks, 2001:290-291).

2.2.2. Rentang Usia Masa Dewasa Awal

Setiap kebudayaan membuat pembedaan usia kapan seseorang mencapai status dewasa secara resmi. Pembagian ini tidak mutlak dan ketat; hanya menunjukkan umur rata-rata pria dan wanita mulai menunjukkan perubahan-perubahan dalam penampilan, minat, sikap dan perilaku yang karena tekanan-tekanan lingkungan tertentu dalam kebudayaan akan menimbulkan masalah-

masalah penyesuaian diri yang harus dihadapi setiap orang dewasa. Sebagaimana ditekankan Gould (dalam Hurlock 2004:246), bahwa usia yang tepat saat perubahan-perubahan itu terjadi adalah produk dari kepribadian gaya hidup dan sub-budaya total seorang individu.

Levinson (dalam Monks, 2001:329) membedakan empat periode kehidupan yaitu: masa anak dan masa remaja, masa dewasa awal, masa dewasa madya, dan masa dewasa akhir. Masa dewasa awal terletak pada usia antara 17 hingga 45 tahun.

Hurlock (2004:246) menyebutkan bahwa pembagian masa dewasa dini atau masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis menyertai berkurangnya kemampuan produktif.

Bee mendefinisikan masa dewasa awal sebagai periode usia antara 20 tahun hingga 40 tahun (Bee, 1994:312).

Craig (1996:473) membagi masa dewasa menjadi tiga periode, dimana masa dewasa muda adalah ketika seseorang berada pada usia 20-30 tahun.

2.2.3. Ciri-ciri masa dewasa awal

Secara umum karakter di masa dewasa awal adalah meningkatnya keadaan fisik dan intelektual mereka, membuat pilihan dalam berkarir dan membentuk hubungan intim (*Intimate Relationship*) yang mungkin akan dijalani seumur hidup (Papalia, 2002 :7). Adapun ciri-ciri masa dewasa awal antara lain :

- a. Usia reproduktif

- b. Masa pengaturan
- c. Masa bermasalah
- d. Masa ketegangan emosional
- e. Masa keterasingan sosial
- f. Masa komitmen
- g. Masa ketergantungan
- h. Masa perubahan nilai
- i. Masa kreatif

Santrock menyatakan, bahwa dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa muda dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan. Kemampuan untuk membuat keputusan adalah ciri lain yang tidak sepenuhnya terbangun pada kaum muda. Yang dimaksud di sini adalah pembuatan keputusan secara luas tentang karir, nilai-nilai, keluarga dan hubungan, serta tentang gaya hidup. Pada waktu muda, seseorang mungkin mencoba banyak peran yang berbeda, mencari karir alternatif, berpikir tentang berbagai gaya hidup dan mempertimbangkan berbagai hubungan yang ada. Individu yang beranjak dewasa biasanya membuat keputusan tentang hal-hal ini, terutama dalam bidang gaya hidup dan karir (Santrock, 2002:73-74).

2.2.4. Tugas-tugas perkembangan masa dewasa awal

Arti tugas-tugas perkembangan bagi orang dewasa awal, pada pokoknya mengandung isi, harapan atau tuntutan dari sosiokultur yang hidup pada

lingkungan sekitar orang dewasa awal sesuai dengan tingkat perkembangan yang telah dicapai (Mappiare, 1983:31). Bagi kaum dewasa muda, tugas-tugas perkembangan pada usia sekitar 20 tahun lebih berorientasi pada tugas-tugas eksternal dan lebih tertuju pada hal-hal yang sifatnya duniawi, seperti memutuskan dimana mereka akan tinggal, mencari pekerjaan, memilih pasangan hidup, dan juga memulai untuk membentuk suatu keluarga; sedangkan pada kaum dewasa muda yang berusia sekitar 30-an sudah mulai mempertanyakan tujuan-tujuan hidup mereka dan juga nilai-nilai yang mereka anut (Schell & Hall, 1983:465-466).

Hurlock (2004:252) menyebutkan tugas-tugas perkembangan masa dewasa awal sebagai berikut:

1. Mendapatkan suatu pekerjaan
2. Memilih seorang teman hidup
3. Belajar hidup bersama dengan suami atau istri membentuk suatu keluarga
4. Membesarkan anak-anak
5. Mengelola sebuah rumah tangga
6. Menerima tanggungjawab sebagai warga negara dan
7. Bergabung dalam suatu kelompok sosial yang cocok.

Tingkat penguasaan tugas-tugas ini pada tahun-tahun awal masa dewasa akan mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka ketika mencapai puncak keberhasilan pada waktu setengah baya –apakah puncak itu di bidang pekerjaan, pengakuan sosial, atau kehidupan sosial. Tingkat penguasaan ini juga akan

menentukan kebahagiaan mereka saat itu maupun selama tahun-tahun akhir kehidupan mereka.

Berbagai bahaya yang bersifat personal dan sosial pada masa dewasa awal berasal dari kegagalan untuk menguasai beberapa atau sebagian besar tugas perkembangan yang penting pada usia tersebut, yang mengakibatkan seorang individu tampak belum matang dibanding dengan orang dewasa muda lainnya.

Menguasai tugas-tugas pada masa perkembangan selalu sulit, dan kesulitan ini meningkat apabila ada rintangan yang menghambat perkembangan seseorang. Beberapa rintangan yang paling umum yang dapat menghambat penguasaan tugas perkembangan masa dewasa awal adalah (Hurlock, 2004:268-269).

1. Dasar yang kurang memadai

Makin banyak masalah yang belum terselesaikan berupa tugas perkembangan sebelumnya yang belum dikuasai yang dibawa seseorang saat memasuki masa dewasa, maka makin terasa lama dan sulit proses penyesuaian diri pada masa dewasa tersebut.

2. Hambatan fisik

Kesehatan yang buruk atau hambatan fisik yang menghalangi seseorang mengerjakan apa yang dilakukan oleh orang lain pada usia yang sama dapat menggagalkan penguasaan tugas-tugas perkembangan untuk sebagian atau secara total.

3. Latihan yang tidak runtut

Apabila latihan yang diterima di sekolah atau di rumah hampir tidak mempunyai kaitan atau bahkan tidak berkaitan sama sekali dengan pola hidup masa dewasa, maka orang bersangkutan tidak akan siap menghadapi tuntutan masa kedewasaan.

4. Perlindungan yang berlebihan

Seseorang dewasa yang memperoleh perlindungan yang berlebihan pada masa kanak-kanaknya dan masa remajanya, biasanya mengalami banyak kesulitan dalam menyesuaikan diri pada kehidupan orang dewasa. Banyak orangtua yang tetap melindungi anaknya yang telah dewasa secara berlebihan sehingga dengan demikian proses penyesuaian akan semakin sulit.

5. Pengaruh kelompok teman sebaya yang berkepanjangan

Makin lama seseorang berada pada sebuah lingkungan, maka makin kuat pengaruh lingkungan yang terinternalisasi dalam dirinya. Makin lama seseorang bergaul dengan teman sebayanya, maka makin besar pengaruh teman sebayanya pada orang tersebut. Sehingga bila mereka terbiasa untuk berperilaku layaknya remaja maka akan semakin sulit untuk menjadi seseorang yang lebih dewasa.

6. Aspirasi yang tidak realistik

Orang dewasa yang sangat berhasil dalam studi, sosialisasi, dan olahraga di sekolah, sangat besar kemungkinan mengembangkan konsep yang tidak realistik tentang kemampuan mereka. Sebagai akibatnya, mereka berharap

mencapai sukses yang sama dalam dunia orang dewasa. Aspirasi orangtua selama masa remaja sering memperbesar masalah dalam penyesuaian diri pada masa dewasa.

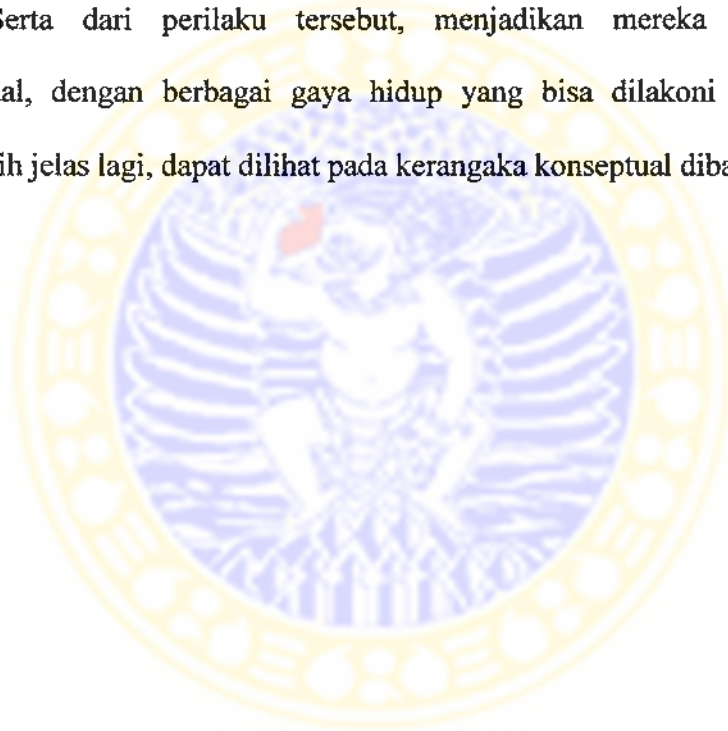
2.3. Kerangka Konseptual

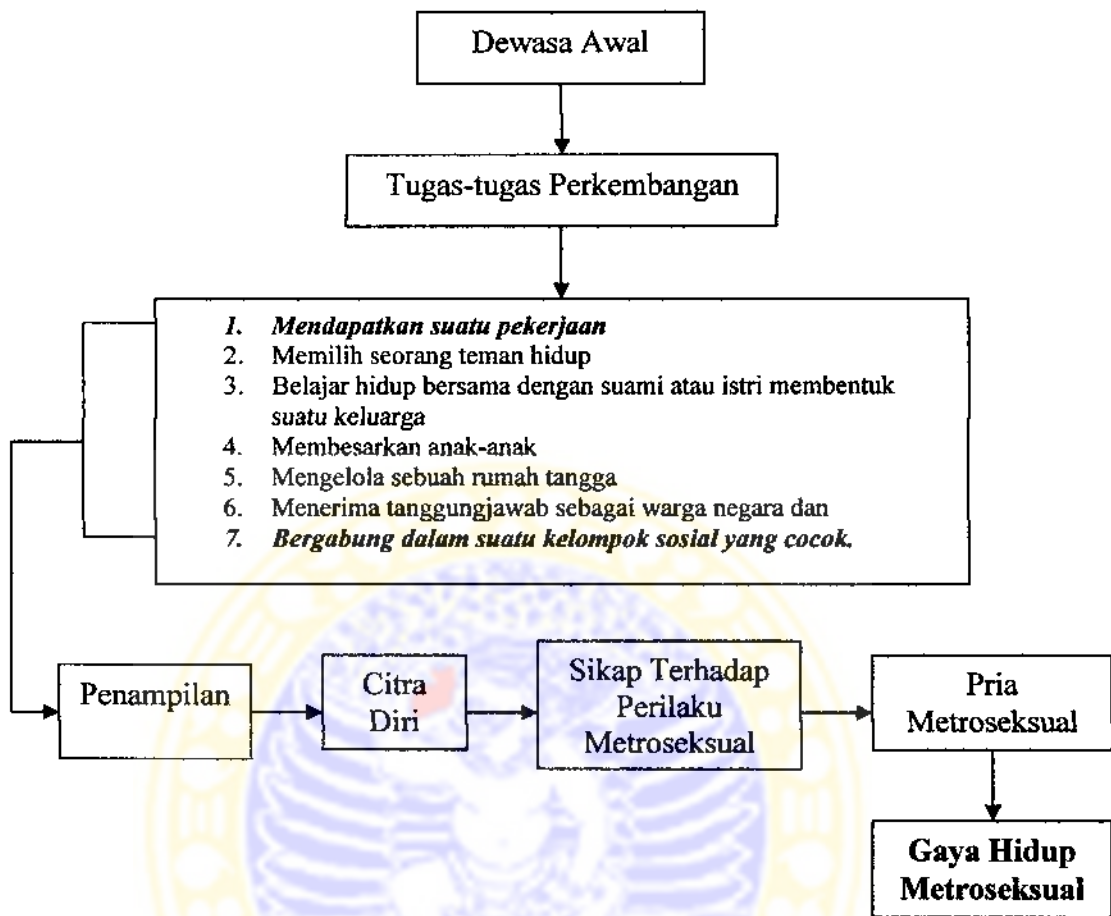
Kebutuhan manusia terdiri dari bermacam-macam, antara lain kebutuhan akan penghargaan diri dari lingkungan sekitar. Seseorang dapat dihargai oleh orang lain atau sekelilingnya antara lain karena kemampuan atau keberhasilan dalam berkarir, mampu mengambil keputusan dan memiliki jiwa kepemimpinan, serta bersikap bijak jika orang tersebut aktif di organisasi kepemimpinan. Disamping itu penghargaan yang diberikan oleh lingkungan sekitar juga dipengaruhi oleh penampilan secara fisik, diantaranya dalam cara berpakaian, wajah, dan bentuk tubuh yang ideal. Penampilan adalah bentuk citra diri yang terpancar dari diri seseorang dan merupakan sarana komunikasi antara kita dengan orang lain (Sugiarto, dalam Agusnawar, 2002). Jadi, penampilan luar atau fisik sangatlah penting karena pandangan atau perlakuan seseorang terhadap orang lain seringkali dipengaruhi oleh hal tersebut.

Dewasa awal merupakan masa dimana individu telah matang dalam hal perubahan fisik, dan memasuki pada dunia kerja, serta bergabung dalam suatu kelompok sosial yang cocok yang dapat dilihat dari tugas-tugas perkembangannya. Dari sini mereka secara otomatis berada dalam lingkup tugas-tugas perkembangan yang selanjutnya mereka lakukan dalam masa tersebut. Pada akhirnya mereka membentuk suatu citra diri, dimana ada suatu kebutuhan dari

salah satu tugas-tugas perkembangannya tersebut. Dimana di dalam dua tugas perkembangan adalah mendapatkan pekerjaan dan bergabung pada kelompok sosial yang cocok, sangat erat sekali kaitannya dengan penampilan, seperti yang dinyatakan pada latar belakang masalah.

Melalui ini mereka akhirnya membentuk suatu sikap yaitu perilaku metroseksualnya. Karena akibat dari kebutuhan yang berdampak pada citra diri mereka. Serta dari perilaku tersebut, menjadikan mereka sebagai pria metroseksual, dengan berbagai gaya hidup yang bisa dilakoni oleh mereka. Supaya lebih jelas lagi, dapat dilihat pada kerangka konseptual dibawah ini.





Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Gaya Hidup Metroseksual Pada Pria Dewasa Awal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis/interpretif. Paradigma fenomenologis berusaha untuk mengidentifikasi makna esensial dari pengalaman. Paradigma ini memberikan kesempatan untuk menggambarkan, menginterpretasikan dan memahami maksud secara lebih mendalam pada level general maupun hal yang unik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bersentuhan dengan penelitian kualitatif, tidak lengkap apabila belum membahas paradigma penelitian yang merupakan kerangka filosofi yang akan digunakan dalam penelitian. Pengertian paradigma sendiri adalah serangkaian proposisi (pernyataan) yang menerangkan bagaimana dunia ini dan kehidupan dipersepsikan. Paradigma berisi cara pandang untuk menyederhanakan kompleksitas dunia nyata, dan oleh karena itu, dalam kompleks pelaksanaan penelitian, paradigma memberi gambaran pada kita mengenai apa yang penting, apa yang dianggap mungkin serta sah untuk dilakukan, juga apa yang dapat diterima oleh akal sehat (Patton, 1990 dalam Poerwandari, 2001:11).

Pengalaman dikaji dari banyak perspektif hingga esensi dari fenomena dapat digambarkan. Pertimbangan dipilihnya paradigma ini adalah :

1. Penelitian kualitatif dekat dengan asumsi-asumsi paradigma fenomenologis / interpretif (Poerwandari, 2001:15)

2. Pendekatan kualitatif mencoba menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretif dan fenomenologis yang antara lain :
- a. Realitas sosial adalah sesuatu yang subjektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang lepas diluar individu-individu
 - b. Manusia tidak secara sederhana disimpulkan mengikuti hukum-hukum alam diluar diri, melainkan menciptakan rangkaian makna menjalani hidupnya
 - c. Ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, idiografis dan tidak bebas nilai
 - d. Penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial
(Sarantakos, 1993 dalam Poerwandari, 2000:16)

Paradigma interpretif memberikan implikasi bagi peneliti untuk menggunakan metode ilmiah yang mampu menangkap makna dari fenomena kehidupan manusia secara mendalam demi menggambarkan intisari permasalahan dengan lengkap.

3.2. Pendekatan Dan Tipe Penelitian

Istilah *metodologi* mengacu pada model yang mencakup prinsip-prinsip teoritis maupun kerangka pandang yang menjadi pedoman mengenai bagaimana riset akan dilaksanakan dalam konteks paradigma tertentu.

Bogdan & Taylor memberikan definisi pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004:3).

2. Pendekatan kualitatif mencoba menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretif dan fenomenologis yang antara lain :
- a. Realitas sosial adalah sesuatu yang subjektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang lepas diluar individu-individu
 - b. Manusia tidak secara sederhana disimpulkan mengikuti hukum-hukum alam diluar diri, melainkan menciptakan rangkaian makna menjalani hidupnya
 - c. Ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, idiografis dan tidak bebas nilai
 - d. Penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial (Sarantakos, 1993 dalam Poerwandari, 2000:16)

Paradigma interpretif memberikan implikasi bagi peneliti untuk menggunakan metode ilmiah yang mampu menangkap makna dari fenomena kehidupan manusia secara mendalam demi menggambarkan intisari permasalahan dengan lengkap.

3.2. Pendekatan Dan Tipe Penelitian

Istilah *metodologi* mengacu pada model yang mencakup prinsip-prinsip teoritis maupun kerangka pandang yang menjadi pedoman mengenai bagaimana riset akan dilaksanakan dalam konteks paradigma tertentu.

Bogdan & Taylor memberikan definisi pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004:3).

Pendekatan yang digunakan kemudian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Karakteristik dari penelitian deskriptif adalah (Neuman, 2003:22) :

1. Memberikan detail dan gambaran yang akurat
2. Menempatkan data baru yang bias jadi berlawanan dengan data lama
3. Menciptakan katagori dan tipe klasifikasi
4. Mengklarifikasi konsekuensi dari tahap atau langkah
5. Mendokumentasikan proses atau mekanisme sebab akibat
6. Melaporkan pada *background* atau konteks dari sebuah situasi

Pendekatan terhadap permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Kasus sendiri didefinisikan sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas (Poerwandari, 2001:65). Kasus juga dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat pula berupa keputusan, kebijakan, proses, atau suatu peristiwa khusus tertentu. Kasus yang berupa unit, dapat terdiri dari individu-individu, karakteristik atau atribut dari individu-individu, aksi dan interaksi, peninggalan atau artefak perilaku, setting, serta peristiwa atau insiden tertentu (Punch dalam Poerwandari, 2001:65). Kasus dalam penelitian ini adalah dinamika gaya hidup metroseksual pada pria dewasa awal.

Sedangkan definisi studi kasus sendiri menurut Yin (1996) adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks tak tampak dengan tegas ; dan dimana sumber bukti dimanfaatkan (Yin, 2003:18).

Tipe dari studi kasus yang dipilih dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik adalah penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep/teori ataupun tanpa upaya menggeneralisasi (Poerwandari, 2001:65). Tipe ini digunakan karena penelitian ini merujuk pada kondisi tertentu dalam konteks ruang dan waktu. Selanjutnya mengeksplorasi tema yang dianggap penting dalam penelitian ini, yaitu dinamika gaya hidup metroseksual pada pria dewasa awal.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis secara fundamental berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud “kasus” dalam suatu penelitian (Yin, 2004: 30). Kasus yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah dinamika gaya hidup metroseksual pada pria dewasa awal.

1. Gaya hidup metroseksual

Gaya hidup metroseksual adalah gaya hidup yang hedonis, berduit, bergaya *urban* yang dilakukan oleh kaum pria dimana selalu merawat diri dengan berlatih di pusat kebugaran, memperhatikan penampilan yang *dandy* dan senang memakai segala pernik-pernik kaum wanita, seperti produk-produk perawatan tubuh, tanpa merasa malu dan sangat senang diperhatikan oleh orang lain serta untuk menunjang penampilan fisik yang diidealkan.

2. Pria dewasa awal

Pria metroseksual dalam penelitian ini ditekankan pada pria yang memasuki masa dewasa awal dengan umur antara 18-40 tahun. Pada usia tersebut diharapkan telah bekerja dan matang dalam hal perekonomian, sesuai dengan tugas-tugas perkembangan pada masa dewasa awal.

3.4. Subjek Penelitian

Menurut Sarantakos (1993) dalam Poerwandari (2001, 57-58) prosedur pemilihan subjek/sumber data dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik sebagai berikut :

1. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian
2. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian
3. Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah/peristiwa acak) melainkan pada kecocokan konteks

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu memilih subyek yang memenuhi kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Subyek dipilih secara selektif agar dapat menggambarkan apa yang menjadi pokok bahasan penelitian, sehingga diharapkan peneliti dapat menggali topik permasalahan dengan lebih mendalam.

Kriteria subjek pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kasus tipikal. Kasus yang diambil adalah kasus yang dianggap mewakili kelompok normal dari fenomena yang diteliti. Subjek penelitian yang ditentukan, dianggap dapat mewakili keseluruhan fenomena yang diteliti (Patton, 1990, dalam Poerwandari, 2001:59). Kriteria utama dari subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pria berusia pada 18 – 40 tahun

Kriteria ini dipakai karena subjek penelitian ini adalah pria yang berada pada masa dewasa awal. Hurlock (1980:246) menyebutkan bahwa pembagian masa dewasa dini atau masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun. Pada usia tersebut diharapkan subjek penelitian telah bekerja dan matang dalam hal perekonomian.

2. Tertarik pada fashion dan perawatan tubuh

Kriteria ini dipakai karena merupakan beberapa aspek yang muncul dari gaya hidup metroseksual. Hal ini ditunjukkan dengan subjek mempunyai jadwal khusus minimal 2 kali dalam seminggu melakukan perawatan tubuh (*spa*, salon, dan *fitness center*) serta senang mengoleksi/memakai *fashion-fashion* yang sedang tren.

Ada 3 subjek dalam penelitian ini, dimana kriterianya adalah pria dengan umur antara 25-27 tahun, melakukan perawatan dengan berbagai treatment di salon kecantikan, senang mengoleksi dan memakai pakaian-pakaian yang *up to date*, melakukan kegiatan olah raga dengan *fitness*, futsal, basket, dan olah raga yang lainnya.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi dengan atau terhadap subjek penelitian yang terpilih. Keduanya dapat dirinci sebagai berikut :

1. Wawancara

Salah satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting adalah wawancara (Yin, 2004: 108). Wawancara dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Banister, dalam Poerwandari, 2001: 75).

Peneliti dihadapkan pada dua hal ketika melakukan wawancara. Pertama, peneliti harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. Kedua, peneliti menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan peneliti. Masalah yang dihadapi adalah bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana mengolah pandangan yang mungkin berbeda tersebut (Nasution, 1996:69).

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 1996:73).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum. Peneliti membuat pedoman wawancara yang sangat

umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus ditanyakan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus sebagai pengecek apakah aspek-aspek tersebut sudah ditanyakan (Poerwandari, 2001: 76). Isu-isu yang bersifat umum ditetapkan untuk menjaga perkembangan pembicaraan dalam wawancara tetap dalam fokus penelitian.

2. Observasi

Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2001: 70).

Data observasi berupa data deskripsi yang bersifat faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan menyangkut situasi sosial dan konteks yang menjadi fokus penelitian. Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2001:71) data observasi penting karena :

- a. Lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan pendekatan induktif yang tidak mempengaruhi konsep-konsep dan pandangan sebelumnya.
- b. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah dianggap “biasa” yang tidak akan terungkap melalui wawancara.
- c. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

- d. Peneliti dapat menangkap kesan-kesan pribadi yang dapat dirasakan dalam situasi sosial dan dapat berefleksi dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukannya.

Penelitian ini menggunakan *observasi by significant others*, dimana peneliti ingin menggali data dari subjek melalui pengetahuan yang diperoleh dari *significant others*. Adapun ciri-ciri *significant others* tersebut, adalah hubungan antara *significant others* dan subjek minimal 5 tahun (keluarga, saudara, ataupun teman dekat), karena dengan kurun waktu yang lama *significant others* sudah mengetahui banyak tentang subjek dengan segala kepribadian dan aktivitasnya. Aspek-aspek yang ingin digali dari *observasi by significant others*, yaitu pengetahuan-pengetahuan *significant others* tentang subjek (kepribadiannya, keluarganya, kegiatannya, dan gaya hidupnya).

3.6. Teknik Analisa Data

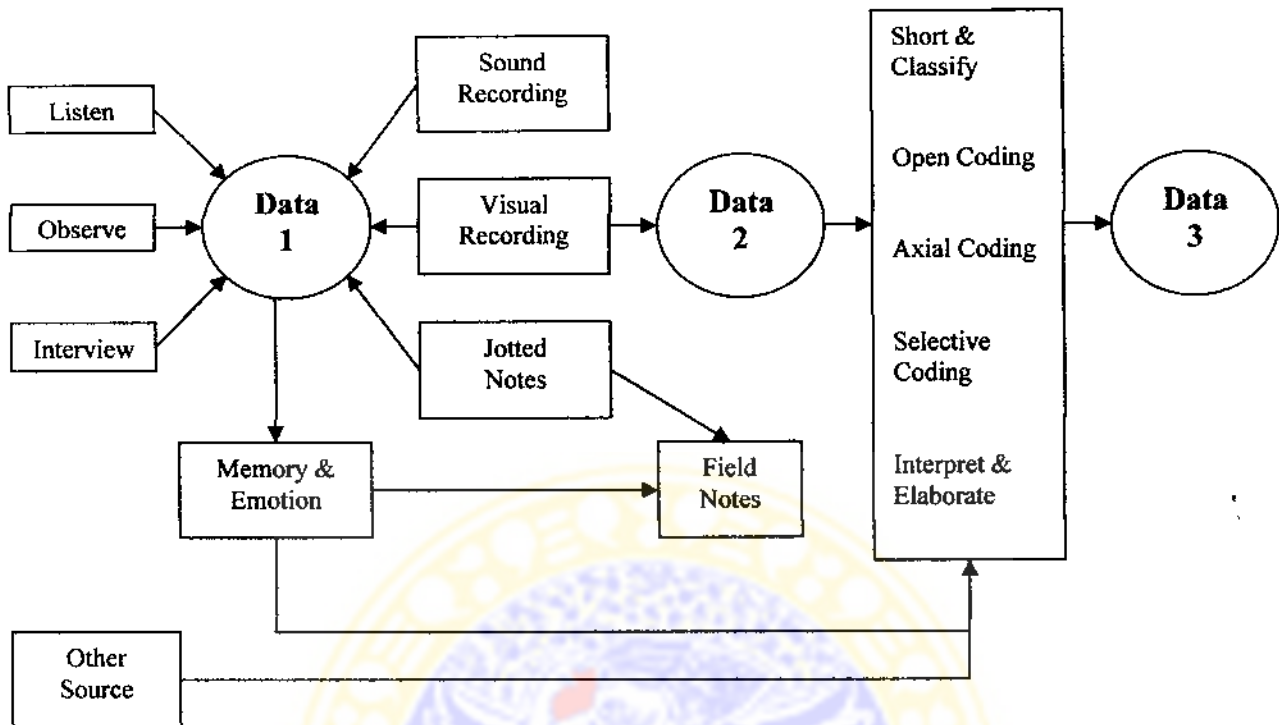
Analisa data terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengkombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposisi awal suatu penelitian (Yin, 2004: 133). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah di verbatim.

Koding adalah pengorganisasian data kasar ke dalam kategori-kategori konseptual dan pembuatan tema-tema atau konsep-konsep, yang digunakan untuk menganalisis data. Pada penelitian kualitatif, koding dilakukan terhadap semua data yang dikumpulkan. Koding adalah dua aktifitas yang dilakukan secara

simultan ; mereduksi data secara mekanis dan kategorisasi data secara analisis ke dalam tema-tema (Neuman, 2003:421).

Koding terdiri dari tiga langkah yaitu : 1). *Open coding*, adalah koding pertama kali yang dilakukan dari keseluruhan data kasar yang di dapatkan (hasil verbatim wawancara), 2). *Axial coding*, adalah pengorganisasian data hasil *open coding* untuk dikembangkan ke arah beberapa proposisi, 3). *Selective coding*, adalah penyeleksian kategori inti dan kaitannya dengan kategori lain, sehingga dapat diketahui dan dijelaskan mana yang menjadi inti atau pusat dari konsep atau kategori lainnya (Neuman, 2003:421-423).

Strategi dalam melakukan analisa data pada penelitian ini adalah *Narrative*. Penelitian kualitatif menggunakan *narrative* karena mereka percaya bahwa strategi ini adalah strategi terbaik yang memungkinkan untuk tetap mempertahankan kekayaan dan keaslian dari sumber data yang asli (Neuman, 2003:449). Dengan kata lain, *narrative* adalah mengisahkan cerita. Secara ringkas strategi yang digunakan dalam *narrative* dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Bagan Strategi Analisa data dengan *Narrative* (**Data 1** = data kasar, pengalaman peneliti ; **Data 2** = data yang terekam, pengalaman fisik yang terekam; **Data 3** = seleksi, pemrosesan data menuju laporan akhir)
Diambil dari *Social Research Methods*, W. Lawrence Neuman (2003:448)

Penelitian ini hanya menggunakan sampai pada tahap pengkodean *Axial Coding* dan menghasilkan pada data 3, dimana tahap-tahapnya adalah mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan subjek sesuai dengan pedoman wawancara, dimana pedoman wawancara tersebut menjawab rumusan masalah. Setelah mengklasifikasikan pernyataan subjek tersebut, kemudian melakukan *open coding* sesuai dengan katagorisasi-katagorisasi yang dipilih. Dari katagorisasi-katagorisasi setiap subjek, diangkat lagi menjadi tema-tema yang sudah menjawab rumusan masalah, yaitu dalam proses *axial coding*, kemudian di gabungkan antar subjek. Dan kemudian diinterpretasikan serta menjadikan hasil analisis data.

3.7. Kriteria Keabsahan Penelitian

3.7.1. Kredibilitas

Kredibilitas menjadi istilah yang paling banyak dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksudkan untuk merangkum bahasan menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas terletak pada keberhasilan mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang kompleks. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subyek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat (Poerwandari, 2001: 102).

Cara-cara yang biasanya digunakan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian adalah :

1. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berbeda (Nasution, 1996:115).
2. Menggunakan bahan referensi, misalnya alat perekam, video, kamera, dan sebagainya.
3. Melakukan member check, yaitu dengan mengulangi garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan peneliti pada akhir wawancara, dengan tujuan agar subjek dapat memperbaiki jika ada yang keliru, atau menambahkan apa yang masih kurang.

Kredibilitas penelitian yang tinggi dapat diperoleh dengan meningkatkan tingkat generabilitas penelitian menggunakan triangulasi. Penelitian ini mencoba untuk menggunakan triangulasi melalui beberapa aspek yaitu triangulasi data, dimana digunakan variasi sumber-sumber data yang berbeda. Selain menggali data pada sumber utama (subyek), peneliti juga menggunakan *significant others*. Selanjutnya adalah digunakannya triangulasi metodologis, yaitu dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi.

Significant others yang dipakai dalam penelitian ini adalah seseorang yang dekat sekali hubungannya dengan subjek. Karena melalui hubungan dekat itu pastinya *significant others* bisa menjadi pihak yang mengetahui banyak tentang keberadaan subjek. Dimana nantinya bisa menjadi data untuk memenuhi kredibilitas penelitian. Seseorang tersebut bisa orang tua subjek, saudara subjek, bahkan sampai teman dekat subjek.

3.7.2. Dependabilitas

Istilah dependabilitas digunakan pada penelitian kualitatif untuk menggantikan istilah reliabilitas dalam penelitian kuantitatif (Poerwandari, 2001: 104). Dependabilitas ini berkenaan dengan apakah penelitian dapat diulangi atau direplikasi oleh peneliti lain dan hasil yang sama bila menggunakan cara-cara yang sama (konsisten), sehingga dapat dipercaya (Nasution, 1996: 108).

Ada hal-hal yang dianggap penting untuk konsep dependabilitas dalam penelitian kualitatif (Sarantakos, 1993 dalam Poerwandari, 2001:104), antara lain:

- a. Koherensi, yaitu bahwa metode yang dipilih memang mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Keterbukaan, sejauh mana peneliti membuka diri dengan memanfaatkan metode-metode yang berbeda untuk mencapai tujuan.
- c. Diskursus, yaitu sejauh mana dan seintensif apa peneliti mendiskusikan temuan dan analisisnya dengan orang lain

Peneliti perlu melakukan hal-hal sebagai berikut untuk mencapai derajat *dependability* yang tinggi:

1. Mengundang orang lain untuk mempelajari dengan seksama prosedur protokol dan keputusan yang diambil.
2. Mengkonsentrasikan diri pada pencatatan fenomena secara rinci dan teliti.
3. Memungkinkan kepada pihak lain untuk mempelajari data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis bila perlu, bahkan melakukan analisis kembali (Marshal dan Rossman, 1995 dalam Poerwandari, 2001: 105).

3.8. Prosedur Penelitian

Rencana awal yang dirancang oleh peneliti sebelum melakukan penggalan data di lapangan adalah mempersiapkan daftar-daftar pertanyaan yang nantinya akan dipakai sebagai pedoman untuk proses wawancara. Langkah berikutnya adalah mempersiapkan peralatan-peralatan yang nantinya akan dipakai untuk kelengkapan wawancara dan observasi, misalnya seperti *tape recorder*, kaset, serta catatan kecil. Kemudian langkah terakhir yaitu menghubungi subjek yang

sudah dalam daftar subjek (sesuai dengan kriteria subjek yang sudah ditetapkan) dan melakukan perjanjian waktu untuk dapat diwawancara.



BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN

4.1. Tahap Pra Penggalan Data

Pada tahap ini, langkah-langkah yang diambil peneliti sama dengan prosedur penelitian yaitu mempersiapkan daftar-daftar pertanyaan yang nantinya akan dipakai sebagai pedoman untuk proses wawancara, mempersiapkan peralatan-peralatan yang nantinya akan dipakai untuk kelengkapan wawancara dan observasi, misalnya seperti *tape recorder*, kaset, serta catatan kecil, serta menghubungi subjek yang sudah dalam daftar subjek (sesuai dengan kriteria subjek yang sudah ditetapkan) dan melakukan perjanjian waktu untuk dapat diwawancara. Langkah berikutnya adalah menghubungi significant other dari ketiga subjek yang sudah ditentukan, yang nantinya untuk melengkapi kredibilitas penelitian.

4.2. Tahap Penggalan Data

Penelitian skripsi ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih lima bulan, terhitung dimulai sejak Mei 2007 dan berakhir September 2007. Proses penelitian ini dihitung sejak proses pencarian subjek penelitian hingga disusunnya laporan hasil penelitian ini secara bertahap. Waktu dalam proses penelitian ini adalah waktu efektif. Setiap tahapan yang terjadi tidak berlangsung secara berurutan, namun bisa diselingi dengan tahap selanjutnya, demi efektivitas waktu, tanpa mengurangi esensi dari penelitian itu sendiri.

Kendala yang berarti tidak banyak ditemui dalam penelitian ini. Hanya saja waktu pengambilan data agak bergeser dari waktu yang ditetapkan oleh peneliti. Hal ini terjadi karena seringnya ketidakcocokan waktu antara peneliti dengan subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap yang pertama adalah penentuan karakteristik subjek penelitian. Penelitian ini ingin mengetahui dinamika gaya hidup metroseksual pada pria dewasa awal. Peneliti tidak membatasi mulai kapan subjek penelitian mulai mengenal dan melakukan gaya hidup metroseksual, karena hal ini tidak dapat dijadikan patokan bagaimana dinamika gaya hidup yang dijalannya. Akhirnya disusunlah beberapa kriteria untuk subjek penelitian berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam Bab III.

Tahap kedua adalah penelusuran informasi tentang subjek penelitian. Pencarian awal subyek penelitian diarahkan pada kenalan peneliti dengan karakteristik yang sesuai. Pada perkembangannya kemudian, peneliti menggunakan jaringan yang lebih luas, yaitu melalui kenalan dari teman. Pada tahap ini memerlukan waktu yang cukup lama, dikarenakan untuk menghubungi subjek yang mempunyai waktu yang cukup sibuk dan meminta untuk menjadi subjek penelitian.

Tabel 4.1. Identitas Subyek Penelitian

SUBYEK (inisial)	USIA	PENJELASAN	KETERANGAN
J	27	Pria metroseksual yang bekerja sebagai Eksekutif Marketing di sebuah hotel, bersedia menjadi subjek penelitian.	Memenuhi syarat untuk menjadi subyek
E	25	Pria metroseksual yang berprofesi sebagai model dan	Memenuhi syarat untuk menjadi

		mahasiswa, bersedia menjadi subjek penelitian	subyek
P	27	Pria metroseksual yang bekerja sebagai customer service di sebuah klinik kecantikan, bersedia menjadi subjek penelitian	Memenuhi syarat untuk menjadi subyek

Penggunaan *significant others* dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya triangulasi data. Sehingga data yang diperoleh, bukan hanya dari sumber utama yaitu subyek, namun juga dari *significant others*.

Penelitian ini menggunakan *significant others* yaitu teman dekat, dengan asumsi bahwa teman dekat adalah tempat berbagi cerita dan orang yang mengenal dan mengetahui kondisi subjek. Peneliti juga mempertimbangkan pemilihan keluarga sebagai *significant others*, namun keluarga tidak menjadi *significant others* dalam penelitian ini, karena kesulitan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

Subyek 1 (J) – selanjutnya disebut S1, peneliti menggunakan 1 orang *significant others*, yaitu teman dekat S1 selama enam tahun. Pertimbangan ini diambil karena S1 memang sangat dekat sekali hubungan dengan temannya tersebut, bahkan dapat dikatakan saudara sendiri bagi S1, yang kemudian disebut dengan *significant others* S1 (D).

Subyek 2 (E) – selanjutnya disebut S2, peneliti juga menggunakan 1 orang *significant others*, yaitu teman dekat S2 sejak mereka duduk di bangku SMA hingga sekarang selama delapan tahun, dimana *significant others* mengenal subyek sebelum mengenal perilaku metroseksual sampai mengetahui seluk beluk

perilaku metroseksual dan menjadi pria metroseksual. Yang kemudian disebut dengan *significant others* S2 (P).

Subyek 3 (P) – selanjutnya disebut S3, peneliti menggunakan 1 orang *significant others*. Penyesuaian waktu yang dilakukan oleh peneliti sedikit mengalami kendala karena kesibukan orangtua dan kakak S3, akhirnya S3 menyebutkan salah seorang teman dekat modelnya untuk menjadi *significant others*, yang kemudian disebut dengan *significant others* S3 (A).

Tahap selanjutnya atau tahap ketiga adalah tahap pengumpulan data yang berupa wawancara secara mendalam yang disertai dengan observasi. Namun sebelum tahap ini dilakukan, terlebih dahulu disusun sebuah pedoman wawancara yang menjaga agar penggalan data ini tetap fokus pada data-data yang ingin diungkap. Pedoman dalam wawancara tersebut tidak berlaku mutlak, namun menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Pada tahap wawancara terjadi beberapa kendala, yaitu sulitnya menemukan waktu yang tepat antara peneliti dengan subjek untuk mengadakan proses wawancara, dalam proses pelaksanaannya subjek sering membatalkan janji yang telah disepakati dengan alasan yang bermacam-macam sehingga dalam masalah ini peneliti dituntut untuk berperan aktif dalam menemukan waktu yang tepat untuk mengadakan proses wawancara. Peneliti juga menggunakan proses *rapport* agar subjek merasa nyaman saat melakukan proses wawancara, meskipun peneliti telah mengenal subjek, hal ini akan mempermudah peneliti dalam mewawancarai subjek agar lebih leluasa dalam menjawab. Tahap pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Adapun proses pengambilan data

berupa wawancara secara mendalam dan observasi untuk penelitian ini dapat diadministrasikan sebagai berikut :

Tabel 4.2. Jadwal Pengambilan Data Subjek

IDENTITAS	TEMPAT	WAKTU	KEGIATAN
Subjek I (J) Pria berusia 27 tahun	Ruang tamu subjek	14 Juni 2007 Pukul 19.00 – 20.00	Observasi dan wawancara
	Ruang tamu subjek	16 Juni 2007 Pukul 19.00 – 20.00	Observasi dan wawancara
Subjek II (E) Pria berusia 25 tahun	Ruang tamu teman subjek	19 Juni 2007 Pukul 10.00 – 11.00	Observasi dan wawancara
	Ruang tamu teman subjek	20 Juni 2007 Pukul 10.00 – 11.00	Observasi dan wawancara
Subjek III (P) Pria berusia 27 tahun	Ruang tunggu kantor subjek	23 Juni 2007 Pukul 13.00 – 14.00	Observasi dan wawancara
	Ruang tunggu kantor subjek	25 Juni 2007 Pukul 13.00 – 14.00	Observasi dan wawancara

Tabel 4.3. Jadwal Pengambilan Data *Significant Other*

IDENTITAS	TEMPAT	WAKTU	KEGIATAN
Significant Others S1 (D)	Ruang Tamu Significant Others	26 Juni 2007 Pukul 19.00 – 20.00	Wawancara
Significant Others S2 (P)	Ruang Tamu Significant Others	21 Juni 2007 Pukul 11.00 – 12.00	Wawancara
Significant Others S3 (A)	Ruang Tamu Significant Others	28 Juni 2007 Pukul 19.00 – 20.00	Wawancara

Diluar kegiatan wawancara dan observasi yang peneliti lampirkan pada tabel ini, secara insidental peneliti juga melakukan proses *rapport* dan sebelum observasi, diantara dan sesudah proses wawancara dan observasi yang dicantumkan dalam tabel diatas ini.

4.3. Tahap Pasca Penggalian Data

Tahap pasca penggalian data adalah penulisan transkrip wawancara. Untuk keefektifan waktu, penulisan transkrip wawancara tidak menunggu semua wawancara terhadap subjek selesai. Namun penulisan transkrip wawancara dilakukan sesegera mungkin setelah proses wawancara seorang subjek asalkan tidak mengganggu proses wawancara yang lain. Proses observasi terhadap subjek dilakukan selama proses wawancara dengan membuat catatan-catatan kecil secara sederhana yang langsung disalin ke dalam transkrip.

Setelah semua hasil wawancara telah ditulis dalam bentuk transkrip, maka pada transkrip-transkrip wawancara tersebut dilakukan koding. Setelah koding ini selesai barulah bisa dilakukan analisis terhadap penelitian ini menggunakan metode *Narrative* yang penjelasan maupun tahapan-tahapannya telah dijelaskan pada Bab III.

4.4. Setting Penelitian

Penelitian ini tidak spesifik dilakukan pada daerah tertentu, namun yang dititik beratkan pada penelitian ini adalah pada suatu fenomena tentang dinamika gaya hidup metroseksual. Penelitian ini berfokus pada subyek pria metroseksual yang memasuki usia dewasa awal. Adapun lokasi penelitian maupun waktu penelitian dianggap tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penelitian ini, karena yang terpenting dalam penelitian ini adalah konteks kejadian kasus yang diteliti. Hal ini juga mengacu pada kenyamanan subjek untuk melakukan proses penggalian data.

Sebelum dan selama proses penelitian ini berlangsung, peneliti melakukan proses *rapport* terlebih dahulu, diharapkan dengan dilakukannya proses *rapport* ini subjek dapat sedikit memberikan kepercayaan kepada peneliti sehingga data yang diperoleh lebih valid, tidak menutup kemungkinan dalam proses *rapport* ini peneliti juga melakukan observasi yang dapat digunakan untuk menambah kevalidan data.

Penelitian pertama dilakukan di rumah subjek I (J). Pada pertemuan pertama dan kedua, wawancara dan observasi dilakukan pada tempat yang sama, tepatnya adalah di ruang tamu rumah subjek J. Ruang tamu rumah subjek J terlihat sederhana tapi berkesan mewah dan nyaman, karena pada sudut ruangan, dekat jendela berdiri hiasan guci bermotif bunga-bunga. Hiasan guci tersebut diapit oleh sofa yang empuk yang berbentuk "L". Sofa nyaman tersebut berwarna *crem* disertai dengan sandaran bantal yang berwarna coklat tua. Tepat didepan sofa terdapat meja kecil berbentuk persegi panjang yang terbuat dari kayu. Meja tersebut dihiasi dengan satu vas bunga lengkap yang berisi seikat bunga mawar merah terbuat dari plastik. Dinding yang bercat putih dihiasi dengan satu buah foto keluarga subjek J yang besar, kira-kira berukuran 20R serta satu buah lukisan kecil bergambarkan pemandangan. Kendala yang dihadapi ketika penelitian adalah suara bising motor yang melintas di depan rumah subjek karena berada dekat dengan jalan raya.

Penelitian kedua dilakukan di ruang tamu teman subyek II (E) yang sering menjadi *based camp* teman-teman subyek (rumah *significant others* S2). Pemilihan tempat ini dilakukan karena adanya keinginan dari subyek itu sendiri.

Adanya liburan semester juga menjadi alasan subjek untuk berkunjung ke rumah temannya tersebut. Hal ini juga mempermudah peneliti untuk melakukan wawancara, karena peneliti juga harus mewawancarai *significant others* S2 keesokan harinya. Pertemuan pertama dan kedua juga dilakukan pada tempat yang sama. Ruang tamu yang terkesan sempit dengan warna tembok kuning yang terkesan mencolok serta sedikit berantakan oleh barang-barang keperluan salon, karena ruang tamu tersebut pernah dipakai untuk salon kecantikan. Di dekat pintu masuk terdapat sebuah sofa panjang berwarna coklat dengan motif bunga serta sebuah meja kotak kecil di depannya yang terbuat dari kayu. Meja tersebut tampak kosong, hanya ada sebuah vas bunga dan sebuah asbak, sedangkan di depan sofa dan meja tersebut, terdapat dua buah cermin besar yang tergantung pada tembok dengan dua buah kursi pelengkap. Cermin besar dan kursi tersebut seperti kebanyakan dipakai di salon-salon kecantikan. Sedangkan di sudut ruangan ada sebuah televisi berukuran 21' yang berdiri pada sebuah meja kayu yang kecil tidak jauh dari tempat tersebut juga dipajang peralatan elektronik lain, seperti *tape* dan *DVD player*. Kendala yang dihadapi ketika penelitian adalah kondisi rumah tersebut yang terletak di kampung atau gang kecil. Kepadatan penduduk serta rumah-rumah penduduk yang saling berdempetan membuat keadaan rumah tersebut terdengar ramai. Banyak anak kecil, penjaja makanan bahkan suara bising motor yang berlalu lalang membuat keadaan lokasi semakin mengganggu jalannya wawancara.

Penelitian ketiga dilakukan di kantor subjek III (P), tepatnya di ruang tunggu tamu. Pertemuan pertama dan kedua juga dilakukan pada tempat yang

sama. Ruang tunggu yang terlihat sempit dan sederhana, namun terasa dingin karena terdapat satu buah AC yang dipajang tepat pada seberang tempat duduk. Tempat duduk sebanyak empat buah yang terbuat menyerupai sofa dan kecil, tetapi tidak terlalu empuk dengan warna biru muda yang bermotif kotak-kotak. Sofa tersebut ditata saling berhadapan dan ditengah-tengahnya terdapat sebuah meja kecil yang berbentuk oval terbuat dari kayu lengkap dengan hiasan ditengahnya juga. Hiasan tersebut berupa sebuah patung dengan ukiran jawa menyerupai gambar sepasang pengantin jawa yang duduk bersila. Kendala yang di dapat dalam penelitian adalah banyaknya orang yang berlalu lalang melewati ruang tunggu tersebut, karena mengingat kantor subjek P adalah klinik kecantikan. Jadi, para pelanggan selalu melewati ruangan tersebut untuk menuju pada ruangan yang khusus untuk pelanggan yang mau berobat. Tetapi ruang tunggu yang dilakukan dalam penelitian ini khusus untuk menerima tamu saja dan saat itu sepi tidak ada tamu yang sedang menunggu.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Profil Subjek Penelitian

Profil Subjek I

Nama (inisial) : J
 Usia : 27 tahun
 Pekerjaan : Karyawan di Hotel bintang lima di Surabaya
 Jabatan : Eksekutif Marketing
 Alamat Asal : Surabaya

Identitas significant others S1

Nama : D
 Usia : 26 tahun
 Jenis Kelamin : Pria
 Hubungan dengan subyek : Teman dekat kuliah

Hasil Observasi

Pria bertubuh tegap ini mempunyai tinggi sekitar 175 cm dan berat badan 65 kg. Kulit tubuh yang terlihat bersih menandakan bahwa subyek sangat rutin melakukan perawatan, hal ini juga didukung dengan penampilan luarnya pula. Saat membuat janji untuk diwawancara, peneliti merasa kesulitan karena subyek masih menentukan jadwal kerja yang belum pasti. Akhirnya melalui telepon dan SMS, subyek menentukan tanggal untuk wawancara.

Wawancara pertama dan kedua dilakukan pada malam hari sepulang subjek bekerja, dimana subyek mendapatkan *shift* pagi. Meskipun tampak lelah subyek sangat antusias untuk diwawancarai, subyek selalu menyelingi dengan guyonan dan ekspresi lucu. Subyek terkesan sangat loyal dan ramah terhadap orang lain, meskipun baru pertama kali kenal.

Saat wawancara berlangsung, subyek senang sekali menghisap rokok hingga menghabiskan 3 batang rokok. Menurut subyek, rokok dapat membuat subyek merasa tenang dan nyaman. Dengan santai pula, subyek memakai kaos yang biasa dia pakai untuk di rumah dan celana pendek. Subyek terkesan putih, bersih dan wangi, karena saat itu subyek selesai mandi sebelum wawancara dimulai. Keadaan ini berlangsung mulai wawancara pertama dan kedua dilakukan.

Deskripsi Kasus

J, pria berusia 27 tahun adalah anak ketiga dari empat bersaudara dan merupakan anak laki-laki satu-satunya di dalam keluarga. Meskipun sebagai seorang anak laki-laki satu-satunya dalam keluarga, J tidak mendapatkan perlakuan istimewa dari kedua orang tuanya, dia diperlakukan sama dengan saudara perempuannya. Hubungan J dengan orang tua maupun saudara perempuannya sangat dekat khususnya dengan kakak-kakaknya, bagi J memiliki saudara perempuan menyenangkan karena dari mereka J mengenal bagaimana cara merawat diri dan berpenampilan yang baik. Hal ini juga didukung oleh didikan orang tuanya yang menerapkan kebersihan dan kerapian pada setiap anak-anaknya.

Melakukan perawatan tubuh seperti memakai produk-produk kecantikan merupakan hal yang biasa dilakukan oleh J sejak remaja. Menurut J pertama kali mengenal perawatan tubuh adalah dari kakaknya. Pertama kali J mencoba perawatan ini karena J berjerawat saat masuk bangku SMP. Dari sinilah, J memutuskan untuk berperilaku metroseksual dalam hal perawatan tubuh

Menjadi pria metroseksual merupakan hal yang biasa bagi J, apa yang dilakukan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukannya sejak remaja, hal ini tidak terlepas dari peran keluarganya. Pekerjaan yang dijalannya juga mendorong munculnya perilaku metroseksual, sebagai eksekutif marketing di sebuah hotel berbintang menuntut dia untuk berpenampilan menarik, tujuannya adalah untuk memberikan rasa percaya diri baginya ketika bertemu dengan klien. Sebelum J bekerja di hotel, J juga sempat kuliah di pariwisata yang memang tidak jauh dari pekerjaan J sekarang.

J yang memiliki ciri-ciri berkulit putih dengan tinggi 175 cm dan berat badan 65 kg, selalu berpenampilan rapi, wangi, merupakan sosok yang lucu dan ramah. Setiap bertemu dengan dia suasana menjadi penuh canda tawa karena *guyonan* yang dilontarkannya sehingga membuat suasana menjadi penuh keakraban. Pria penyuka parfum *CK* ini sehari-harinya selalu memakai pelembab demi menjaga kehalusan kulitnya. Untuk mendapatkan penampilan seperti sekarang ini, J juga rajin berolah raga, menjaga pola makan, serta melakukan perawatan tubuh seperti *facial*, *creambath*, dan *spa* minimal sebulan sekali. Kalau *facial*, J memiliki jadwal sendiri yaitu satu kali perawatan dalam dua minggu dan *creambath*, J memiliki jadwal perawatan dua kali dalam satu minggu. Dan

semuanya merupakan jadwal rutin yang biasa J lakukan dalam setiap bulannya. J juga mempunyai jadwal buat Fitness, tetapi J tidak mempunyai jadwal yang pasti dalam satu bulannya, karena J harus membagi dengan kegiatan yang lain terutama dalam pekerjaannya.

J senang mengikuti dan mencoba olah raga yang menantang, seperti balap dan surfing. Meskipun tidak professional dalam menggeluti olah raga tersebut, namun J sering lakukan dan termasuk salah satu hobby. Oleh karena itu, J membutuhkan sekali perawatan-perawatan tubuh supaya badannya selalu bersih, sehat, dan prima.

Profil Subjek II

Nama (inisial) : E
 Usia : 25 tahun
 Pekerjaan : Model dan Kuliah
 Alamat Asal : Surabaya

Identitas significant others S2

Nama : P
 Usia : 25 tahun
 Jenis kelamin : Wanita
 Hubungan dengan subjek : Teman dekat mulai SMA

Hasil Observasi

Subyek terkesan sangat tinggi sekali karena dengan badan yang sedikit kurus, dengan tinggi 180 cm dan berat badan 58 kg. subyek terkesan tinggi karena

ukuran tinggi badan tidak diimbangi dengan berat badan. Wajah subyek bersih meskipun ada sedikit jerawat muncul di pipi sebelah kanan subyek. Penampilan subyek sangat “anak muda” sekali, dengan gaya rambut, baju dan celana yang sedang tren saat ini.

Saat membuat janji untuk melakukan wawancara, peneliti tidak merasa kesulitan untuk menghubungi subyek. Hanya karena informasi nomor telepon yang akhirnya membuat lama dalam proses mencari subyek. Karena saat itu peneliti mendapat informasi dari teman peneliti yang tamannya itu ternyata ada yang model dan seorang pria metroseksual. Jadi peneliti menunggu informasi lebih lanjut dari teman peneliti untuk dapat memastikan apakah subyek bersedia untuk diwawancarai. Karena faktor ketidaksabaran, akhirnya peneliti sendiri yang menghubungi subyek. Dan peneliti membuat janji dengan membuat negosiasi waktu. Saat membuat janji, peneliti tidak merasa kesulitan untuk mencocokkan waktu, karena saat itu subyek tidak ada job untuk show modelnya dan saat itu pula sedang libur dalam rangka minggu tenang.

Saat wawancara pertama berlangsung, subyek masih sedikit malu-malu untuk menjawab pertanyaan, meskipun sebelumnya peneliti sudah melakukan *raport*. Hal dikarenakan karena subyek selalu sulit untuk beradaptasi dengan orang yang pertama kali kenal dan ada maksud tertentu dalam dirinya (dalam hal ini karena subyek sebagai bahan untuk penelitian). Tetapi beberapa menit berlalu, subyek sudah merasa nyaman dan antusias dalam menjawab pertanyaan, ini terlihat dari gerakan-gerakan tangan yang subyek lakukan dalam proses wawancara serta bercandaan yang disampaikan pada subyek.

Deskripsi Kasus

E, pria yang berusia 25 tahun ini adalah anak pertama dari 3 bersaudara dan merupakan anak laki-laki sendiri dalam keluarganya. Meskipun sebagai seorang anak laki-laki sendiri dalam keluarga, E tidak mendapatkan perlakuan khusus dari kedua orang tuanya, bahkan menurut E dia adalah kakak laki-laki yang selayaknya bisa mandiri. Hubungan E dengan orang tuanya sangat baik, tetapi E lebih dekat dengan mamanya karena papanya sering bertugas ke luar kota, jadi hari-harinya selalu ditemani oleh seorang mama. Sedangkan dengan kedua adik perempuannya, E sangat dekat, E selalu sharing ke adik-adiknya salah satunya tentang hal-hal yang berkaitan dengan perawatan selain ke mamanya. Bagi E sangat menyenangkan kalau dia sering diperhatikan oleh kedua adiknya dan mamanya dalam hal perawatan, karena memang E membutuhkan seperti itu.

Semenjak kecil (TK), E sering ditinggal sama papanya untuk bertugas keluar kota. Saat itu E masih tinggal di Bandung dan sewaktu SD kelas 3, E mulai tinggal di Surabaya bersama mama dan kedua adiknya. Sedangkan papanya saat itu juga ditugaskan di Surabaya, tetapi tidak begitu lama dan akhirnya ditugaskan lagi di luar kota. Tetapi E tetap tinggal di Surabaya dengan alasan lelah kalau terus-terusan pindah menuruti tugas papanya.

Sejak kecil E merupakan anak yang pendiam sekali, bahkan sampai E SMA. Mamanya melihat seperti itu merasa kasihan dan akhirnya E sering diikuti berbagai macam lomba fashion show, dan suatu saat E ditawari orang untuk masuk dalam agency. Saat itu E masih ragu-ragu, tetapi oleh mamanya dipaksa untuk masuk dengan alasan kalau E masuk agency tersebut akan berubah

menjadi tidak pendiam lagi. Saat itu E masuk ke agency dan E dipelajari banyak hal tentang dunia modeling. Mulai dari cara berjalan, berbicara di muka umum, acting, pemotretan sampai *table manner*. Dari sini E mulai bisa beradaptasi dan akhirnya dia tidak menjadi seorang pendiam lagi. Dan dari agency ini pula jam terbang E sebagai model sangat luas serta mau tidak mau E menjadi seorang pria metroseksual dengan berbagai perilaku tentang perawatan tubuh. Mulai dari facial, creambath, fitness dan mengenakan fashion-fashion yang sedang tren, E harus lakukan itu. Bagi E, saat itu menjadi pria metroseksual adalah sebuah tuntutan dari dunia modelnya. Karena kalau tidak menjaga kebersihan tubuhnya, maka karir modelnya akan menurun. Akhirnya E membuat suatu jadwal khusus untuk melakukan perilaku metroseksual tersebut.

Setelah E merasa puas dan banyak belajar dari agency tersebut, akhirnya E memutuskan untuk keluar dari agency dan *freelance* dalam dunia modeling dengan alasan bahwa penghasilannya dalam model selalu dipotong beberapa persen untuk agency serta ada keterikatan kontrak khusus. Awalnya E masih merasa bimbang dengan job-job modelnya, karena selama ini di agency dia selalu dapat job tanpa mencari sendiri dan dengan penghasilannya tersebut E bisa membiayai kuliahnya sendiri juga. Tetapi dengan pergaulannya yang dia dapat selama di agency, dia mendapatkan orang-orang *event organizer* yang bisa memberikan job untuk model. Mulai dari situ E bisa mandiri sendiri untuk berkarir dalam modeling tanpa berkurang penghasilannya untuk mencukupi dia dalam perawatan tubuh dan membiayai kuliahnya.

Setelah beberapa tahun E menjalani perilaku metroseksualnya dengan perawatan ke salon dan *fitness center*, akhirnya E memutuskan untuk perawatan sendiri dengan produk-produk perawatan yang umum dan mengisi olah raganya dengan bermain basket dan futsal bersama teman-temannya. Tetapi E juga masih menyisahkan jadwal ke salon untuk perawatan meskipun tidak sesibuk jadwal yang dulu untuk ke salon.

Profil Subjek III

Nama (inisial) : P
 Usia : 27 tahun
 Pekerjaan : Karyawan Klinik Kecantikan di Surabaya
 Jabatan : Customer Service
 Alamat Asal : Surabaya

Identitas significant others S3

Nama : A
 Usia : 27 tahun
 Jenis kelamin : Pria
 Hubungan dengan subyek : Teman dekat sesama model

Hasil Observasi

Pertama kali bertemu, peneliti melihat bahwa subyek sangat menjaga kerapian dan penampilannya. Subyek berbadan tegap dengan berat badan 68 kg dan tinggi badan sekitar 180 cm, terkesan subyek sangat mencerminkan sebagai model yang professional dan selayaknya pria metroseksual. Berwajah putih,

mulus tanpa jerawat dan rambut yang klimis dan jabrik serta kemeja yang rapi dan serasi dengan warna kulit, yang semuanya membuat nilai plus pada subyek. Disaat wawancara berlangsung pun subyek menjawabnya dengan gaya bicara dan tata bahasa yang bagus tertata dan terdengar.

Peneliti sedikit kesulitan untuk membuat janji untuk mewawancarai subyek, karena alasan kesibukan kerja. Tetapi saat peneliti mengajukan ide untuk melakukan proses wawancara di kantor subyek, subyek awalnya ragu tetapi keesokan harinya peneliti menghubungi lagi dan akhirnya subyek setuju kalau wawancara dilakukan di kantornya tetapi saat istirahat siang berlangsung. Hal ini dikarenakan subyek ada waktu kosong saat istirahat makan siang. Meskipun waktunya sangat terbatas, proses wawancara cukup berhasil. Karena wawancara dilakukan di kantor subyek, tepatnya di ruang tunggu tamu, ada saja gangguan yang ada. Banyak orang-orang yang berlalu lalang dan menyapa pada subyek.

Wawancara pertama dan kedua keadaan sama. Subyek sangat baik dan antusias juga dalam menjawab setiap pertanyaan. Walaupun dalam keadaan yang lelah dan dalam waktu bekerja, subyek tetap saja memberikan jawaban yang memuaskan dan loyal dalam berbicara.

Deskripsi Kasus

P adalah pria berusia 27 tahun, dia anak ke 3 dari 3 bersaudara. Kakak-kakaknya semua laki-laki. Dan P sendiri anak laki-laki yang terakhir dan sangat dimanja oleh orang tuanya apalagi dengan ibunya. Apa yang dikehendaki P selalu dituruti oleh orang tuanya. Sejak kecil P selalu dididik seperti itu, sehingga membuat kedua kakak laki-lakinya tidak begitu dekat dengan P. Tetapi tidak

sekarang, karena mereka sudah dewasa dan mengerti kehidupannya masing-masing.

Sejak kecil P selalu rajin mengikuti berbagai lomba fashion atau peragaan busana cilik. Dan tidak sedikit pula piala-piala hadir dalam rumahnya. Jadi, oleh ibunya, P selalu di dandani sejak kecil. Apa yang bagus dan apa yang tidak bagus oleh P, ibunya sendiri yang banyak berperan. Dan perilaku tersebut terbawa sampai P tumbuh remaja.

Saat P duduk di bangku SMP, P mulai gelisah dengan wajahnya yang mulai muncul jerawat-jerawat kecil karena masa pubernya. Dari situ P dirawat oleh ibunya dengan membelikannya produk-produk perawatan remaja, supaya wajah P bisa mulus lagi. Dari sinilah P pertama kali merasakan perawatan-perawatan tubuh. Karena predikat model cilik tidak bisa lepas dari P dan orang tuanya, maka P selalu menjaga penampilan tubuhnya, mulai dari wajah, badan, dan sebagainya.

Mulai saat itu, P mulai gemar dan rajin untuk merawat dirinya dengan perawatan wajah dan tubuh, seperti *facial*, *creambath*, dan *spa*. P merasa enjoy dengan rutinitasnya dalam perawatan diri demi menjaga predikat model yang menuntut untuk tampil bersih dan rapi. Kemudian P masuk agency model sejak duduk di bangku SMU dan dia berhasil menjadi finalis pemilihan duta-duta wisata di Surabaya. Mulai saat itu P mulai aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bertemakan *fashion* hingga dia lulus dari SMU dan P meneruskan kuliah. Tetapi kuliah P berhenti ditengah jalan karena kesibukannya di dunia modeling.

Dengan mengikuti berbagai macam kegiatan di dunia modeling, P selalu rajin untuk menjaga tubuhnya dengan berbagai perawatan. Dan itu dilakukan

dengan frekwensi waktu yang sering ketimbang P masih duduk di bangku SMU. P juga rajin *hunting* pakaian-pakaian yang sedang tren, kalau P ada sisa uang saku. Karena satu kali *show*, P hanya bisa menyisihkan sedikit dari hasilnya itu untuk uang sakunya, sisanya dia tabung. Karena dalam satu bulan, P hanya bisa *show* 4 sampai 5 kali, kemudian P memutuskan untuk bekerja. Dan P akhirnya diterima di sebuah klinik kecantikan sebagai *customer service*. Dari sini juga lagi-lagi P selalu dituntut untuk berpenampilan yang trendi, bersih dan rapi. Tetapi bagi P itu tidak masalah karena dia sudah terbiasa sejak dulu.

P tidak suka berolah raga, menurutnya dia tidak punya banyak waktu untuk bisa berolah raga, misalkan ke *fitness center*. P hanya memilih *jogging* waktu hari minggu pagi dan mengangkat *barbell* seminggu 3 kali. Bagi P itu sudah cukup untuk menjaga kesehatan tubuh. Dan hasilnya juga lumayan bisa dilihat tubuh P bagus, seperti dia melakukan *fitness*. Menurutnya, asalkan menjaga pola makan dan istirahat yang cukup, maka P sudah memiliki badan yang proposional serta tubuh yang sehat.

Selama P bekerja di klinik kecantikan, P mempunyai tambahan uang saku untuk dapat *hunting fashion-fashion* yang tren dan seminggu sekali *hang out* dengan teman-temannya di *café*. Apalagi dengan perawatan tubuhnya, P selalu rajin untuk mengeluarkan *budget* sendiri.

5.1.2. Deskripsi Gaya Hidup Metroseksual Lintas Kasus

Metroseksual merupakan perilaku yang sudah banyak dianut oleh pria-pria modern saat ini dan menjadi suatu gaya hidup yang dijalankan dalam metropolis.

Dimana istilah metroseksual itu sendiri adalah perilaku para pria yang menyukai dan melakukan perawatan tubuh, mulai dari perawatan yang dilakukan di salon kecantikan sampai melakukan perawatan sendiri dengan frekuensi waktu yang sering.

“...perilaku cowok-cowok yang suka dandan, trus perawatan di salon kek, perawatan sendiri kek....” (J140607RT/5-6)

“Tentang sebuah perilaku para pria yang suka sekali melakukan... eee... perawatan-perawatan tubuh....” (P230607RTK/6-7).

Pada intinya pria metroseksual merupakan pria yang senang berdandan dan suka memperhatikan tubuhnya dengan berpenampilan rapi, bersih, wangi, trendi dan *fashionable*.

“... lalu dia seneng banget pake baju yang lagi tren. Jadi cowok metroseksual itu bisa keliatan kok. Pokoknya dia tampil bersih, wangi, rapi, nge-tren...” (J140607RT/7-8)

“Kalo menurut saya tu metroseksual tu menjaga penampilan, tubuh khususnya habis itu yang dapat dilihat, maksudnya kita kan sebagai model biar bisa dilihat, enak dilihat” (E190607RTT/9-11)

“...dan senang sekali menggunakan baju-baju yang sedang *in* saat ini... eee... intinya sih perilaku para pria yang suka dandan lah dan *fashionable* gitu...” (P230607RTK/7-9)

Pertama kali perilaku metroseksual itu muncul pada diri subjek J dan P dimulai saat remaja. Dimana masa itu merupakan masa transisi dari anak-anak menuju pada dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik dan sering juga disebut dengan masa pubertas. Kerap kali dalam masa tersebut, remaja muncul jerawat dan ketidakseimbangan dengan fisik yang mereka inginkan, sehingga muncullah keinginan untuk melakukan perilaku metroseksual terutama dengan perawatan tubuh.

“mungkin waktu SMP ato SMA awal... kalo gak salah... pokoknya waktu puber lah. Dulu itu ceritanya wajahku timbul jerawat, trus dari situ sama kakakku juga aku disuruh pake hand body, karena waktu itu sekolahku masuk siang. Jadi biar gak keliatan item...” (J140607RT/21-24)

“Kalo hal perawatannya sih sejak aku waktu remaja, mungkin saat aku duduk di bangku SMP. Waktu itu biasa lah anak-anak yang lagi puber pertama... muncul jerawat gitu di mukaku...” (P230607RTK/14-16)

Perilaku metroseksual itu muncul pertama kali juga pada profesi model yang masuk pada sebuah agency dan bersosialisasi dengan model-model lain yang dialami oleh subjek E, dimana dalam lingkungan agency tersebut mendukung untuk melakukan perilaku metroseksual. Terlihat bahwa seorang model pun selayaknya merawat tubuh dan muka untuk selalu bersih serta terjaga dengan baik, karena itu semua merupakan suatu tuntutan profesi.

“Saya mengenal perilaku metroseksual ini sejak saya masuk dunia modelling, khususnya kenalnya pertama belum begitu tahu, terus kumpul sama temen-temen mereka kelihatan beda dari orang-orang lainnya, pokoknya badannya lebih terawat, mukanya lebih bersih ya gitu, ehm apa ya... terus saya tanya kenapa dan apa yang dibutuhkan untuk menjadi seperti itu?terus mereka jawab tuntutan, memang di dunia modeling harus bersikap metroseksual seperti itu.” (E190607RTT/2-7)

Setiap subjek membutuhkan proses untuk mengenal lebih dalam sehingga muncul perilaku metroseksual tersebut. Mulai dari proses pengenalan sampai proses individu melakukan sebagai suatu rutinitas. Pada awalnya subjek merasa awam dan dikenalkan oleh lingkungan keluarga.

“Malah orang tuaku juga menyuruh aku sama seperti kakak... soalnya ya... mamiku itu orangnya bersihan. Bahkan dulu masalah seragam ato pakaianku aja mami yang benerin, kalo ada yang gak rapi ato udah lusuh gitu ya, mamiku yang kepalangan sendiri... hehehe... jadi kalo bisa dibilang aku kenalnya dengan hal-hal itu jadi klop. Kakakku yang bagian perawatan tubuh, mamiku yang masalah baju. Malah papiku sendiri juga mamiku kok yang ngedandanin. Emang kalo diliat kita keluarga selain harmonis juga kompak masalah penampilan” (J140607RT/109-115)

“Pertamanya mamaku. Lalu ya aku belajar sendiri. Emang sih mamaku itu protec banget sama aku kalo tentang perawatan-perawatan gitu, soalnya emang sejak kecil mamaku sendiri yang sering mendandani aku. Aku dulu kan mantan model cilik” (P230607RTK/21-24)

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung untuk dapat mempengaruhi perilaku metroseksual. Adanya frekwensi waktu untuk bertemu dan berinteraksi paling banyak ditemukan dalam keluarga. Saling memberi perhatian dan kasih sayang keluarga membuat para pria metroseksual ini merasa sangat didukung untuk melakukan perawatan tubuh. Hal ini yang dirasakan oleh subjek J.

“Aku hidup dilingkungan yang seperti itu juga, aku mulai terbiasa dan bahkan dibawa sampek sekarang. Pokoknya pertama kali aku tampil seperti itu sejak SMP... aku inget banget... dan itu berlanjut sampek sekarang aku kerja, dan itu tidak terlepas dari peran kakak-kakakku dan mamiku” (J140606RT/117-120)

Begitu juga dengan lingkungan luar juga dapat menjadi faktor untuk mengenalkan dan mempengaruhi perilaku metroseksual. Salah satunya adalah agency model, karena disitu seorang model secara otomatis dituntut untuk berperilaku metrosksual. Agency model kebanyakan menuntut para modelnya untuk tampil bersih, rapi, gaul, dan yang terpenting adalah enak dilihat dan terawat. Dengan melakukan perawatan tersebut, seorang model paling tidak mempunyai modal awal untuk menjual penampilannya di depan public. Hal ini yang dirasakan oleh subjek E dan P.

“Yang mengenalkan waktu itu dulu agency model. Dia bilang dulu pertama saya kan agak hitam, dia bilang kamu coba deh perawatan. Perawatan di salah satu klinik kecantikan gitu...” (E190607RTT/23-25)

“Aku ikut agency sejak aku SMA. Dari situlah aku sedikit tahu tentang perilaku-perilaku metroseksual itu, tapi gak sedetail apa yang aku laku’in sekarang tentang perilaku itu...” (P230607RTK/44-46)

Kesan pertama kali yang dirasakan setiap subjek dalam melakukan perilaku metroseksual hampir sama, yaitu ada perasaan yang aneh, risih dan malu. Bagi individu perilaku tersebut bukanlah hal yang wajar untuk dilakukan oleh kaum pria, karena yang didapat dalam kehidupan sosial pada umumnya, untuk melakukan perilaku seperti perawatan tubuh adalah kaum wanita. Hal ini juga dinyatakan oleh significant other D, teman dekat subjek J.

“...tapi pertama kali nyoba dan make ada rasa risihya juga dan agak sedikit ganjil... soalnya kan belum terbiasa make toh, apalagi kalo ketahuan temen aku pake seperti gituan wah pasti diketawain. Jadi ya... apa ya... perasaan yang campur aduk lah pokoknya...” (J140607RT/126-129)

“Sebenarnya risih ya, tapi mau gimana lagi kan kalo penampilan jelek kan kita otomatis jarang dapat job ya. Kalo orang bisa nglihat, bisa seneng otomatis tawaran job jadi banyak.” (E190607RTT/34-36)

“Ya pertama sih rasanya aneh juga, masak cowok ke asalon sih. Cuma kan karena mamaku itu aku akhirnya terjerumus, tapi emang sejak kecil aku dibiasakan berpenampilan rapi dan bersih. Jadi buatku lama-kelamaan juga gak aneh-aneh banget kok, karena mungkin gengsi aja kali ya...” (P230607RTK/109-112)

“Katanya sih risih. Trus sungkan sama temen-temannya kalo dia perawatan seperti itu, tapi lama-kelamaan juga gak. Soalnya di kerjanya dituntut juga seperti itu..” (D260607RT/51-52)

Berbagai alasan muncul ketika subjek memutuskan untuk berperilaku metroseksual. Salah satunya adalah perilaku tersebut banyak manfaat yang didapat sehingga setiap subjek melakukannya sebagai gaya hidup dan bisa dikatakan kalau alasan tersebut menjadi penyebab munculnya perilaku metroseksual. Tidak hanya manfaat saja yang didapat dalam diri subjek, tetapi ada tuntutan untuk mereka melakukan perilaku metroseksual yang menjadikannya sebagai gaya hidup.

“Waktu itu sih... manfaatnya yang keliatan itu jerawat.... sempat sih gak hilang-hilang... tapi aku disuruh telaten dan rajin menggunakan produk cuci muka itu... akhirnya ya hilang-hilang sendiri... dan sampek sekarang aku gak jerawat toh.” (J140607RT/138-140)

“Menurut saya emang tuntutan pertama, tapi karena manfaatnya itu tadi jadi bisa dibawa sampai ke gaya hidup” (E200607RTT/131-132)

“... trus juga aku merasakan ada manfaatnya juga... ya gimana lagi... akhirnya itu keterusan sampek sekarang dan menjadi bisa dibilang suatu kebutuhan ku juga saat ini... jadi ya kalo tanpa melakukan perilaku tersebut... rasanya hambar aja” (P230607RTK/115-119)

“aku bisa menjaga penampilanku biar cakep terus... hehehe... menjaga kebersihan... dan juga... apa ya... pokoknya aku mengucap syukur deh dengan apa yang sudah aku dapet sekarang...” (E230607RTK/124-126)

Ketika subjek merasa yakin dengan perilaku yang dimunculkan dalam dirinya, dimana perilaku tersebut menjadi gaya hidup seorang pria metropolis. Tidak sedikit orang awam yang merespon dari perilaku tersebut. Dari mulai respon yang positif atau pro terhadap perilaku metroseksual, yaitu adanya pengakuan dan dukungan terhadap perilaku tersebut sampai pada respon yang menganggap itu adalah hal yang biasa. Seperti yang diungkap oleh subjek J dan P, serta *significant other* dari subjek P

“Kalo lingkungan kerja malah gak ada yang komen... kan kita malah dituntut untuk berpenampilan yang menarik... soalnya kan job desc ku... ketemu sama orang banyak... kalo gak menjaga penampilan yang bersih dan rapi... kita yang jadi malu dan gak PD... trus perusahaannya jadi bangkrut kalo kita gak kerja keras karena salting sendiri dengan penampilan kita sendiri... malah ada bos ku tuh juga metroseksual... dia malah lebih getol kalo tentang perawatan... temen-temen kerja gak ada tuh yang mengomentari... malah kita sering joinan karena sama-sama cowok metroseksualnya...” (J140607RT/163-170)

“...kalo temen-temenku sih gak banyak komen ya... karena kebanyakan temen-temenku juga model semua... temen dekatku yang sejak SMA juga gak ada komen... malah mereka mendukung... kalo temen kerja... malah kebanyakan wanitanya...” (P230607RTK/136-139)

“Kalo temen-temen di paguyuban sih gak masalah ya... toh dari mereka juga ada yang kayak gitu kok... malah kebanyakan mereka saling sharing, lha aku ini kan korban dari perilaku metroseksualnya P” (A280607RT/77-79)

Sedangkan ada juga orang yang merespon negatif atau kontra dengan perilaku metroseksual tersebut. Kebanyakan mereka merasa aneh dan risih ketika ada pria yang berperilaku seperti halnya perempuan lakukan. Bagi sebagian orang berperilaku metroseksual harusnya bukan lelaki yang melakukannya. Seperti yang dialami oleh subjek E dan *significant other* dari P.

“Nah kalo yang temen-temen dekat bahkan malah dia kayak risih waktu pertama kali ngerti kalo aku berperilaku seperti itu... kamu koq gini sih kayak cewek pake perawatan gini-gini.” (E190607RTT/105-107)

“Ya.. pertama kali se ga papa, biasa aja, tapi lama-lama bingung, kok aneh gitu.. kamu ga ikut2 jadi gay kan... soalnya kan orang-orang yang ada di agencinya itu kan guy. Dia itu ikut-ikutan mulai dandan, luluran yang paling kaget tu. Yang ga pernah mandi jadi rajin luluran. Yang ga pernah facial jadi ikut facial. Mikirin makeup, sampai cari foundation lah, bedak lah, minyak wangi lah, kalah cewek-cewek” (P210607RT/82-87)

Respon dan dukungan tentang perilaku metroseksual itu tidak hanya muncul pada orang-orang awam saja, tetapi pada lingkungan keluarga pun ada yang merespon positif sampai merespon negatif. Seperti yang dirasakan oleh subjek E dan P.

“Orangtua sebenarnya ngedukung sih... Mmm... Benernya mama tok se yang ngedukung. Ayo semangat, ayo kamu sebagai anu kurang bersih. Ayo kamu harus ke tempat perawatan, sampai mau dianterin.” (E190607RTT/38-40)

“Kalo keluarga sih gak ada komentar... kan yang mengenalkan malah mamaku sendiri... tapi papaku sering mengingatkan sih... katanya sih jangan sampek terjerumus banget dengan dunia perawatan dan kesalonan... nanti bisa-bisa jadi “yuk”... (tertawa)... trus kalo kakak-kakakku dulunya sering ngegoda’in.. tapi lama-kelamaan mereka juga tahu juga kalo itu suatu tuntutan profesi...” (P230607RTK/131-135)

Didalam diri setiap subjek ketika dia berperilaku, maka ada suatu motivasi yang mendorong untuk dia berperilaku tersebut. Bisa dikatakan bahwa ada suatu makna yang menjadi pedoman dalam diri individu untuk berperilaku metroseksual. Dari makna itulah, setiap subjek merasa yakin bahwa perilaku metroseksual itu sudah menjadi gaya hidupnya. Makna itu merupakan manfaat yang dirasakan oleh subjek dalam mereka berperilaku metroseksual. Kebanyakan manfaat yang diterima adalah hasil yang positif sehingga subjek merasa nyaman untuk berperilaku metroseksual, seperti tampil lebih percaya diri, tubuh menjadi prima dan bersih, terawat, sampai kesehatan tubuh yang tetap terjaga.

“Ya banyak ya mas. Mungkin seperti yang aku katakan tadi, waktu aku jerawat akhirnya dengan perawatan sedikit-sedikit hilang. Trus... pokoknya lebih ke manfaatnya yang bisa dirasakan. Jadi ketika aku melakukan perilaku itu ada makna sendiri dari manfaat yang aku peroleh. Emm... pokoknya selebihnya supaya hasilnya lebih baik ketika menjadi cowok metroseksual. Trus... ya biar tampil PD aja dan keliatan prima, bersih, dan rapi. Oya... buat kesehatan juga lho... kita fitness juga gak asal-asalan buat nggede'in otot aja dari situ kita juga bisa menjaga kesehatan tubuh, fitness kan juga olah raga toh. Jadi makna yang bisa diambil dari perilaku metroseksual ini banyak deh, ya buat menjaga kesehatan. Emm... trus buat menjaga kebersihan juga biar tubuh tetap kelihatan prima dan rapi selanjutnya kan enak kalo dipandang orang...” (J140607RT/183-195)

“Banyak keuntungannya sih mas buat kita sendiri khususnya yang kedua buat dilihat orang enak. Emang juga butuh sedikit banyak dana untuk melakukan perilaku metroseksual itu. Cuma hasil yang kita dapet nantinya akan terbayarkan. Jadi banyak banget yang aku dapet dari berperilaku seperti ini. Jadi intinya... eee.. awalnya emang harus rugi dulu dan berkorban dikitlah, tapi hasilnya puas banget di batin.” (E190607RTT/116-121)

“Pengaruhnya banyak banget, apalagi buat diriku sendiri, kalo perawatan pengaruhnya ke aku. Eee... aku bisa tampil lebih percaya diri ketika ada show-show, karena gak mungkin dong mas, kalo gak ditunjang dengan perawatan itu, keliatan gak klop aja gitu. Bayangain aja kalo aku gak perawatan mukaku bisa jadi kusam. Eee... jerawat... bisa jadi lho... trus badan loyo-loyo karena staminanya kurang... ya... seperti-seperti itulah.

Jadi intinya pengaruh buat keseharian aku... ya... membuat aku lebih PD tadi trus kesehatanku bisa terjaga.” (P250607RTK/93-100).

Selain manfaat yang didapat, ada juga dampak yang ditimbulkannya. Terlebih dampak yang dimunculkan ke lingkungan sekitar subjek. Seperti dengan menjaga penampilan dan kebersihan tubuh secara otomatis orang lain akan merasa nyaman untuk berbicara dan berdekatan, sehingga bisa dipercaya oleh orang lain serta merasa nyaman. Apalagi dalam dunia kerja, akan semakin banyak kegunaan yang diterima oleh pria metroseksual.

“Kalo dampak yang diterima oleh orang tentang perilaku ini... ya... aku sendiri juga gak tau ya... kan masalahnya orang lain yang ngerasa'in... tapi... selama aku menjadi cowok metroseksual... keluarga ku juga gak ada dampaknya... kan kita juga dilingkungan rumah yang didik untuk selalu bersih dan berpenampilan yang baik... kalo temen-temen ku sih... aku malah mendapat temen yang banyak dengan perilaku seperti ini... masalahnya bukan di cowok metroseksual itu sendiri lho... tapi melalui penampilanku ini... aku bisa berperilaku yang menyenangkan kalo ketemu sama orang dan temen-temenku... ya itu tadi aku mendapatkan kepercayaan diri ketika aku berperilaku seperti ini... karena yang aku rasakan kenyamanan ketika aku bersosialisasi.” (J140607RT/201-211)

“... dan lagi kalo di klinik sini kan kau juga banyak ketemu orang gitu ya... itu malah lebih bermakna... selain PD tadi... aku bisa lebih dipercaya kepada orang... gak tau kenapa gitu ya... orang itu... katanya sih... orang itu enak kalo ngobrol sam saya... jadi klien-klien yang ketemu langsung sama aku itu mesti gak jadi protes... malah ngobrol-ngobrol banyak... apalagi kalo tentang produk-produk perawatan di sini dan manfaatnya... pasti mereka tertarik... dan aku juga bersyukur sih... banyak tau tentang perawatan sejak kecil... jadi waktu kerja di sini aku nggak merasa kesulitan... hanya cuma belajar sedikit aja dari produk-produk yang dipakai di sini... emm.. itu aja sih maknanya... ya... lebih sedikit seperti itu...” (P230607RTK/195-204).

“...umpamanya kan dengan perilaku metroseksual kan otomatis kita dapat merawat badan, terutama muka buat modal kita ke dunia modeling, dengan perilaku itu mungkin orang-orang agency lebih banyak nawarin job ke kita, lebih banyak pake kita. Jadi dengan itu puas.” (E200607RTT/271-274).

Yang dilakukan subjek J dan P untuk menunjukkan ketertarikannya pada perilaku metroseksual tidak jauh dengan hal-hal yang menyangkut perawatan tubuh serta penampilan. Itu semua bisa dikatakan dengan bentuk-bentuk atau gambaran gaya hidup pria metroseksual. Antara lain melakukan perawatan tubuh ke salon, misalnya dengan facial, creambath, hair spa dan spa. Sedangkan *significant others* P dari subjek E mengatakan kalau subjek juga perawatan ke dokter selain di salon juga.

“Kalo ke salon biasanya aku creambath. Itu mesti aku laku’in, kalo gak kepalaku pusing, soalnya kalo creamabath kepala kita dipijit-pijit... jadi selain rambutnya bagus, kepala juga jadi enteng. Lalu facial, bisa jadi aku spa tapi gak terlalu sering. Liat waktu aja. Masalahnya kalo spa itu memakan waktu lama.” (J140607RT/229-232)

“... yang paling menonjol sih ya perawatan ke salon dan dilengkapi dengan produk-produk perawatan yang aku beli sendiri untuk dipake dirumah...” (P230607RTK/207-209)

“...ya nggak jauh-jauh dari apa yang aku laku’in sekarang sih. Pokoknya yang paling penting dan kelaitan itu dalam hal perawatan tubuh dan tentang fashion. Intinya kita suka perawatan gitu ya, entah itu ke salon ato yang lain. Biasanya adalah salah satu aktivitas ato... rutinitas gitu ya... para cowok metroseksual.” (P250607RTK/49-53)

“Ya seperti Fitness, olahraga, facial, terus ini pas jerawatnya banyak dah langsung ke dokter, perawatan” (P210607RT/98-99)

Selain itu mereka juga menjaga kesehatan tubuhnya dengan melakukan kegiatan olahraga, misalnya fitness, futsal, basket, voli, bahkan sampai olahraga yang mengacu pada tantangan seperti balap mobil dan surfing. Bagi mereka sebagian kaum metroseksual, olahraga merupakan salah satu hal yang penting untuk menjaga penampilan. Baik olahraga ringan maupun berat, sekali seminggu maupun setiap hari berolahraga bagi mereka bukanlah suatu hal yang remeh. Bahkan dapat dibilang merupakan salah satu bagian dalam hidup mereka.

“Aku tuh hobinya olah raga selain fitness aku juga seneng olah raga yang sedikit ada tantangan gitu deh. Yang pernah aku coba itu seringnya eee... balap mobil dan surfing. Tapi ya gak sering-sering banget sih. Cuma saat ini aku lagi seneng aja ngelakuin itu” (J160607RT/96-100)

“Kalo sekarang fitness sudah ga ada jadi paling cuman basket, voli, sepak bola, futsal seringnya.” (E190607RTT/146-147)

“...trus... entah itu perawatan tubuh dengan olah raga... fitness... futsal... ato kegiatan-kegiatan yang lain...” (P250607RTK/141-142)

Ada jadwal tersendiri yang disediakan oleh subjek dalam melakukan perilaku metroseksual tersebut. Ada waktu-waktu khusus yang mereka sediakan untuk melakukan perawatan. Dalam satu bulan mereka mempunyai rutinitas khusus untuk berperilaku metroseksual. Antara lain perawatan ke salon dengan melakukan facial dan creambath, dalam dua minggu bisa mengunjungi salon sebanyak 2-3 kali atau satu bulan sekali. Sedangkan spa mereka bisa mengunjungi salon satu bulan 1-2 kali. Hal ini wajib dilakukan oleh mereka untuk menjaga penampilan.

“Sekitar seminggu 2 kali itu creambath aja. Kalo facial 2 minggu sekali, kalo spa bisa jadi 1 bulan 1 kali ato kalo ada waktu ya... 1 bulan 2 kali.” (J140607RT/234-235).

“Ya mungkin creambath itu aja sih nggak lebih koq”

“*Itu berapa minggu sekali*”

“Sebulan sekali aku nglakuinnya” (E190607RTT/134-136)

“Kalo perawatan ke salon, kalo creambath aku seminggu bisa 2 kali. Trus kalo facial... seminggu bisa 1 kali, itu juga tergantung waktunya. Biasanya aku ngelaku'in waktu weekend. Kalo spa aku bisa jadi sebulan 1-2 kali..” (P250607RTK/78-80)

Jadwal khusus itupun juga berlaku untuk kegiatan berolah raga, seperti halnya fitness, futsal, basket, dan jogging. Walaupun tidak saklek, mereka tetap mempunyai jadwal dalam satu minggu bisa 2-3 kali berolahraga.

“Kalo fitness aku seminggu bisa 2 – 3 kali, itupun juga tergantung jadwal kerjaku dulu biasanya aku cocokin waktunya. Besok ini aku ke fitness center” (J160607RT/3-4).

“...seperti fitness ato apa gitu ya... mereka punya jadwal sendiri yang mungkin juga disesuaikan dengan pekerjaan mereka...” (J160607RT/160-163).

“Aku mesti jogging keliling kompleks rumahku... itu biasanya aku laku'in waktu minggu pagi ato hari libur, ya pagi-pagi gitu. Paling lama aku jogging 1 jam aja, itu aja udah cukup, pokoknya aku laku'in secara rutin gak ada bolong-bolongnya. Minggu ini jogging, minggu depan nggak. Trus kalo malem-malem ato sore pulang kerja gitu ya aku suka angkat-angkat barbel yang 8 kg itu... aku laku'in seminggu 3 kali...” (P230607RTK/226-232).

“Ya mungkin ga tentu se, tapi yang tentu itu seminggu sekali itu pasti ada, tapi kadang-kadang kalo diajak anak-anak lagi maen gitu sampai 3 kali”

“Ga ada jadwal khusus buat...”

“Kalo jadwal khususnya seminggu sekali... Kalo yang lainnya ada tambahan diajak ama anak-anak dari kampus lain juga, kadang-kadang ikut seminggu bisa sampai 4 kali” (E190607RTT/149-157).

Bentuk-bentuk atau gambaran gaya hidup pria metroseksual bukan hanya dilihat dari cara mereka merawat tubuh, keindahan wajah maupun olahraga saja. Gambaran gaya hidup pria metroseksual juga ditandai dengan subjek yang senang sekali shopping dan mengoleksi fashion-fashion yang sedang trend. Untuk hal ini subjek mempunyai jadwal khusus untuk melakukan pembelian atau sekedar hunting baju.

“Biasanya di mall... eee... biasanya sih aku hari minggu nyempet-nyempetin ke mall untuk hunting-hunting baju, kalo ada yang cocok dan bagus aku beli” (J160607RT/50-51).

“Para cowok metroseksual... trus dari penampilan kita suka dengan fashion-fashion yang lagi tren dan keliatan modis... itu juga salah satu dari rutinitas para cowok metroseksual” (P250607TRTK/52-55).

Tidak jauh dalam sudut pandang fashion, pria metroseksual mempunyai ciri-ciri untuk model pakaian yang dipakai. Mereka tidak terlalu pilih-pilih yang

terpenting mereka menyukai fashion-fashion yang sedang *up to date* setiap masanya dan cocok untuk mereka kenakan dalam keseharian mereka. Seperti yang diungkap oleh subjek E.

“Fashion mereka... baju mereka pasti... mereka style-nya fashionable banget. Ngikutin terus kalo masalah baju pakaian... ngikutin perkembangan mode yang lagi tren dan berkembang” (E200607RTT/75-77).

Dalam setiap acara, mereka mempunyai tema-tema fashion dimana disesuaikan dengan keadaan acara tersebut. Misalnya untuk acara resmi mereka suka hem lengan panjang yang sedikit ketat dengan kerah yang lebar dan tinggi., pakaian model Retro dan kaos yang dipadu padankan dengan jas. Sedangkan untuk acara yang tidak resmi atau biasa digunakan pria metroseksual untuk *hang out* dan jalan-jalan, mereka lebih suka dengan pakaian yang *casual* dan *sporty*, yaitu hem berkerah, polo shirt, dengan bawahan jin yang sedikit robek dan menciut ke bawah. Untuk sepatu, kebanyakan pria metroseksual memakai sepatu sneaker, pantovel yang depannya runcing, serta sepatu yang casual seperti sepatu kets warna putih.

“Pakaiannya mungkin yang pakaian casual gitu mungkin yang hem, yang hem berkerah, polo shirt gitu juga bisa, hem berkerah yang kerahnya agak lebar gitu. Yang ketat-ketat lah pokoknya kalo yang cowok... biasanya kebanyakan mereka pake seperti itu...”

“Terus untuk bawahannya?”

“Bawahannya jins yang agak robek sedikit, tapi robek yang diatur bukan yang gembel bukan. Ya jins biasa, standart lah celananya... tau kan model yang sekarang-sekarang... malah sekarang yang lagi tren itu jins yang... emm... bawahannya menciut...”

“Celana pensil?”

“Ya itu... pensil... kebanyakan orang-orang sekarang sering pake itu... trus dipadu padankan dengan kaos berkerah ato kayak hem yang tadi... kerahnya lebar dan agak ketat...”

“Kalo untuk sepatu? Kets ato?”

“Kalo sepatu sneacker gitu, kayak sepatu-sepatu kerja tapi yang modern. Pantovel tapi yang modern. Yang depannya lancip gitu loh. Kalo casual sepatu ketz-ketz biasa gitu... tapi tergantung sih... kebanyakan sekarang juga kalo pake yang hem... emmm... agak-agak resmi gitu ada yang pake ketz... trus dirangkap dengan kaos sama blesser dan pake jins.” (E190607RTT/190-209)

“Biasanya aku suka yang model-model retro gitu tapi gak jadul-jadul banget ya. Kayak apa ya... emm baju yang kerahnya lebar trus naik... trus agak ketat...” (J160607RT/53-54)

“Kalo dirumah aja gak ada acara keluar gitu ya aku senengnya ya pake kayak gini kaos oblong dan celana pendek, tapi kalo mo keluar kemana gitu, aku pake... eee.... liat-liat dulu sih mo keluar kemana. Kalo hang out ke cafe-cafe ato jalan-jalan ke mall aku mesti pake baju setengah resmi ato model-model sporty dan casual gitu, ya pake kaos polo yang ada kerahnya itu dipadu dengan jins belel, tapi kalo acara resmi kayak kondangan dan semacamnya... ya andalanku model retro-retro kayak tadi gitu, tapi gak kayak orang jadul lho...” (J160607RT/60-66)

“Paling seneng aku pake yang casual, t-shirt dipadu dengan jins belel. Itu kalo buat jalan-jalan aja ato nongkrong-nongkrong, tapi kalo buat acara resmi-resmi gitu ya, suka pake jas dalamnya pake kaos sama jins, ya keliatan gak resmi-resmi banget sih, soalnya kalo aku rapi dengan pakaian yang resmi banget paling repot, sering sih kalo ada acara apa gitu ya yang nuntut buat aku pake pakaian resmi... pasti aku bingung buat memadu padankan. Tapi selama ini enjoy-enjoy aja aku pake seperti itu di acara yang resmi” (P250607RTK/24-30)

Sama halnya jika berkaitan dengan aksesoris yang mereka gunakan, subjek

E juga suka memakainya sebagai pelengkap. Kebanyakan subjek memilih minyak wangi, ikat pinggang, dan jam tangan untuk melengkapi penampilan mereka.

“Aksesoris mungkin apa ya... standar aja sih ya mungkin sabuk, sabuk yang gesper nya besar gitu, terus rante biasa lah... Jam tangan mungkin atau gelang tangan juga pin-pin yang ditempel di jas, celana jinsnya... ya semacam itu lah.” (E200607RTT/79-81)

“Mungkin parfum mereka... apa ya... aduh aku gak pernah tahu parfum ya... mungkin ya kayak BOSS... HUGO... semacamnya lah... pokoknya yang terpenting mereka dari radius berapa meter gitu baunya udah tercium banget.”

“*Mas sendiri?*”

“Kalo aku pake itu apa AQUA DIGIO... bukan ding... AQUA BULGARI.” (E200607RTT/85-89)

Selain bentuk-bentuk perilaku metroseksual di atas, subjek juga mempunyai kegiatan sendiri yang wajib untuk dilakukan, yaitu hang out atau sekedar nongkrong-nongkrong di café dan tempat-tempat yang dianggap gaul oleh mereka, seperti tempat biliard, bowling, dan karaoke. Bagi mereka membangun relasi lewat nongkrong atau sekedar berbincang-bincang di café sangatlah penting. Hal lain yang menjadi alasan mereka untuk nongkrong di tempat-tempat seperti diatas adalah untuk menyegarkan pikiran mereka setelah disibukkan dengan rutinitas.

“Karena kebanyakan mereka itu orang yang selalu disibukkan dengan kerjaan... trus pelariannya ya ke café, entah itu mereka dugem, mungkin juga iseng aja, ato cuma ndengerin live band dari cafe itu, ato mungkin sengaja untuk mencari temen-temen baru. Soalnya kebanyakan mereka itu ramah-ramah lho, dan seneng bersosialisasi, ato malah cari cewek di café, kan cantik-cantik cewek-cewek café.” (J160607RT/145-150).

“Mungkin kalo anak-anak modeling ngumpulnya lebih ke café, starbuck, kabin, mungkin kalo buat malem-malemnya ya clubbing-clubbing biasa lah.”

“Itu apakah hanya sekedar melepas jenuh atau ada jadwal khusus untuk kumpul?”

“Kalo itu mungkin habis ada job kan mungkin capek, ayo kumpul-kumpul kemana gitu aja tapi kalo kebanyakan orang-orang modelling emang suka tempat-tempat seperti itu. Kayak clubbing, mungkin mereka tanpa janji pun mereka dah tau, dah pasti datang” (E200607RTT/111-117).

“Biasanya keliatannya itu waktu di cafe-cafe. Mereka sering nonbgkrong disitu. Pokoknya waktu weekend gitu ya mereka pasti muncul buat senang-senang.” (P250607RTK/59-61).

“Kalo aku suka main billyard sekarang, tapi gak suka-suka banget. Cuma ya sering ikut-ikutan gitu, trus nongkrong disitu sambil makan-minum, ato aku sering ke karaoke... wah enak banget... disitu cara yang paling canggih buta melampiaskan capeknya kita. Kita bisa teriak-teriak... tau gak tau lagunya ato enak-gak enak suaranya, kita bisa melampiaskannya disitu... hehehe... apalagi dengan temen-temen rame.” (P250607RTK/69-73).

Melihat bentuk dan gambaran gaya hidup pria metroseksual akan tidak jauh dengan dana atau budget yang selayaknya menjadi kewajiban untuk dikeluarkan. Adapun dana yang dibutuhkan tidak sedikit, setiap subjek mempunyai budget khusus tiap bulannya yang dikeluarkan demi berperilaku metroseksual. Karena secara otomatis perilaku tersebut membutuhkan dana yang begitu besar. Mulai dari perawatan ke salon ada budget sendiri, untuk fitness dan olahraga lainnya ada budgetnya sendiri, bahkan sampai fashion dan acara hiburan yang mereka inginkan juga ada budget khusus setiap bulannya.

“Biasanya yang mesti ada budgetnya itu perawatan ke salon dan fitness. Masalahnya aku gak pernah meninggalkan kedua aktivitas itu, tapi kalo beli baju itu gak terlalu ada budget khusus sih, masalahnya yang aku beli biasanya yang lagi pingin aja... eee... misalnya yang aku pingin model kayak gini tapi bulan ini gak ada ya aku belinya bulan depannya, pesen dulu ke tokonya gitu. Biasanya kalo stocknya udah habis, baru aku beli bulan depannya. Jadi untuk budget yang satu bulan bisa disimpan dulu.” (J160607RT/76-82).

“Emm... berapa ya... masalahnya ya tadi kalo beli baju dan yang lainnya apa kek, jalan-jalan ato aktivitas yang lain kan gak mesti. Berapa ya... kira-kira... 30 %...”

“*Dari gaji mas satu bulan ?*”

“Ya... dari gajiku satu bulan... hehehe...” (J160607RT/91-93).

“Iya ada tapi kebanyakan kalo aku ada show habis show duitnya langsung kasih ke mama, jadi langsung aja minta mama gitu. Manajernya kan mama, paling mama kasih berapa untuk pegangan aja. Jadi kalo tentang budget-budget gitu mama yang nyediain”

“*Kalo boleh tahu bisa menghabiskan berapa total?*”

“Kalo salon sih 200 satu bulan, kalo dulu se fitness bisa sampai 300 sebulan, tapi karena sekarang sudah jarang jadi cuman mungkin perawatan aja.” (E190607RTT/138-144).

“Pastinya ada ya. Kalo masalah perawatan tubuh dan muka aku mesti nyedia'in khusus budgetnya, entah itu buat ke salon untuk creambath, facial, spa... trus kalo beli produk-produk perawatan sendiri.” (P250607RTK/3-5).

“Pastinya budget buat beli baju-baju, celana, sepatu... ya... yang berbau fashion gitu lah. Kalo tentang fashion-fashion gitu, pasti ada budgetnya setiap bulan. Lah wong aku seneng banget buat belanja-belanja gitu.” (P250607RTK/9-11).

Untuk mendapatkan dana khusus tersebut mereka kebanyakan berasal dari keluarga dengan kalangan menengah ke atas serta mereka juga bekerja dengan jenis pekerjaan yang menjanjikan dalam hal penghasilan. Seperti eksekutif muda, model, atau latar belakang keluarga yang dengan sengaja mendukung baik spirit ataupun dana dalam mereka berperilaku metroseksual.

“Ee... pokoknya disebuah hotel berbintang lima di Surabaya”

“*Jabatannya ?*”

“Aku di bagian eksekutif marketingnya.” (J140607RT/36-40).

“Pertama saya nawarin ke mama... ma saya ditawarkan orang, orang agency gitu ngliat saya habis itu dia bilang nawarin untuk masuk agencynya, terus saya bilang sama mama, boleh nggak... akhirnya mama setuju. Terus saya masuk agency itu.”

“*Yang membuat tertarik dari mas sendiri?*”

“Eee... Waktu itu sebenarnya nyoba, masuk lebih dalam lagi, ikut lomba, trus dapet job, saya liat kerjanya ga terlalu berat tapi pemasukan juga lumayan, akhirnya ya ketarusan dalam dunia model gitu.” (E200607RTT/3-10).

Perilaku metroseksual itu sendiri awalnya adalah sebuah tuntutan hidup, seperti tuntutan dalam pekerjaan misalnya sebagai model atau eksekutif muda. Subjek dituntut untuk berpenampilan prima, rapi, bersih, dan terawat. Kemudian dari tuntutan tersebut, akhirnya perilaku metroseksual menjadi suatu gaya hidup yang wajib dilakukan oleh pria metropolis yang menyenangkan perawatan tubuh dan memperhatikan penampilannya.

“Tapi kalo diliat sekarang sih itu sebuah gaya hidup yang... dimana di dalamnya ada unsur kebutuhan dan tuntutan... eee... maksudnya begini. Emang metroseksual itu kalo diliat sekarang adalah suatu gaya hidup yang sedang tren saat ini, trus ketika orang yang melakukan perilaku tersebut. Orang itu pasti ada kebutuhannya... knapa aku menjadi cowok

metroseksual, ya kan. Trus ketika kebutuhan itu dituruti, maka orang tersebut juga, mungkin karena ada tuntutan, seperti aku sekarang... pekerjaanku adalah sebuah tuntutan yang aku harus melakukan perilaku metroseksual itu sendiri. Jadi kalo bisa disimpulkan ya, perilaku metroseksual itu secara globalnya sih, sebagai gaya hidup aja. Karena ya tadi, kalo suatu tuntutan dan kebutuhan, itu adalah unsur terkecil dari gaya hidup tadi.” (J160607RT/183-193).

“Menurut saya emang tuntutan pertama, tapi karena manfaatnya itu tadi jadi bisa dibawa sampai ke gaya hidup.” (E200607RTT/131-132).

“Bisa jadi dari tuntutan seperti ini gitu ya. Mereka pertama kali selalu mencoba terlebih dahulu dan menjadikannya suatu hal yang harus untuk diikuti. Jadi segala sesuatu itu dimulai dari mana mereka memahami dari informasi tentang gaya hidup tadi, bisa jadi pertama mereka gaya hidupnya biasa-biasa aja gitu ya... ya gak pernah perawatan, dan lain-lain. Akhirnya dengan gaya hidup yang terjadi di lingkungan yang baru yang menuntut dia untuk berperilaku seperti itu... akhirnya dia mulai mengikuti. Jadi apa ya, pertama kali itu yang mempengaruhi selalu gaya hidup kok.” (P250607RTK/123-131).

Pria metroseksual dan perilakunya akan selalu berkembang setiap masanya. Dari mulai perawatan tubuh sampai pada fashion-fashion yang setiap waktu selalu berganti-ganti model sesuai dengan tuntutan jaman. Itu semua ada media yang setia untuk memberikan informasi, wadah, sampai komunitas agar pria metroseksual dan perilakunya selalu berkembang. Dari media untuk menyebarkan info tentang fashion terbaru, outlet-outlet fashion yang menyediakan pakaian dengan model *up to date*, salon-salon yang berkembang dengan menyediakan berbagai macam perawatan yang lengkap, sampai pada komunitas pria metroseksual. Bahkan ada yayasan tersendiri untuk menampung segala info dan kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan gaya hidup metroseksual, misalnya ada perlombaan untuk mencari pria metroseksual. Seperti yang dikatakan oleh subjek J dan P.

“Kalo mengikuti sih ya pasti mengikuti. Soalnya mau gimana lagi, kita hidup kan bersosialisasi, ya dengan orang, bisa juga dengan media. Media itu juga bisa lho sebagai pusat...eee... apa ya... ya sarana informasi untuk gaya hidup metroseksual itu, dari iklan ato film-film, kan bisa... tapi kalo untuk mengikuti pasti lah aku mengikuti. Tapi diliat dulu hal-hal apa yang harus diikuti.” (J160607RT/213-217).

“Mungkin produk-produk perawatan yang lebih maju lagi, tapi ada manfaatnya... bisa diikuti. Ato ada perkembangan dengan perawatan-perawatan salon ya bisa diikuti. Misalnya, dulu kan spa untuk cowok jarang ya, tapi lama-kelamaan itu sudah menjamur untuk cowok. Nah seperti-seperti itu lah yang paling keliatan itu pasti tentang dunia mode. Pasti itu ada perkembangannya. Kalo tentang dunia mode aku apstinya kan mengikuti selama aku nyaman memakainya dan pantas.” (J160607RT/219-224).

“Ya. Bisa jadi, ato dari temen juga bisa. Nah kalo dari temen ini juga wujud dari kita nongkrong-nongkrong di cafe tadi. Gak hanya kita hura-hura disana tapi juga bisa bertukar pikiran lah, trus yang paling keliatan juga itu dari majalah. Apalagi majalah yang membahas tentang perkembangan fashion dan gaya hidup, wah itu pasti informasi yang paling ampuh.” (J160607RT/226-230).

“Kalo komunitasnya sih pasti ada. Ya kayak tadi, mungkin aja melalui nongkrong-nongkrong di café lalu mereka membentuk komunitas sendiri. Yang mungkin isinya cowok-cowok metroseksual itu, kalo untuk komunitas yang resmi gitu ya aku sih belum pernah tahu dan gak tau nanya'in sih, tapi seinget ku itu ada lho perlombaan-perlombaan tentang metroseksual. Cuma aku gak pernah ikut.” (J160607RT/236-240).

“Kalo komunitas itu pastinya ada ya. Cuma kalo buat wadah ato tempat menampung, ato bisa dibilang sekretariat itu sih... gak ada... kan mereka kebanyakan para eksekutif muda juga yang sering disibukkan dengan pekerjaannya. Jadi ya setahu saya wadah itu gak ada, paling mereka sering kumpul-kumpul aja sendiri di cafe ato di tempat hang out yang sering mereka kunjungi. Itupun sama orang-orang yang sering diajak nongkrong, ya sambil menghilangkan penat aja biasanya. Tapi setahu ku juga ada kayak yayasan gitu lah mengadakan pemilihan cowok metroseksual kalo gak salah... taon 2001 kemaren ada diadakan pemilihan cowok metroseksual.” (P250607RTK/181-190).

5.1.3. Hasil Analisis Data

Hasil penelitian berisikan data-data temuan yang diperoleh dari penelitian, dimana disajikan dalam bentuk deskripsi ungkapan-ungkapan subjek yang telah diorganisasikan ke dalam tema-tema dan katagorisasi. Deskripsi tersebut tidak lain merupakan sumber utama untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui proses interpretasi (Patton, 1990).

Pada penelitian ini akan dideskripsikan data dari ketiga subjek yang sudah diuraikan dalam sub bab hasil penelitian. Ada beberapa temuan yang diungkapkan sesuai dengan tema-tema yang diangkat untuk menjawab rumusan permasalahan pada penelitian ini.

a. Penyebab munculnya perilaku metroseksual.

Tak kenal maka tak sayang. Peribahasa tersebut berlaku pada pria-pria metropolis yang menyukai perawatan tubuh, senang memperhatikan penampilan, serta berpenampilan yang trendi. Atau sering juga disebut dengan pria metroseksual. Perilaku metroseksual ini tidak bisa muncul begitu saja dalam diri individu, ada proses yang menghantarkannya dalam berperilaku tersebut. Mulai dari proses pengenalan sampai pada proses dimana perilaku metroseksual sebagai gaya hidupnya. Dalam proses pengenalan inilah yang menjadi penyebab munculnya perilaku metroseksual. Banyak hal-hal ditemui yang mengacu pada penyebab munculnya perilaku metroseksual, antara lain seperti dibawah ini.

a.1 Perubahan fisik dari anak-anak ke remaja

Pada awalnya, perilaku metroseksual itu muncul pada diri individu dimulai saat remaja. Dimana masa itu merupakan masa transisi dari anak-anak menuju

pada dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, sering juga disebut dengan masa pubertas. Kerap kali dalam masa tersebut, remaja muncul jerawat dan ketidakseimbangan dengan fisik yang mereka inginkan, sehingga muncullah keinginan untuk melakukan perilaku metroseksual terutama dengan perawatan tubuh. Remaja berharap dengan melakukan perilaku tersebut, mereka mendapatkan sesuatu yang berharga, yaitu penampilan yang bagus dan sesuai dengan keinginan mereka.

“mungkin waktu SMP ato SMA awal... kalo gak salah... pokoknya waktu puber lah. Dulu itu ceritanya mukaku timbul jerawat, trus dari situ sama kakakku juga aku disuruh pake hand body karena waktu itu sekolahku masuk siang, jadi biar gak keliatan item...” (J140607RT/21-24)

“Kalo hal perawatannya sih sejak aku... waktu remaja... mungkin saat aku duduk di bangku SMP... waktu itu... biasa lah anak-anak yang lagi puber pertama... muncul jerawat gitu di mukaku...” (P230607RTK/14-16)

a.2 Tuntutan pekerjaan

Tuntutan pekerjaan juga mengharapkan sebagai penyebab munculnya perilaku metroseksual. Individu mau tidak mau harus menuruti setiap aturan yang ada dalam suatu pekerjaan, diantaranya adalah tentang penampilan. Ada salah satu dari pekerjaan yang membutuhkan seseorang berpenampilan yang baik, seperti profesi sebagai model serta eksekutif muda. Mereka dituntut untuk berpenampilan yang baik, karena memang jenis pekerjaan yang mereka geluti merupakan pekerjaan yang membutuhkan penampilan yang baik untuk bersosialisasi pada orang banyak. Sehingga mereka bisa bersosialisasi dengan baik yang ditunjang dari segi penampilan yang baik pula. Seorang model pun selayaknya merawat

tubuh dan muka untuk selalu bersih serta terjaga dengan baik, karena itu semua merupakan suatu tuntutan profesi.

“Yang mengenalkan waktu itu dulu agency model. Dia bilang dulu pertama saya kan agak hitam, dia bilang kamu coba deh perawatan. Perawatan di salah satu klinik kecantikan gitu...” (E190607RTT/23-25)

“Aku ikut agency sejak aku SMA. Dari situlah aku sedikit tahu tentang perilaku-perilaku metroseksual itu, tapi gak sedetail apa yang aku laku’in sekarang tentang perilaku itu...” (P230607RTK/44-46)

“...kan kita malah dituntut untuk berpenampilan yang menarik, soalnya kan job desc ku ketemu sama orang banyak. Kalo gak menjaga penampilan yang bersih dan rapi... kita yang jadi malu dan gak PD. Trus perusahaannya jadi bangkrut kalo kita gak kerja keras karena salting sendiri dengan penampilan kita sendiri. Malah ada bos ku tuh juga metroseksual, dia malah lebih getol kalo tentang perawatan...” (J140607RT/164-168).

a.3 Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor untuk dapat mempengaruhi perilaku metroseksual, karena frekwensi waktu untuk bertemu dan berinteraksi paling banyak ditemukan dalam keluarga. Sejak kecil individu merasakan pola asuh dari orang tuanya. Bahkan sampai hal yang kecilpun orangtua akan selalu memperhatikan pada individu melalui pola asuh yang diberikan. Tak terkecuali tentang merawat tubuh dan penampilan, karena ketika individu merasa awam tentang hal-hal tersebut, maka peran dari keluargalah yang memberikan informasi tentang perilaku tersebut.

“Malah orang tuaku juga menyuruh aku sama seperti kakak... soalnya ya... mamiku itu orangnya bersihin. Bahkan dulu masalah seragam ato pakaianku aja mami yang benerin, kalo ada yang gak rapi ato udah lusuh gitu ya, mamiku yang kepalangan sendiri... hehehe... jadi kalo bisa dibilang aku kenalnya dengan hal-hal itu jadi klop. Kakaku yang bagian perawatan tubuh, mamiku yang masalah baju. Malah papiku sendiri juga

mamiku kok yang ngedandanin. Emang kalo diliat kita keluarga selain harmonis juga kompak masalah penampilan” (J140607RT/109-115)

“Pertamanya mamaku. Lalu ya aku belajar sendiri. Emang sih mamaku itu protec banget sama aku kalo tentang perawatan-perawatan gitu, soalnya emang sejak kecil mamaku sendiri yang sering mendandani aku. Aku dulu kan mantan model cilik” (P230607RTK/21-24)

“Aku hidup dilingkungan yang seperti itu juga, aku mulai terbiasa dan bahkan dibawa sampek sekarang. Pokoknya pertama kali aku tampil seperti itu sejak SMP... aku inget banget... dan itu berlanjut sampek sekarang aku kerja, dan itu tidak terlepas dari peran kakak-kakakku dan mamiku” (J140606RT/117-120)

a.4 Lingkungan Sosial

Sedangkan lingkungan luar juga dapat menjadi faktor untuk mengenalkan dan mempengaruhi berperilaku metroseksual. Salah satunya adalah agency model, karena disitu seorang model secara otomatis dituntut untuk berperilaku metroseksual. Di dalam lingkungan agency itupun berkumpul juga model-model yang sudah terjun lama, dimana mereka juga berperilaku metroseksual. Jadi pengaruh sosial juga sangat besar perannya untuk mempengaruhi penyebab munculnya perilaku metroseksual. Karena secara otomatis, ketika individu masuk dalam lingkungan tersebut, maka peran waktu akan menunjukkan bahwa individu akan terpengaruh juga dalam hal perilaku yang sudah tertanam di lingkungan sosial yang dimasukinya.

“Saya mengenal perilaku metroseksual ini sejak saya masuk dunia modelling, khususnya kenalnya pertama belum begitu tahu, terus kumpul sama temen-temen mereka kelihatan beda dari orang-orang lainnya, pokoknya badannya lebih terawat, mukanya lebih bersih ya gitu, ehm apa ya... terus saya tanya kenapa dan apa yang dibutuhkan untuk menjadi seperti itu? terus mereka jawab tuntutan, memang di dunia modeling harus bersikap metroseksual seperti itu.” (E190607RTT/2-7).

a.5 Faktor Internal

Berbagai alasan muncul ketika individu memutuskan untuk berperilaku metroseksual, bahwa melalui perilaku tersebut banyak manfaat yang bisa didapat sehingga individu melakukannya sebagai gaya hidup, bisa juga dikatakan kalau alasan tersebut menjadi penyebab munculnya perilaku metroseksual. Jadi ada faktor-faktor pribadi yang muncul dalam mendorong seseorang untuk menjalani gaya hidup pria metroseksual.

“... trus juga aku merasakan ada manfaatnya juga... ya gimana lagi... akhirnya itu keterusan sampek sekarang dan menjadi bisa dibilang suatu kebutuhan ku juga saat ini... jadi ya kalo tanpa melakukan perilaku tersebut... rasanya hambar aja” (P230607RTK/115-119)

“Mungkin kalo pertama dia tuntutan ya. Dengan kebiasaan itu mereka sudah gak bisa lepas... karena kebiasaan mungkin dia langsung diterusin.” (E200607RTT/104-106).

b. Makna metroseksual bagi pria metroseksual

Didalam diri individu ketika dia berperilaku ada suatu motivasi yang mendorong untuk dia berperilaku tersebut. Bisa dikatakan bahwa ada suatu makna yang menjadi pedoman dalam diri pria metroseksual untuk berperilaku metroseksual. Dari makna itulah, pria metroseksual merasa yakin bahwa perilaku metroseksual itu sudah menjadi gaya hidupnya. Makna itu merupakan manfaat yang dirasakan oleh pria metroseksual dalam mereka berperilaku metroseksual. Kebanyakan manfaat yang diterima adalah hasil yang positif sehingga pria metroseksual tersebut merasa nyaman untuk berperilaku metroseksual, antara lain seperti di bawah ini.

b.1 Menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh

Kebersihan dan kesehatan tubuh merupakan hal yang terutama untuk pria metroseksual berperilaku, karena tujuan yang ingin dicapai adalah mendapatkan tubuh yang prima, bersih, rapi, sampai pada postur tubuh yang ideal. Melalui perilaku metroseksualnya ini, mereka bisa mengambil makna yang benar-benar mereka dapatkan dari hasil yang sudah dicapai.

“aku bisa menjaga penampilanku biar cakep terus... hehehe... menjaga kebersihan dan juga apa ya. Pokoknya aku mengucap syukur deh dengan apa yang sudah aku dapet sekarang...” (E230607RTK/124-126).

“Ya banyak ya mas. Mungkin seperti yang aku katakan tadi waktu aku jerawat. Akhirnya dengan perawatan sedikit-sedikit hilang, trus... pokoknya lebih ke manfaatnya yang bisa dirasakan. Jadi ketika aku melakukan perilaku itu ada makna sendiri dari manfaat yang aku peroleh... emm... pokoknya selebihnya supaya hasilnya lebih baik ketika menjadi cowok metroseksual. Trus ya biar tampil PD aja dan keliatan prima, bersih, dan rapi... oya... buat kesehatan juga lho. Kita fitness juga gak asal-asalan buat nggede'in otot aja. Dari situ kita juga bisa menjaga kesehatan tubuh, fitness kan juga olah raga toh. Jadi makna yang bisa diambil dari perilaku metroseksual ini banyak deh, ya buat menjaga kesehatan. Emm... trus buat menjaga kebersihan juga biar tubuh tetap kelihatan prima dan rapi, selanjutnya kan enak kalo dipandang orang...” (J140607RT/183-195).

“Sebenarnya enak juga ke badan kita kan, jadi bersih semuanya terjaga dampaknya jerawat ga ada kayak gitu-gitu... Mmm... lebih banyak ngerasain manfaatnya...” (E190607RTT/98-100).

b.2 Meningkatkan kepercayaan diri

Kebutuhan individu terdiri dari bermacam-macam, antara lain kebutuhan akan penghargaan diri dari lingkungan sekitar. Disamping itu penghargaan yang diberikan oleh lingkungan sekitar juga dipengaruhi oleh penampilan secara fisik, diantaranya dalam cara berpakaian, wajah, dan bentuk tubuh yang ideal. Dari sinilah, pria metroseksual mendapatkan kepercayaan diri untuk mereka dapat mendapatkan penghargaan dari lingkungan sosialnya. Ketika mereka sudah

mendapatkan hasil yang diterima dalam segi penampilan, maka mereka mempunyai manfaat sendiri dalam hal rohani mereka, yaitu rasa percaya diri yang muncul dan menjadi makna ketika mereka menjabat sebagai pria metroseksual.

“Maknanya... ya... apa ya... pokoknya selama aku bisa prepare tentang penampilanku sejak dulu gitu ya. Sekarang aku bisa lebih percaya diri aja, entah itu ketika aku lagi show ato pemetretan...” (P230607RTK/193-195)

“Pengaruhnya banyak banget, apalagi buat diriku sendiri. Kalo perawatan pengaruhnya ke aku... eee... aku bisa tampil lebih percaya diri ketika ada show-show, karena gak mungkin dong mas, kalo gak ditunjang dengan perawatan itu, keliatan gak klop aja gitu. Bayangain aja kalo aku gak perawatan, mukaku bisa jadi kusam... eee... jerawat... bisa jadi lho. Trus badan loyo-loyo, karena staminanya kurang... ya... seperti-seperti itulah... jadi intinya. Pengaruh buat keseharian aku... ya... membuat aku lebih PD tadi... trus kesehatanku bisa terjaga.” (P250607RTK/93-100).

b.3 Meningkatkan hubungan relationship

Selain manfaat secara jasmani dan rohani yang didapat, ada juga makna yang tersirat. Terlebih makna yang dimunculkan untuk lingkungan sekitar pria metroseksual. Seperti dengan menjaga penampilan dan kebersihan tubuh, secara otomatis orang lain akan merasa nyaman untuk berbicara dan berdekatan, sehingga bisa dipercaya oleh orang lain serta merasa nyaman. Apalagi dalam dunia kerja, akan semakin banyak kegunaan yang diterima oleh pria metroseksual.

“...selama aku menjadi cowok metroseksual... keluarga ku juga gak ada dampaknya, kan kita juga dilingkungan rumah yang didik untuk selalu bersih dan berpenampilan yang baik. Kalo temen-temen ku sih, aku malah mendapat temen yang banyak dengan perilaku seperti ini... masalahnya bukan di cowok metroseksual itu sendiri lho, tapi melalui penampilanku ini. Aku bisa berperilaku yang menyenangkan kalo ketemu sama orang dan temen-temenku, ya itu tadi aku mendapatkan kepercayaan diri ketika aku berperilaku seperti ini, karena yang aku rasakan kenyamanan ketika aku bersosialisasi.” (J140607RT/201-211).

“...dan lagi kalo di kilinik sini kan kau juga banyak ketemu orang gitu ya... itu malah lebih bermakna, selain PD tadi aku bisa lebih dipercaya kepada

orang. Gak tau kenapa gitu ya, orang itu... katanya sih, orang itu enak kalo ngobrol sam saya... jadi klien-klien yang ketemu langsung sama aku itu mesti gak jadi protes malah ngobrol-ngobrol banyak. Apalagi kalo tentang produk-produk perawatan di sini dan manfaatnya pasti mereka tertarik. Dan aku juga bersyukur sih... banyak tau tentang perawatan sejak kecil, jadi waktu kerja di sini aku nggak merasa kesulitan. Hanya cuma belajar sedikit aja dari produk-produk yang dipakai di sini... emm.. itu aja sih maknanya... ya... lebih sedikit seperti itu..." (P230607RTK/195-204).

c. Bentuk-bentuk dan gambaran gaya hidup pria metroseksual

Yang dilakukan pria metroseksual untuk menunjukkan ketertarikannya terhadap perilaku metroseksual, tidak jauh-jauh dengan hal-hal yang menyangkut perawatan tubuh serta penampilan. Itu semua bisa dikatakan dengan bentuk-bentuk atau gambaran gaya hidup pria metroseksual. Banyak hal yang menjadi kegiatan para pria metroseksual, dimana kegiatan tersebut dilakukannya sebagai rutinitas atau pola hidup individu dalam mengisi waktunya dan menghabiskan uangnya. Bentuk-bentuk atau gambaran gaya hidup pria metroseksual antara lain akan dibahas dibawah ini.

c.1 Melakukan kegiatan dalam hal perawatan tubuh serta menjaga kesehatan

Seperti yang di bicarakan diatas, bahwa pria metroseksual tidak jauh-jauh dalam hal perawatan tubuh dan penampilan. Sedangkan hal yang paling terutama sebagai syarat untuk menjadi pria metroseksual salah satunya adalah perawatan tubuh. Misalnya perawatan tubuh dengan pergi ke salon kecantikan yaitu facial, creambath, hair spa dan spa. Sedangkan untuk menjaga kesehatan tubuhnya supaya terlihat tampil prima dan mempunyai tubuh yang ideal, pria metroseksual melakukan beberapa kegiatan olah raga, diantaranya fitness dan kegiatan olahraga yang lainnya.

“Kalo ke salon biasanya aku creambath. Itu mesti aku laku’in, kalo gak kepalaku pusing, soalnya kalo creamabath kepala kita dipijit-pijit. Jadi selain rambutnya bagus kepala juga jadi enteng, lalu facial... bisa jadi aku spa... tapi gak terlalu sering... liat waktu aja... masalahnya kalo spa itu memakan waktu lama.” (J140607RT/229-232).

“... yang paling menonjol sih ya perawatan ke salon dan dilengkapi dengan produk-produk perawatan yang aku beli sendiri untuk dipake dirumah...” (P230607RTK/207-209).

“...trus... entah itu perawatan tubuh dengan olah raga, fitness, futsal ato kegiatan-kegiatan yang lain...” (P250607RTK/141-142).

“Aku tuh hobinya olah raga... selain fitness aku juga seneng olah raga yang sedikit ada tantangan gitu deh, yang pernah aku coba itu seringnya eee... balap mobil dan surfing. Tapi ya gak sering-sering banget sih. Cuma saat ini aku lagi seneng aja ngelakuin itu” (J160607RT/96-100).

“Ya seperti umpamanya, berat badan sama tinggi badan kurang proporsional harus dinaikin dikit, umpamanya kan dengan fitness, fitness perbulan kan bayarnya juga gak dikit. Kurang lebih 300 sampai 400an. Itu belum obat suplemennya minumannya, susunya, makanannya semua diatur.” (E190607RTT/123-126).

c.2 Melakukan kegiatan dalam hal fashion/penampilan.

Bentuk-bentuk atau gambaran gaya hidup pria metroseksual juga ditandai dengan individu yang senang sekali shopping dan mengoleksi fashion-fashion yang sedang tren. Dan tidak jauh-jauh juga dalam sudut pandang fashion, pria metroseksual mempunyai ciri-ciri untuk model pakaian yang dipakai. Yang terpenting mereka menyukai fashion-fashion yang sedang *up to date* setiap masanya. Dalam setiap acara, mereka mempunyai tema-tema fashion dimana disesuaikan dengan keadaan acara tersebut. Misalnya untuk acara resmi mereka suka hem lengan panjang yang sedikit ketat dengan kerah yang lebar dan tinggi., pakaian model Retro dan kaos yang dipadu padankan dengan jas. Sedangkan untuk acara yang tidak resmi atau biasa digunakan pria metroseksual untuk *hang*

keliatan gak resmi-resmi banget sih, soalnya kalo aku rapi dengan pakaian yang resmi banget paling repot, sering sih kalo ada acara apa gitu ya yang nuntut buat aku pake pakaian resmi... pasti aku bingung buat memadu padankan. Tapi selama ini enjoy-enjoy aja aku pake seperti itu di acara yang resmi” (P250607RTK/24-30)

“Aksesoris mungkin apa ya... standar aja sih ya mungkin sabuk, sabuk yang gesper nya besar gitu, terus rante biasa lah... Jam tangan mungkin atau gelang tangan juga pin-pin yang ditempel di jas, celana jinsnya... ya semacam itu lah.” (E200607RTT/79-81)

“Mungkin parfum mereka... apa ya... aduh aku gak pernah tahu parfum ya... mungkin ya kayak BOSS... HUGO... semacamnya lah... pokoknya yang terpenting mereka dari radius berapa meter gitu baunya udah tercium banget.”

“*Mas sendiri?*”

“Kalo aku pake itu apa AQUA DIGIO... bukan ding... AQUA BULGARI.” (E200607RTT/85-89).

c.3 Melakukan kegiatan interaksi sosial / bersosialisasi

Selain bentuk-bentuk perilaku metroseksual di atas, pria metroseksual juga mempunyai kegiatan sendiri yang wajib untuk dilakukan, yaitu *hang out* atau sekedar nongkrong-nongkrong di café dan tempat-tempat yang dianggap gaul oleh mereka, seperti tempat biliard, bowling, café dan karaoke. Dari kegiatan inilah, mereka bisa berinteraksi sosial dengan banyak orang serta mereka dapat melampiaskan dari segala kepenatan dalam rutinitas bekerja. Namun paling tidak, pria metroseksual tersebut bisa saling *sharing* dan menumpahkan segala kemampuannya dalam berinteraksi melalui kegiatan tersebut, karena pria metroseksual dikenal dengan mempunyai kepribadian yang suka bergaul. Selain itu para pria metroseksual juga mengambil kesempatan nongkrong tersebut untuk menambah relasi baik untuk teman biasa maupun untuk hal bisnis. Jadi bukanlah

suatu hal yang baru jika mereka juga saling bertukarr informasi mengenai pekerjaan, hingga hal-hal pribadi jika mereka telah akrab.

“Karena kebanyakan mereka itu orang yang selalu disibukkan dengan kerjaan... trus pelariannya ya ke café, entah itu mereka dugem, mungkin juga iseng aja, ato cuma ndengerin live band dari cafe itu, ato mungkin sengaja untuk mencari temen-temen baru. Soalnya kebanyakan mereka itu ramah-ramah lho, dan seneng bersosialisasi, ato malah cari cewek di café, kan cantik-cantik cewek-cewek café.” (J160607RT/145-150).

“Mungkin kalo anak-anak modeling ngumpulnya lebih ke café, *starbuck*, *kabin*, mungkin kalo buat malem-malemnya ya clubbing-clubbing biasa lah.”

“Itu apakah hanya sekedar melepas jenuh atau ada jadwal khusus untuk kumpul?”

“Kalo itu mungkin habis ada job kan mungkin capek, ayo kumpul-kumpul kemana gitu aja tapi kalo kebanyakan orang-orang modelling emang suka tempat-tempat seperti itu. Kayak clubbing, mungkin mereka tanpa janjian pun mereka dah tau, dah pasti datang” (E200607RTT/111-117).

“Trus kalo kegiatan-kegiatan yang lain gitu biasanya sih tergantung dari orangnya masing-masing. Tapi kalo sekarang lagi gandrung-gandrungnya bilyard dan dulu itu pernah, bowling... itu... biasanya mereka menghabiskan waktu santainya”

“Kalo mas... kegiatannya apa biasanya buat selingan”

“Kalo aku suka main bilyard sekarang, tapi gak suka-suka banget. Cuma ya sering ikut-ikutan gitu, trus nongkrong disitu sambil makan-minum, ato aku sering ke karaoke... wah enak banget... disitu cara yang paling canggih buta melampiaskan capeknya kita. Kita bisa teriak-teriak... tau gak tau lagunya ato enak-gak enak suaranya, kita bisa melampiaskannya disitu... hehehe... apalagi dengan temen-temen rame.” (P250607RTK/66-73).

5.2. Pembahasan

Metroseksual adalah perilaku yang dilakukan oleh pria-pria yang tinggal di kota metropolitan dengan gaya hidupnya yang modern. Dimana perilaku mereka adalah pria yang menyukai dan melakukan perawatan tubuh, mulai dari perawatan yang dilakukan di salon kecantikan sampai melakukan perawatan sendiri. Perawatan tubuh tidak hanya menonjolkan sisi kebersihan tubuhnya saja, tetapi

perilaku mereka ditunjang juga dalam hal kesehatan tubuh yaitu berolah raga ke fitness center, futsal, basket, atau kegiatan olah raga yang lain. Selain suka melakukan perawatan tubuh, pria metroseksual juga senang memperhatikan penampilannya. Dari segi fashion, pria metroseksual senang memakai pakaian-pakaian yang sedang *up to date* pada jamannya. Dan yang terpenting adalah mereka tampil dengan penampilan yang rapi, bersih, wangi, trendi, serta *fashionable*.

Berbagai bentuk kegiatan-kegiatan pria metroseksual ini guna menunjang gaya hidupnya. Selain perawatan tubuh, mereka juga terkenal individu yang suka bersosialisasi. Kepribadian mereka yang terbuka merupakan wujud untuk mereka dapat melengkapi gaya hidupnya sebagai pria metroseksual. Dengan seringnya mereka berkumpul dengan teman-temannya di café atau tempat-tempat gaul yang lainnya, mereka bisa berinteraksi dengan banyak orang. Dengan melihat gaya hidup mereka diatas, pria metroseksual tidak segan-segan untuk mengeluarkan dana khusus yang cukup besar dalam memenuhi perilaku metroseksual mereka. Bahkan mereka mempunyai jadwal sendiri untuk melakukan perilaku metroseksualnya tersebut. Mulai dari jadwal perawatan ke salon, fitness atau olah raga yang lain, shopping, sampai pada mengisi waktu kosongnya dengan *hang out* di café.

Pada intinya, gaya hidup metroseksual adalah gaya hidup yang hedonis, bergaya urban yang dilakukan oleh kaum pria dimana selalu merawat diri dengan berlatih di pusat kebugaran, memperhatikan penampilan yang *dandy* dan menyukai perawatan tubuh, tanpa merasa malu serta sangat senang diperhatikan

oleh orang lain dan juga untuk menunjang penampilan fisik yang diidealkan. Horlock menyatakan bahwa sejak kecil individu mengetahui bahwa penampilan yang menarik merupakan potensi yang kuat dalam pergaulan dan yang tidak menarik menghambat pergaulan. Dari pengalaman orang tahu bahwa harga diri, keberanian menonjolkan diri, kemudahan berteman, kebahagiaan, dan penampilan yang menarik merupakan faktor-faktor yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, dan penampilan fisik yang menarik menjadi dasar segala-galanya (Hurlock, 2004:255).

Sebelum muncul perilaku metroseksual tersebut, ada pemicu yang dibelakang sebagai faktor penyebabnya. Ketika melihat masa lalu, individu pasti melalui dalam setiap masanya. Begitu juga pria metroseksual, mereka mengalami masa remaja terlebih dahulu. Dan pada masa inilah perilaku metroseksual itu muncul meskipun itu baru sebagai indikator. Karena masa remaja sering juga dikaitkan dengan masa pubertas, dimana dalam masa pubertas itu individu mengalami perubahan fisik dari anak-anak menuju ke dewasa. Satu hal yang pasti tentang aspek-aspek psikologis dari perubahan fisik pada masa remaja adalah bahwa remaja disibukkan dengan keadaan tubuh mereka dan mengembangkan citra individual mengenai gambaran tubuh mereka.

Perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja menuntut mereka untuk mampu melakukan penyesuaian diri dan penyesuaian sosial. Penyesuaian diri yang dimaksud adalah adanya kemampuan untuk dapat menerima kondisi tubuhnya yang sedang mengalami perubahan dari bentuk anak-anak menuju bentuk orang dewasa, sedangkan penyesuaian sosial yang dimaksud adalah

adanya kemampuan untuk dapat menyesuaikan dalam hubungannya dengan masyarakat.

Pada masa remaja terdapat perubahan-perubahan bentuk tubuh yang tidak seimbang antara tinggi dan berat tubuh, sehingga hal tersebut seringkali menjadi masalah bagi remaja. Pada masa ini penampilan diri merupakan hal yang utama bagi dirinya (Middlebrook, 1974:115).

Fungsi kognitif yang berkembang pada masa remaja menyebabkan pada remaja sadar akan dirinya, terutama pada perubahan fisiknya. Monks dkk (1992:261), mengatakan bahwa penyimpangan-penyimpangan diri pada bentuk khas badan wanita atau khas pada laki-laki, akan menimbulkan kegusaran batin yang cukup mendalam karena pada masa ini perhatiannya sangat besar terhadap penampilan diri. Munculnya kegusaran remaja ini menyebabkan remaja selalu mengikuti hampir semua perkembangan *mode* yang ada, baik itu *mode* pakaian, rambut, sepatu, bahkan sampai pengkonsumsian alat-alat kosmetika, jamu-jamuan, untuk perawatan wajah dan kulitnya. Kebugaran tubuh juga menjadi perhatian para remaja yang dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara mengikuti program-program diet ataupun kursus-kursus senam maupun program pembentukan tubuh (*bodybuilding*) di pusat-pusat kebugaran (*fitness center & body sculpting*).

Semua hal yang berhubungan dengan penampilan fisik akan dilakukan oleh remaja untuk memperoleh penampilan tubuh yang mereka idealkan. Gambaran mengenai bagaimana bentuk tubuh yang ideal dalam persepsi remaja

tersebut dikatakan sebagai *body image* atau citra badan (Schilder, dalam Jersild dkk, 1978:81).

Hamburg dan Wright (dalam Santrock, 2003:93) mengatakan bahwa salah satu aspek psikologis dari perubahan fisik di masa pubertas adalah remaja menjadi amat memperhatikan tubuh mereka dan membangun citranya sendiri mengenai bagaimana tubuh mereka tampaknya. Perhatian yang berlebihan terhadap citra tubuh sendiri, amat kuat pada masa remaja, terutama amat mencolok selama pubertas, saat remaja lebih tidak puas akan keadaan tubuhnya dibandingkan dengan akhir masa remaja. Itu semua dikatakan sebagai awal dalam munculnya perilaku metroseksual, ketika masa remaja ada dalam diri individu sesuai tugas-tugas perkembangannya.

Terlebih lagi dalam pengaruh teman sebaya merupakan salah satu faktor pendukung untuk penyebab munculnya perilaku metroseksual. Karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Misalnya, sebagian besar remaja mengetahui bahwa bila mereka memakai model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk diterima oleh kelompok menjadi lebih besar (Littrell, dalam Hurlock, 2004:213). Dari sinilah bisa dilihat bahwa ada indikasi penyebab munculnya perilaku metroseksual. Karena pengaruh teman sebaya dan sosialnya sangat erat sekali untuk remaja bisa melakukan perilaku

metroseksual dengan memperhatikan penampilan yang ada dalam ciri khas kelompok sebaya tersebut.

Lingkungan keluarga pun tidak lepas akan peran dalam penyebab munculnya perilaku metroseksual, entah melalui pola asuh yang diberikan orang tua sampai pengaruh kebiasaan perilaku yang ada dalam keluarga. Dengan perilaku orang tua yang sering memperhatikan setiap penampilan anak-anaknya sampai pada dukungan orang tua yang membimbing anaknya untuk berkreasi dalam seni sehingga menjadi sebuah indikasi ke perilaku metroseksual. Diantara pertimbangan-pertimbangan penting dalam mempelajari remaja dan keluarganya adalah sosialisasi timbal balik, kesesuaian, dan sistem keluarga ; bagaimana remaja membangun hubungan dan bagaimana hubungan mempengaruhi perkembangan kematangan sosial ; pengaruh sosial budaya dan historis terhadap keluarga.

Santrock menyatakan bahwa filosofi dasarnya adalah bahwa anak-anak dan remaja harus dilatih untuk dapat cocok dengan dunia sosial, sehingga perilaku mereka harus dibentuk agar sesuai. Namun demikian, sosialisasi adalah lebih dari sekedar mencetak anak-anak dan remaja tidaklah seperti gumpalan tanah liat yang dibentuk si pematung menjadi sebuah patung yang mengkilat. Sosialisasi timbal balik adalah suatu proses dimana anak-anak dan remaja mensosialisasikan orang tua seperti halnya orang tua mensosialisasikan mereka (Santrock, 2003:175).

Disini keluarga sangat berperan sekali dalam membentuk sebuah pola hidup yang dianut oleh individu, terkhusus pria metroseksual, melalui bimbingan serta aturan-aturan yang diberlakukan dalam keluarga tersebut. Ketika keluarga

sejak dini telah mengajarkan dan membimbing untuk berpenampilan yang rapi atau pola hidup bersih, maka secara otomatis perilaku yang ditanamkan itu akan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh individu dan juga disebabkan oleh manfaat yang didapat sehingga perilaku metroseksual tersebut dilakukan sebagai rutinitas atau kebutuhan sampai pada dewasa.

Perilaku metroseksual yang didapat saat remaja itu selalu diulang-ulang sampai menjadi dewasa dan juga sudah menjadi suatu kebiasaan (*habit*), karena individu merasa mendapat suatu manfaat yang positif serta penilaian dari orang lain berupa dukungan atau pujian sehingga menjadikan respon yang berulang-ulang. Hal ini juga dikatakan menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku metroseksual. Tanpa ada manfaat yang positif dan dukungan atau penilaian yang positif pula dari orang lain, maka individu cenderung tidak akan mengulanginya. Sedangkan yang terjadi pada pria metroseksual yaitu sebaliknya, mereka mendapat manfaat dan dukungan positif yang didapatnya sejak pertama kali mengenal sampai pada menjadi suatu rutinitas atau kebutuhan.

Teknik tentang reinforcement (penguatan) dikemukakan oleh seorang ahli psikologi dengan pandangan behavioristik, yaitu B.F Skinner. Dalam teorinya, Skinner menganggap bahwa *reinforcement* adalah penting untuk membentuk perilaku seseorang. Penerapan dari teknik *reinforcement* ini digunakan untuk memberikan penjelasan tentang efek dari konsekuensi perilaku tertentu yang telah dilakukan sebelumnya. *Reinforcement* biasanya meningkatkan kemungkinan perilaku sebelumnya akan terulang (Soetarlinah, 1983:13).

Yang terjadi pada perilaku metroseksual merupakan wujud konsekuensi yang didapat dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya, yakni sejak remaja, mereka sudah mengenal indikasi untuk berperilaku metroseksual yang dilakukan berulang-ulang sehingga saat dewasa menjadi suatu perilaku yang selalu dilakukan (wujud konsekuensinya). Serta didukung juga dengan manfaat dan penilaian positif yang mengakibatkan perilaku metroseksual dilakukan sebagai gaya hidupnya.

Terlebih para pria metroseksual ini berada dalam lingkungan yang menuntut mereka berperilaku metroseksual, misalnya dalam lingkungan pekerjaan. Lingkungan tersebut juga dapat mendorong individu menjadi metroseksual, dimana pekerjaan yang bergerak dalam bidang jasa menuntut individu untuk selalu berpenampilan menarik (kebutuhan dan rutinitas) dan pada akhirnya mereka mendapat suatu motivasi untuk bisa bekerja dengan baik karena adanya dampak yang positif dalam segala aspek yang terjadi dalam pekerjaan tersebut. Bisa dikatakan juga bahwa tempat-tempat pekerjaan bisa menjadi pendukung untuk perilaku metroseksual itu muncul, misalnya seperti seseorang yang bekerja di bidang entertainment (entertain), marketing, bahkan sampai tempat-tempat yang menyuguhkan tentang kecantikan.

Pada intinya, pria metroseksual mempunyai makna dalam dirinya bahwa selama mereka mendapatkan banyak manfaat dan dampak yang baik dalam dirinya dan orang lain, maka selama itu pula makna metroseksual dan gaya hidup metroseksual melekat padanya.

Masa lalu hanya merupakan indikator atau potensi untuk berperilaku metroseksual, tetapi perilaku tersebut baru muncul dan menjadi suatu gaya hidup ketika masa dewasa awal. Dimana dalam tugas-tugas perkembangan dewasa awal, diantaranya menyatakan bahwa, mereka siap untuk bekerja dan bergabung dalam suatu kelompok sosial yang cocok. Terlihat kalau pada masa ini merupakan masa yang mendukung untuk melakukan gaya hidup metroseksual sesuai penjelasan diatas.

Seperti yang dikatakan di awal bahwa pria metroseksual merupakan pria yang menyukai dan melakukan perawatan tubuh, mulai dari perawatan yang dilakukan di salon kecantikan sampai melakukan perawatan sendiri, yang selanjutnya dikatakan sebagai ciri-ciri atau gambaran perilaku metroseksual. Perawatan di salon biasanya mereka facial, creambath, hair spa, spa, dan bisa jadi mereka *manicure* serta *pedicure*. Sedangkan perawatan sendiri hanya sebagai pelengkap saja, misalnya sabun cuci muka, pembersih, pelembab, minyak wangi, *sun block*, *hand body lotion*, dan gel rambut. Perawatan tubuh tidak hanya menonjolkan sisi kebersihan tubuhnya saja, tetapi perilaku mereka ditunjang juga dalam hal kesehatan tubuh yaitu berolah raga ke *fitness center*, futsal, basket, atau kegiatan olahraga yang lain.

Selain suka melakukan perawatan tubuh, pria metroseksual juga senang memperhatikan penampilannya. Dari segi fashion, pria metroseksual senang memakai pakaian-pakaian yang sedang *up to date* pada jamannya. Dan yang terpenting adalah mereka tampil dengan penampilan yang rapi, bersih, wangi, trendi, serta *fashionable*. Dengan ciri-ciri dan bentuk perilaku metroseksual dalam

segi fashion di atas, terlihat mereka menyenangi kegiatan shopping serta mengoleksi pakaian-pakaian yang trendi.

Makin maraknya *fashion-fashion* terbaru yang bermunculan terutama *fashion* untuk pria, membuat pria juga merasa perlu untuk mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan gaya hidup metroseksual di lingkungannya. Gaya hidup metroseksual yang sedang berkembang saat ini, telah berimbas pada kehidupan sosial pria dimana layaknya seorang wanita. Pria metroseksual juga hobi belanja di mall atau butik dengan meng-*hunting* keluaran-keluaran yang terbaru dan *trendy*. Selain itu mereka juga hobi melakukan segala kegiatan para wanita, seperti pergi ke salon atau *spa*, berlatih di pusat kebugaran, menggunakan tata rias serta selalu mengikuti *fashion* yang lagi *trend* (Sriwijayapostonline, dalam Putri, 2005:20).

Berbagai bentuk kegiatan-kegiatan pria metroseksual ini guna menunjang gaya hidupnya. Selain perawatan tubuh dan senang memperhatikan penampilannya, pria metroseksual juga terkenal individu yang menyukai interaksi sosial atau bersosialisasi. Kepribadian mereka yang terbuka merupakan wujud untuk mereka dapat melengkapi gaya hidupnya sebagai pria metroseksual. Dengan seringnya mereka berkumpul dengan teman-temannya di *café* atau tempat-tempat gaul yang lainnya, mereka bisa berinteraksi dengan banyak orang. Kertajaya meyakini bahwa bagi pria metroseksual, sosialisasi sangat penting karena dengan demikian mereka akan mendapatkan banyak hal. Mereka sering pergi ke *café* atau mengikuti pertemuan-pertemuan seperti selayaknya wanita.

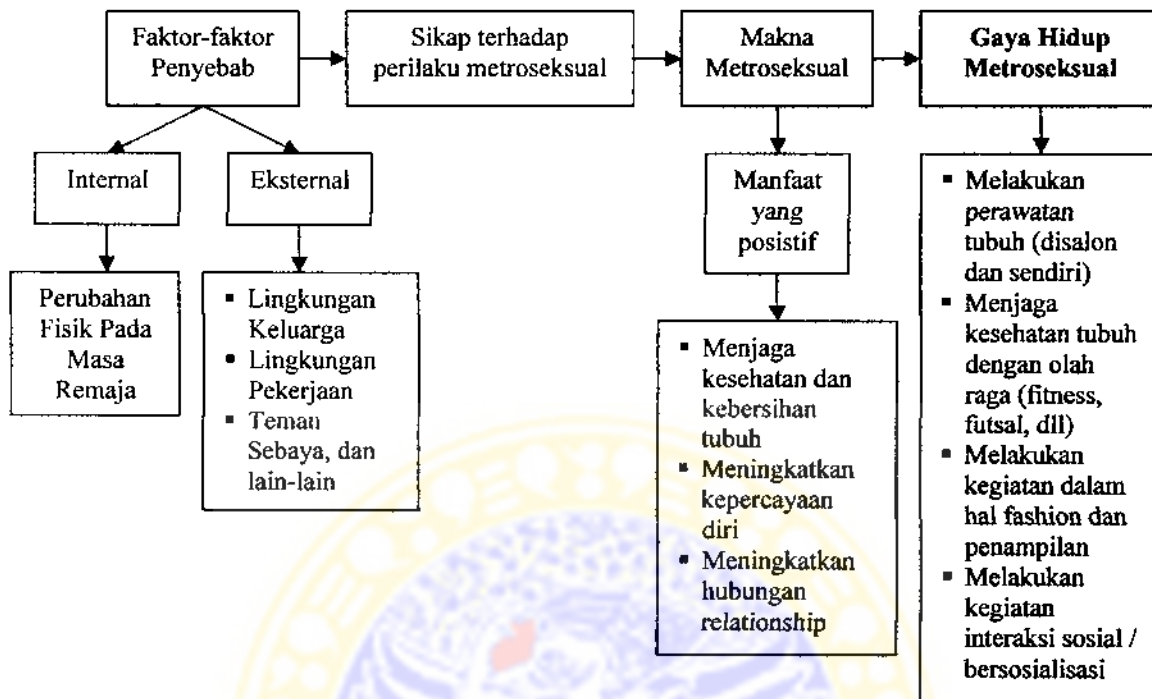
Karena dengan begitu mereka akan memiliki banyak teman dan dapat saling tukar menukar informasi (Kertajaya, dalam Putri, 2005:23).

Dengan melihat gaya hidup mereka diatas, pria metroseksual tidak segan-segan untuk mengeluarkan dana khusus yang cukup besar dalam memenuhi perilaku metroseksual mereka. Bahkan mereka mempunyai jadwal sendiri untuk melakukan perilaku metroseksualnya tersebut. Mulai dari jadwal perawatan ke salon, fitness atau olah raga yang lain, shopping, sampai pada mengisi waktu kosongnya dengan berkumpul-kumpul di café.

Kertajaya menyatakan bahwa pria metroseksual berasal dari golongan menengah ke atas yang rela mengeluarkan banyak uang demi membeli produk-produk kecantikan. Biasanya mereka adalah para eksekutif muda yang bekerja di kantor (Kertajaya, dalam Putri, 2005:23).

Ini dibuktikan dari fakta di lapangan bahwa setiap bulannya pria metroseksual selalu menghabiskan sebagian uangnya untuk keperluan merawat diri. Pria metroseksual didalam komunitasnya juga sering membicarakan tentang film apa saja yang layak ditonton terutama di malam minggu, merek baju apa yang pantas untuk dipakai dipesta, dan suplemen apa yang paling efektif untuk membesarkan otot ketika *fitness* (Kertajaya, dalam Putri, 2005:23).

Pembahasan tentang dinamika gaya hidup pria metroseksual ini terperinci dalam kerangka berikut ini :



Gambar 5.1 Kerangka Pembahasan Dinamika Gaya Hidup Metroseksual (Lintas Kasus)

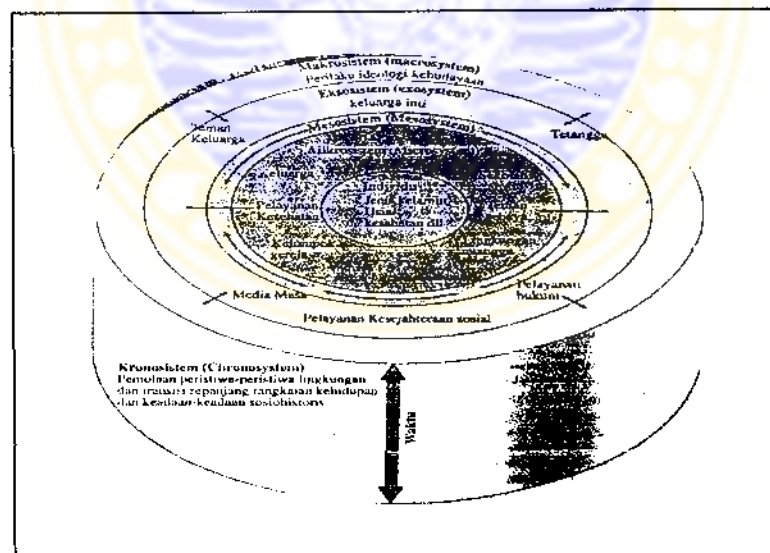
Melihat hasil pembahasan diatas, bahwa pengaruh eksternal (lingkungan) sangat besar sekali dalam pembentukan perilaku metroseksual, dimana yang kedepannya akan menjadikan gaya hidup dalam diri individu. Bisa dikatakan bahwa pandangan lingkungan sangat kuat sekali mempengaruhi faktor-faktor diatas. Bronfenbrenner mengajukan suatu pandangan lingkungan yang kuat tentang perkembangan yang sedang menerima perhatian yang meningkat, yaitu teori ekologi. Teori ekologi adalah (*ecological theory*) ialah pandangan sosiokultural Bronfenbrenner tentang perkembangan, yang terdiri dari lima sistem lingkungan mulai dari masukan interaksi langsung dengan agen-agen sosial (*social agent*) yang berkembang baik hingga masukan kebudayaan yang berbasis

luas. Kelima sistem dalam teori ekologi Bronfenbrenner adalah sebagai berikut (Santrock, 2002:50-53) :

1. Mikrosistem adalah setting dalam mana individu hidup. Konteks ini meliputi keluarga individu, teman-teman sebaya, sekolah, lingkungan. Dalam mikrosistem inilah interaksi yang paling langsung dengan agen-agen sosial berlangsung – misalnya dengan orang tua, teman-teman sebaya, dan guru. Individu tidak dipandang sebagai penerima pengalaman yang pasif dalam setting ini, tetapi seseorang yang menolong membangun setting.
2. Mesosistem dalam teori ekologi meliputi hubungan antara beberapa mikrosistem atau hubungan antara beberapa konteks. Contohnya ialah hubungan antara pengalaman keluarga dan pengalaman sekolah, pengalaman sekolah dengan pengalaman keagamaan, dan pengalaman keluarga dengan pengalaman teman sebaya. Misalnya, anak-anak yang orang tuanya menolak mereka dapat mengalami kesulitan mengembangkan hubungan positif dengan guru.
3. Ekosistem dalam teori ekologi dilibatkan ketika pengalaman-pengalaman dalam setting sosial lain – dalam mana individu tidak memiliki peran yang aktif – mempengaruhi apa yang individu alami dalam konteks yang dekat. Misalnya pengalaman kerja dapat mempengaruhi hubungan seorang perempuan dengan suami dan anaknya.

4. Makrosistem dalam teori ekologi meliputi kebudayaan dimana individu hidup. Kebudayaan mengacu pada pola perilaku, keyakinan, dan semua produk lain dari sekelompok manusia diteruskan dari generasi ke generasi.
5. Kronosistem dalam teori ekologi meliputi pemolaan peristiwa-peristiwa lingkungan dan transisi sepanjang rangkaian kehidupan dan keadaan-keadaan sosiohistoris. Misalnya, dalam mempelajari dampak perceraian terhadap anak-anak, para peneliti menemukan bahwa dampak negatif sering memuncak pada tahun pertama setelah perceraian dan bahwa dampaknya lebih negatif bagi anak laki-laki dari pada anak perempuan.

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini gambar mengenai teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner dengan lima sistem lingkungan, adalah :



Gambar 5.2 Diagram Teori Ekologi Bronfenbrenner

Penelitian ini menjelaskan bahwa teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya

gaya hidup metroseksual. Seperti yang dijelaskan pada awal pembahasan, bahwa faktor eksternal (lingkungan keluarga, sosial, teman sebaya, dan lain-lain) berpengaruh erat dalam faktor pendukung gaya hidup metroseksual. Dikaitkan pada teori ekologi Bronfenbrenner, bahwa gaya hidup metroseksual ini dalam lingkup sistem sampai pada makrosistem. Kebudayaan gaya hidup metroseksual akan terus menerus diwariskan pada generasi ke generasi akibat pengaruh yang erat sekali dalam faktor eksternal (lingkungan keluarga, sosial, teman sebaya, dan lain-lain).



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Pola asuh, kebiasaan dalam keluarga, serta lingkungan sosial dapat membuat individu menjadi metroseksual. Pola asuh dan kebiasaan di dalam keluarga yang diterapkan kepada anak-anaknya akan membentuk sebuah sikap tertentu. Orang tua yang menerapkan nilai-nilai kebersihan dan kerapian akan membuat individu terbiasa akan kebersihan dan kerapian. Nilai-nilai kebersihan dan kerapian yang diterapkan orang tua membuat individu terbiasa untuk melakukan aktivitas yang menunjang nilai-nilai mereka seperti halnya perilaku metroseksual ini.

Terlebih ketika individu menginjak pada masa remaja, dimana pada masa ini individu mengalami perubahan fisik dari anak-anak menuju dewasa dengan berbagai tanda perubahan baik secara biologis maupun psikis. Dan kecenderungan remaja adalah bahwa mereka tidak puas akan keberadaan fisiknya dan menginginkan fisik yang “sempurna” sesuai apa yang diidealkan.

Masa lalu individu, terkhusus pada masa remaja, merupakan potensi atau indikasi untuk berperilaku metroseksual, tetapi perilaku itu muncul dan menjadi gaya hidup ketika individu menginjak pada masa dewasa awal dengan meninjau dari tugas-tugas perkembangannya.

Lingkungan pekerjaan juga dapat mendorong individu menjadi metroseksual, dimana pekerjaan yang bergerak dalam bidang jasa menuntut

individu untuk selalu berpenampilan menarik. Perilaku metroseksual berfungsi sebagai *first representative* perusahaan, agar para karyawan dapat dilihat sebagai pekerja profesional.

Dampak yang diperoleh para pria metroseksual dapat berupa dampak positif dan tidak menutup kemungkinan muncul sedikit dampak yang negatif. Dampak yang positif mereka adalah mendapatkan manfaat dari perilaku metroseksualnya, salah satunya adalah kebersihan dan kesehatan tubuh. Dimana segala bentuk dan aktifitas yang dilakukan pria metroseksual selalu bertujuan untuk kebersihan dan kesehatan tubuh, seperti membuat badan proposional, wajah bersih, rapi, prima, dan sebagainya. Selain itu juga, mereka mendapatkan kepercayaan diri yang lebih ketika manfaat itu diterimanya, karena salah satu aktifitas mereka selalu bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang. Tetapi sedikit juga muncul dampak yang negatif, yaitu mereka sering dianggap sebagai pria yang kemayu atau menyerupai wanita, banci, bahkan *gay*. Karena anggapan orang awam, mereka melakukan perilaku yang selayaknya dilakukan oleh wanita bukan seorang pria. Padahal metroseksul itu sendiri tidak berkaitan dengan *preverensi seksual* mereka.

Menjadi metroseksual memberikan makna tersendiri bagi individu. Selain manfaat yang positif, makna yang dirasakan individu dengan menjadi metroseksual adalah sebagai bentuk status dan kepercayaan orang lain. Sebagai pekerja, perilaku metroseksual dapat memberikan status, dimana untuk menunjukkan keberadaan dirinya di dalam perusahaan dimana dia bekerja. Selain itu, dari jenis pekerjaan sendiri juga bisa membentuk suatu perilaku metroseksual.

Jadi, ada jenis-jenis pekerjaan yang membuat status atau tuntutan untuk menjadi pria metroseksual.

6.2. Saran

1. Penelitian Lanjutan

- a. Penelitian ini memiliki kesulitan dalam hal pencarian subyek yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian, dikarenakan kesibukan yang dialami calon subyek sebagai pria metroseksual yang kebanyakan dari mereka adalah pekerja eksekutif muda, model, serta profesi lain yang menyita waktu banyak dalam pekerjaan dan kegiatannya. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang tergolong singkat dan hanya menggunakan tiga orang subyek sebagai sampel penelitian. Alangkah baiknya bila untuk penelitian selanjutnya, peneliti meluangkan waktu lebih lama untuk melakukan proses penggalan data yang lebih dalam. Selain itu, pemilihan subyek yang lebih bervariasi dan dalam jumlah yang lebih banyak akan dapat menggambarkan keunikan dari masing-masing subyek yang mungkin masih belum cukup terungkap melalui penelitian ini. Misalnya, pada subyek yang berprofesi sebagai pekerja lapangan atau pekerja kantoran (pegawai negeri).
- b. Penelitian ini memiliki kelemahan di dalam proses koding, dimana dalam melakukan tahap-tahap koding tidak sampai pada tahap *Selective Coding* dan tidak adanya lampiran tentang proses koding tersebut. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya melakukan proses

koding dengan melakukan langkah-langkah yang lengkap dan bertahap untuk mendapatkan data yang lebih terperinci.

- c. Penelitian ini juga memiliki kelemahan dalam proses observasi. Karena dalam metode tersebut, peneliti hanya melakukan observasi saat wawancara saja dan mendapat data observasi dari wawancara *significant others (observasi by significant others)*. Alangkah baiknya apabila dalam penelitian selanjutnya membuat waktu khusus untuk melakukan metode observasi dan melengkapinya dalam transkrip observasi.

2. Masyarakat

Di tengah masyarakat, fenomena gaya hidup metroseksual sudah sangat meluas dan menjamur, dan para pria metroseksual ini juga tidak segan-segan lagi dalam mengakui statusnya sebagai pria metroseksual. Oleh karena itu masyarakat harus mengetahui beberapa *point* dalam melihat gaya hidup pria metroseksual tersebut, yaitu :

- a. Masyarakat agar mencoba untuk memahami akan keberadaan mereka, dimana perilaku metroseksual itu muncul bukan hanya karena ikut-ikutan saja, tetapi lebih pada tuntutan mereka dalam pekerjaan yang kemudian menjadikannya sebagai bentuk gaya hidup.
- b. Masyarakat agar mengerti, mengetahui, dan mengenal tentang gambaran atau bentuk-bentuk gaya hidup metroseksual itu sendiri.

Mulai dari perilaku perawatan tubuh, penampilan, dan kegiatan sosial lainnya yang terjadi dalam perilaku metroseksual.

Jadi masyarakat alangkah baiknya tidak lagi memandang sebelah mata terhadap pria metroseksual dan gaya hidupnya tersebut. Serta masyarakat bisa bertukar informasi tentang gaya hidup pria metroseksual dan melakukannya, karena tidak semua gaya hidup pria metroseksual terkesan hura-hura, tetapi ada juga manfaat positif yang sudah diterima oleh pria metroseksual. Seperti menjaga tubuh dengan baik yang menghasilkan tubuh yang sehat, prima, bersih, dan sebagainya. Betapa nikmatnya kalau di Indonesia dipenuhi masyarakat yang selalu menjaga kebersihan tubuhnya, sehingga menciptakan negeri yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, B. (2004). Pria-pria Metroseksual. *SWA* 06/XX 18-31. Jakarta : Maret 2004: 36-47
- Agusnawar. (2002). *Psikologi Pelayanan : Pengantar dalam industri hotel (Untuk Profesi)*. Bandung : Alfa Beta.
- Assael, H. (1991). *Consumer behavior and marketing action 5th Ed.* South Western Collage Publising.
- Bee, H. (1994). *Lifespan development*. New York : Harper Collins College Published.
- Craig, G. J. (1996). *Human development*, New Jersey : Prentice Hall.
- Engel, J, F. (1993). *Perilaku konsumen jilid 2*. Jakarta : Bina Rupa Aksara
- Hurlock, E. B. (2004) *Psikologi perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi kelima). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hwan, L. L. I. (2005). *Mirror,mirror... Women are supposed to be the fairer sex, but asian men are spending a lot of time and money on their looks*. (On-line). <http://proquest.umi.com/pqweb>. Diakses 25 Oktober 2006.
- Kecenderungan metroseksual pria*. (On-line). 2002 <http://www.amelsayang.blogspot.com/2002/01>. Diakses 21 November 2006.
- Kotler, P. & Amstrong. G. (1996). *Principle of marketing 7th edition*. USA : Prencice Hall, Inc.
- Mappiare, A. (1983). *Psikologi orang dewasa : Bagi penyesuaian dan pendidikan*. Surabaya : Penerbit Usaha Nasional.
- Moleong, L. J. (2004). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mönks, F.J., Knoers, A.M.P, & Hadinoto, S.R. (2002). *Psikologi perkembangan : Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nasution, S. (1996). *Metodologi penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.

- Neuman, W. L. (2003). *Social research methods : Qualitative and quantitative approach 3rd edition*. Boston : Allyn And Bacon.
- Novita, F. S. (2006). *Skripsi*. Perbedaan sikap remaja terhadap perilaku metroseksual ditinjau dari jenis kelamin dan tempat tinggal. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Nutter, C. (2004). *The gay & lesbian worldwide*. (On-Line). <http://www.proquest.umi.com/pqdweb>. Diakses 25 Oktober 2006.
- Papalia. (2002). *Adult development and aging 2nd edition*. New York : Mc Graw Hill.
- Poerwandari, K. (2001). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Pria metroseksual = Pria berisi. (On-line). 2003. <http://www.sarimarga.multiply.com/journal/item/8>. Diakses 21 November 2006.
- Putri, C. Y. (2005). *Skripsi*. Hubungan antara kebutuhan aktualisasi diri dengan kecenderungan gaya hidup metroseksual. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945.
- Santrock, J. W. (2002). *Lifespan development. perkembangan masa hidup jilid 1 (edisi 5)*. Jakarta: Erlangga. Penerjemah: Chusairi A & Damanik J.
- Santrock, J. W. (2002). *Lifespan development. perkembangan masa hidup jilid 2 (edisi 5)*. Jakarta: Erlangga. Penerjemah: Chusairi A & Damanik J.
- Schell, E. R. & Hall, E. (1983). *Developmental psychology today*, Random House, Inc.
- Wendy, S.R. (2001). *The psychology of gender and sexuality : An introduction*. British : Biddles Limited.
- Wirawan, S. (2004). *Dari homoseks ke metroseks*. (On-line). <http://www.ums.ac.id/fakultas/psikologi/modules.php>. Diakses 5 Oktober 2007.
- Yin, R.K., (2004). *Studi kasus : Desain dan metode*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuswohady. (2004). *Pasar Metroseksual*. (On-line). http://www.Republika.co.id/suplemen/cetak_detail.asp. Diakses 5 Oktober 2007.



DAFTAR ISTILAH

DAFTAR ISTILAH

Barber shop, yaitu tukang cukur

Body lotion, yaitu produk untuk perawatan kulit biasanya digunakan pada tangan dan kaki

Creambath, yaitu salah satu treatment yang biasa dijumpai di salon kecantikan, dimana dilakukan pada rambut dengan berbagai macam manfaat.

Dandy, yaitu sebutan untuk laki-laki yang penampilannya selalu rapi (dari ujung rambut sampai kaki). Bisa disebut juga laki-laki yang selalu memperhatikan penampilannya (keseragaman antara gaya baju, celana, sepatu, rambut, dan aksesorisnya).

Facial, yaitu salah satu treatment yang biasa dijumpai di salon kecantikan, dimana dilakukan pada wajah yang gunanya untuk menghaluskan kulit serta menghilangkan jerawat.

Fashion, yaitu mode, gaya, pada sebuah pakaian atau benda yang lain.

Fashionable, yaitu sebutan untuk seseorang yang memperhatikan penampilan dari segi pakaian saja. Dimana selalu memakai pakaian dengan *fashion* yang sedang berkembang dan seirama.

Fitness center, yaitu tempat kebugaran

Hair spa, yaitu sama dengan creambath, hanya saja beda di obat rambutnya dan metode untuk melakukannya.

Hang out, yaitu istilah untuk individu yang berkumpul/berinteraksi dengan orang lain (teman-temannya) di suatu tempat. Dimana mereka melakukan kegiatan seperti mengobrol, sharing, bercanda, senang-senang, dan sebagainya.

Hunting, yaitu istilah yang ditujukan untuk individu yang sedang melakukan pekerjaan, seperti mencari, mengobservasi, meninjau suatu barang, dimana barang tersebut sudah menjadi sasaran sebelumnya.

Life style, yaitu gaya hidup

Macho, yaitu sebutan untuk laki-laki yang identik dengan badan yang tegap, kuat, dan gagah.

Menicure/pedicure, yaitu salah satu treatment yang biasa dijumpai di salon kecantikan, dimana dilakukan pada kuku-kuku tangan dan kaki.

Perlente, yaitu sebutan untuk individu yang penampilannya serba rapi, bersih, wangi, atau layaknya seperti pekerja-pekerja penting.

Scrub, yaitu produk perawatan yang biasa digunakan pada wajah dan tubuh, gunanya untuk menghaluskan kulit disertai butiran-butiran kecil didalamnya.

Spa, yaitu salah satu treatment

Sun block, yaitu produk kecantikan dan perawatan, dimana gunanya untuk melindungi dari sengatan sinar matahari.

Up to date, yaitu istilah suatu barang dengan model baru yang sedang berkembang pada suatu jaman dan digemari oleh banyak orang.

Urban, yaitu sebutan untuk gaya hidup yang penuh dengan huru-hura selayaknya kehidupan di kota besar.

GAMBARAN FASHION PRIA METROSEKSUAL

- 

1. Kemeja vintage dengan motif Floral dan Retro
- 

2. Japanese graphich
- 

3. Kemeja motif Optic
- 

4. Jaket Kanvas
- 

5. Denim Rebel
- 

6. Printing / Sablon
- 

7. T-shirt Logo tanpa lengan dengan grafis
- 

8. Celana Cargo
- 

9. Crop Pants
- 

10. Cicin
- 

11. Kacamata Avior

SURAT KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : JUDO PRASETYA
Tnp / tgl Lahir : SURABAYA / 24 JANUARI 1980
Alamat : PERUM . WIGUNA SURABAYA
Pekerjaan / Profesi : EXECUTIVE MARKETING

Menyatakan kesediaan saya sebagai narasumber / subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh Akwila Saputro Pamungkas mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, NIM : 110110439 untuk keperluan Skripsi yang berjudul : **Dinamika Gaya Hidup Metroseksual Pada Pria Dewasa Awal**. Saya juga tidak keberatan dengan digunakannya alat perekam (*tape recorder*) dalam proses penggalan data (*interview*).

Demikian surat kesediaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 16 JUNI 2007



(JUDO P.)

SURAT KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eko Andika
Tnp / tgl Lahir : 3 April 1982
Alamat : Manyar Kertoarjo
Pekerjaan / Profesi : Model dan Mahasiswa

Menyatakan kesediaan saya sebagai narasumber / subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh Akwila Saputro Pamungkas mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, NIM : 110110439 untuk keperluan Skripsi yang berjudul : **Dinamika Gaya Hidup Metroseksual Pada Pria Dewasa Awal**. Saya juga tidak keberatan dengan digunakannya alat perekam (*tape recorder*) dalam proses penggalan data (*interview*).

Demikian surat kesediaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 19-06-07



(Eko Andika)

SURAT KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

____ Nama : Panji Tirta,
Tnp / tgl Lahir : Surabaya 5 Februari 1980
Alamat : Nginden Intan Surabaya
Pekerjaan / Profesi : Customer Service

Menyatakan kesediaan saya sebagai narasumber / subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh Akwila Saputro Pamungkas mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, NIM : 110110439 untuk keperluan Skripsi yang berjudul : **Dinamika Gaya Hidup Metroseksual Pada Pria Dewasa Awal**. Saya juga tidak keberatan dengan digunakannya alat perekam (*tape recorder*) dalam proses penggalian data (*interview*).

Demikian surat kesediaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 25 Juni 2007



(Panji T.)

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi :

DINAMIKA GAYA HIDUP METROSEKSUAL PADA PRIA DEWASA AWAL

Pertanyaan untuk subjek dalam penelitian ini digali dari rumusan permasalahan yang terdiri dari 3 poin. Adapaun pertanyaan-pertanyaan dikembangkan secara bebas berdasarkan 3 poin rumusan permasalahan seperti yang tercantum di bawah ini :

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan munculnya perilaku metroseksual ?
2. Apa makna metroseksual bagi pria metroseksual ?
3. Bagaimanakah gambaran/bentuk-bentuk gaya hidup metroseksual ?

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan subjek mengenal perilaku metroseksual ?
2. Bagaimana proses subjek mengenal perilaku metroseksual ?
3. Siapa yang mengenalkannya ?
4. Apa komentar Subjek ketika pertama kali mencoba melakukan perilaku metroseksual tersebut ?
5. Apa yang membuat subjek akhirnya cinta dan melakukan perilaku metroseksual ?
6. Apa komentar lingkungan subjek terhadap perilaku yang dilakukan oleh subjek ?

7. Apakah subjek melakukan perilaku metroseksual tersebut ada yang melarangnya ?
8. Apa makna subjek sendiri dalam subjek melakukan perilaku metroseksualnya?
9. Apa saja yang dilakukan subjek untuk menunjukkan ketertarikannya terhadap perilaku metroseksual ?
10. Apakah subjek menyiapkan budget khusus untuk melakukan perilaku metroseksualnya ?
11. Apa saja rutinitas yang harus dilakukan untuk menjadi metroseksual ?
12. Kapan biasanya subjek melakukan rutinitas tersebut ?
13. Apa pengaruhnya perilaku metroseksual yang diterapkan subjek dalam keseharian subjek ?
14. Perilaku metroseksual itu suatu tuntutan hidup, hobby, atau gaya hidup ?
15. Secara umum, apa saja yang biasanya dilakukan para pria metroseksual sebagai gaya hidupnya ?
16. Apakah subjek selalu mengikuti perkembangan gaya hidup metroseksual ini? Melalui media apa ?
17. Apakah ada komunitas dan wadah sendiri bagi pria metroseksual supaya mereka bisa berkumpul dan bertukar pikiran ?

Catatan : Daftar pertanyaan di atas dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan..

SUBJEK 1 (J140607RT)

WAWANCARA 1

Nama Partisipan	: J	Kode Partisipan	: J140607RT
Lokasi	: Ruang tamu subjek		
Pewawancara	: Akwila Saputro Pamungkas	Kode Pewawancara	: ASP1406
Asisten	: -	Kode Asisten	: -
Transcriber	:	Tgl Wawancara	: 14 Juni 2007
QC / Paraf	: Akwila Saputro Pamungkas		

HASIL OBSERVASI

Kondisi tempat wawancara	Wawancara dilaksanakan di ruang tamu rumah partisipan. Ruang tamu yang sederhana tapi tampak nyaman dengan lampu neon yang terang menambah suasana cerah ada dalam ruangan tersebut. Pewawancara dan partisipan duduk secara berhadapan. Suasana saat itu sepi karena wawancara dilakukan pada waktu malam hari, tetapi sesekali terdengar suara kendaraan bermotor lewat, karena rumah sebjek berdekatan dengan jalan raya.
Perilaku partisipan secara umum	Partisipan mengenakan kaos merah dan celana pendek parasit. Partisipan tampak sedikit lelah. Matanya tampak sedikit kemerahan karena partisipan baru datang dari kerja dan menyempatkan untuk mandi sebentar. Namun demikian, partisipan masih tampak bersemangat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Ia seringkali bercanda dan membuat ekspresi-ekspresi lucu ketika bercerita. Posisi tubuhnya berganti-ganti, kadang duduk tegak dengan kaki disilangkan menghadapi pewawancara yang duduk di hadapannya,

	kadang tubuhnya melorot dengan satu sisi wajahnya ditempelkan di sandaran sofa. Partisipan juga tidak lepas dari batangan-batangan rokok. Sesekali partisipan menghisap batangan rokok yang ada ditangannya dan membuang abunya dalam asbak. Sampai-sampai partisipan telah menghabiskan 3 batang rokok dalam wawancara pertama ini.
--	--

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
ASP1406	1		Selamat malam mas... sebelumnya makasih ya udah bersedia untuk diwawancara... demi masa depan... hehehe...
J140607RT			Oke... nyantai aja lagi... buat skripsi kan ? aku dulu juga kayak gini kok...
ASP1406			Baik... langsung aja ya mas... emm... arti dari metroseksual itu apa ya mas ?
J140607RT	5	Arti metroseksual → perilaku pria yang menyukai perawatan, berpenampilan rapi dan trendi	Emm... apa ya... ya pokoknya tentang <u>perilaku cowok-cowok yang suka dandan, trus perawatan... di salon kek, perawatan sendiri kek... lalu dia seneng banget pake baju yang lagi tren... jadi... cowok metroseksual itu bisa keliatan kok... pokoknya dia tampil bersih, wangi, repi, nge-tren... ya itu...</u>
ASP1406			Mas sendiri setuju nggak dengan keberadaan cowok metroseksual ?
J140607RT	10		Ya... setuju-setuju aja...
ASP1406			Kan kebanyakan orang masih memandang itu aneh... soalnya perilaku itu kan

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
			biasanya cewek yang ngelaku'in ? gimana mas ?
J140607RT	15		Tapi sekarang gak kayak gitu kok... sudah ada yang mo ngerti dengan perilaku metroseksual itu... mungkin masih ada sih sedikit orang yang awam dengan perilaku itu... tapi toh itu sekarang udah berkembang pesat di surabaya ini... banyak kok cowok-cowok sekarang yang kayak gitu...
ASP1406			Mas sendiri gimana ?
J140607RT			Aku bahkan orang yang sedang menggandrungi metroseksual itu... hehehe... (tertawa)
ASP1406	20		(Tertawa) kapan sih mas mengenal perilaku metroseks itu ?
J140607RT	25	Pertama kali merasakan perawtan → waktu SMP timbul jerawat dan kelihatan hitam	Waktu kapan ya... emm.. <u>mungkin waktu SMP ato SMA awal... kalo gak salah... pokoknya waktu puber lah... dulu itu ceritanya... mukakku timbul jerawat... trus sama kakakku aku disuruh pake produk apa gitu... buat cuci muka pokoknya... trus dari situ sama kakakku juga aku disuruh pake hand body... karena waktu itu sekolahku masuk siang... jadi biar gak kelihatan item... gak tau alasannya apa kakakku nyuruh kayak gitu... katanya sih biar cewek-cewek pada naksir sama aku... (tetawa)...</u>
ASP1406			(Tertawa)

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
J140607RT	30		<u>Soalnya waktu itu wajahku itu agak item... trus ada jerawatnya di hidung pula... lucu kan... malah kata temenku kayak pinokio... hehehe... ya aku sih nurut-nurut aja perintah kakak tercintaku...</u>
ASP1406			Perilaku itu terbawa sampai sekarang gak ?
J140607RT			Banget... sampek sekarang aku kerja... malah itu udah menjadi suatu... apa ya... bisa dibilang rutinitas aku sehari-hari
ASP1406	35		Oya... mas sekarang kerja dimana ?
J140607RT		Riwayat pekerjaan	<u>Di salah satu hotel... disebutin gak hotelnya ?</u>
ASP1406			Ya... terserah mas aja ?
J140607RT			Ee... pokoknya <u>disebuah hotel berbintang lima di Surabaya</u>
ASP1406			Jabatannya ?
J140607RT	40		Aku di <u>bagian eksekutif marketingnya</u>
ASP1406			Kerjaannya ngapain aja mas ?
J140607RT			Ya... <u>sebagai marketing... apa ya... kalo ada promosi apa... aku yang bergerak... trus ngurusi kalo ada pameran-pameran... ada wedding... ada tamu khusus... intinya tentang pemasaran tao... bisa dibilang dalam hal promosi... jadi, hotel itu</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
	45		bisa berkembang dan banyak yang tahu... ya soalnya ada yang mempromosikan... itu intinya...
ASP1406			Sudah berapa lama mas bekerja di hotel itu ?
J140607RT			Emm... kira-kira... berapa ya... sejak taon 2003... kalo gak salah... emm... ya sekitar 2003 akhir lah...
ASP1406	50		Berati... sudah... empat tahunan ya...
J140607RT			Ya... kurang lebih begitu lah... hehehe...
ASP1406			Mas pertama masuk disitu langsung jadi eksekutif marketingnya ato apa ?
J140607RT	55	Prestasi kerja → diangkat dari receptionist menjadi eksekutif marketing	Dulu sih... aku bagian reseptionis-nya dulu... mungkin... kira-kira 1,5 tahunan lah... trus diangkat deh jadi eksekutif marketing... gak tau kenapa... aku sih senang-senang aja...
ASP1406			Enakan yang mana mas ? jadi receptonisnya ato eksekutif marketingnya ?
J140607RT			Ya... enakan marketingnya lah... duitnya lebih banyak... (tertawa)... gak sombong lho... Cuma kerjanya full... kalo waktu di receptionis shift-shift-an... jadi gak terlalu capek... tapi... so far so good kok... di bikin enjoy aja...
ASP1406	60		Kalo kakak mas kerja ato ?

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
J140607RT		Riwayat keluarga → anak ke 3 dari 4 bersaudara, laki-laki sendiri	<u>Kakakku kerja semua... trus yang pertama udah nikah... tapi semenjak nikah dia gak kerja lagi... ikut suami... biasanya cewek... trus yang kedua kerja di bank... trus satunya ku punya adik lagi masih kuliah belum lulus...</u>
ASP1406			Ooo. Mas punya adik to... tak kira'in mas nomor terakhir...
J140607RT	65		Iya... jadi totalnya 4 bersaudara aku yang nomor ke 3
ASP1406			Adiknya cewek ato cowok mas ?
J140607RT			<u>Cewek... cewek semua... jadi 2 kakakku itu cewek dan adikku juga cewek... aku sendiri yang cowok... hehehe... tapi gak sendiri ding... ada papiku... hehehe....</u>
ASP1406			Wah enak donk cowok sendiri... berarti dimanja sejak kecil ya...
J140607RT	70	Pola asuh orang tua → tidak membeda-bedakan	<u>Ooo... gak... ya dimanja-manja sih sekali-kali... tapi gak terlalu banget dimanja... bahkan perlakuan yang istimewa pun dari ortuku juga gak terlalu amat... pada prinsipnya ortuku menyamaratakan semuanya... gak ada yang dibeda-beda'in dalam hal mengasuh... bahkan kita semua diperlakukan sama... Puji Tuhan lah aku punya keluarga yang bahagia banget... sampek-sampe kalo aku udah nikah... aku pingin banget punya keluarga yang harmonis... (tertawa)</u>
J140607RT	75		
ASP1406			Hehehe... <u>kalo dalam hal materi... mas yang anak cowok satu-satunya juga gak dibeda'in...</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
J140607RT	80 85		Emm... gak... tapi emang dulu sempat dibeda'in... soalnya kan... gini... waktu aku masih SD... uang jajanku 500... waktu itu masih banyak ya... sekarang po'o... trus kakakku 1000... soalnya mereka kan udah SMP semua... jadi uang saku itu sama mamiku emang dibeda'in karena ngeliat kebutuhannya... toh aku juga dulu waktu SMP juga udah naik jadi 1000... hehehe... kalo sekarang sih ya gak lah... kayak anak kecil aja... malah sekarang udah punya uang jajan sendiri-sendiri... gak usah minta-minta lagi... malah gantian kita yang memberi uang jajan ke mami... (tetawa)...
ASP1406			Hubungan mas dengan kakak dan adik mas gimana ?
J140607RT	90	Hubungan dengan saudara → dekat dengan kakak tetapi tidak dekat dengan adik karena umur terpaut jauh	Emm... kalo sama kakak-kakakku aku deket banget... tapi kalo sama adikku gak seberapa deket... soalnya taon kelahirannya beda jauh sama aku... kalo sama kakaku Cuma beda 4 tahunan... jadi... emang sejak kecil aku deket banget sama mereka... malah aku sering dibuat boneka-boneka mainannya... kurang ajarkan... untungnya aku sekarang masih normal... hehehe...
ASP1406			Tapi perasaan mas punya kakakku seperti itu gimana ?
J140607RT	95		Ya... baik-baik aja... toh itu juga kakak kandungku kan... tapi... menyenangkan kok punya kakak-kakak cewek semua... soalnya ada yang ngerawat.. mungkin kalo gak ada kakak cewek gitu ya... sekarang kau mungkin jadi gembel ya...

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
			<u>dandanannya berantakan semua... (tertawa)</u>
ASP1406			(tertawa)... Jadi bisa dibilang pertama kali mengenal perawatan-perawatan tubuh itu dari kakak dong...
J140607RT	100	Yang mengenalkan pertama kali perawatan → peran kakak dan mami	Iya sih... <u>kayak tadi yang aku bilang... sampek inget sekarang aku... ya dari disuruh pake produk cuci muka itu... disuruh pake hand body... bahkan sampek roll on aku waktu SMP udah pake... takut BB katanya... hehehe...</u>
ASP1406			Dulu langsung suruh pake ato tanya dulu manfaat-manfaatnya ato cara makenya gimana ? ato langsung serbu aja...
J140607RT	105		<u>Waktu dulu tuh... pertama kali aku masih awam toh masalah-masalah begituan... sempat sih aku nanya... knapa mesti pake itu... trus makenya gimana... bahkan kalo keseringan aku malah nanya-nanya yang lain... mungkin udah mulai tertarik dan menikmati manfaatnya...</u>
ASP1406			Sama orang tuanya mas gak pa-pa ?
J140607RT	110		<u>Malah orang tuaku juga menyuruh aku sama seperti kakak... soalnya ya... mamiku itu orangnya bersihan... bahkan dulu masalah seragam ato pakaianku aia mami yang benerin... kalo ada yang gak rapi ato udah lusuh gitu ya... mamiku yang kepalangan sendiri... hehehe... jadi kalo bisa dibilang aku kenalnya dengan hal-hal itu jadi klop... kakakku yang bagian perawatan tubuh... mamiku yang masalah</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
	115		<u>baju... malah papiku sendiri juga mamiku kok yang ngedandanin... emang kalo diliat kita keluarga selain harmonis juga kompak masalah penampilan... (tetawa)</u>
ASP1406			Jadi sudah terbiasa dong tentang perilaku seperti itu ?
J140607RT	120	Pengaruh perilaku metroseksual → berawal dari lingkungan keluarga	<u>Ya... mau gak mau... aku hidup dilingkungan yang seperti itu juga... aku mulai terbiasa dan bahkan dibawa sampek sekarang... pokoknya pertama kali aku tampil seperti itu sejak SMP... aku inget banget... dan itu berlanjut sampek sekarang aku kerja... dan itu tidak terlepas dari peran kakak-kakakku dan mamiku...</u>
ASP1406			Waktu pertama kali nyoba perawatan itu... apa kesan mas ?
J140607RT	125	Kesan pertama dalam perawatan → penasaran, risih, dan malu	<u>Ya kayak tadi aku jelasin... petamanya aku nanya-nanya dulu... trus cara makenya gimana... soalnya aku sendiri juga takut dibohongi dan apa ya... mungkin bisa dibilang ada rasa penasaran juga gitu lho... soalnya sih sama kakak-kakakku di iming-imingi... kayak nanti jadi cakep lah... banyak ceweknya lah... dan sebagainya... hehehe... tapi pertama kali nyoba dan make ada rasa risihya juga dan agak sedikit ganjil... soalnya kan belum terbiasa make toh... apalagi kalo ketahuan temen aku pake seperti gituan... awah pasti diketawain... jadi ya... apa ya... perasaan yang campur aduk lah pokoknya...</u>
ASP1406	130		Tapi waktu ngeliat hasilnya... mas juga ketagihan ?
J140607RT			Ya iyalah...

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
ASP1406			Trus akhirnya mas jadi cinta dan merasa sebagai kebutuhan gak dengan melakukan perilaku metroseks itu?
J140607RT	135		Ya... yang kayak tadi aku bilang... jadi setelah merasa nyaman dengan hal-hal seperti itu dan mendapat manfaatnya... ya... sampek sekarang aku melakukannya...
ASP1406			Emang manfaatnya waktu itu apa mas yang didapat ?
J140607RT	140	Manfaat dari perawatan → jerawat hilang	<u>Waktu itu sih... manfaatnya yang kelihatan itu jerawat... sempat sih gak hilang-hilang... tapi aku disuruh telaten dan rajin menggunakan produk cuci muka itu... akhirnya ya hilang-hilang sendiri... dan sampek sekarang aku gak jerawat toh... hehehe...</u>
ASP1406			Waktu itu temen-temen mas ada yang berkomentar gak ?
J140607RT			Temen-temen apa nih...
ASP1406			Emm... ya mulai mas pertama kali menjalankan perilaku metroseksual ini ?
J140607RT	145	Respon dari lingkungan terhadap perilaku metroseksual → tidak ada komentar dengan teman-teman SMP dan SMA.	<u>Kalo masih SMP temen-temen ku kebanyakan gak tau... mungkin sampek SMA kali ya temen-temenku gak ada yang tau kalo aku rajin banget perawatan-perawatn... yang ada mereka cuma tau kalo aku sering menggunakan produk-produk perawatan wajah aja... karena mereka tau aku jerawat dulu... tapi</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
	150	Tetapi teman kuliah mendukung, karena sama-sama berperilaku metroseksual. Hanya sebagian saja yang mengomentari	<u>selebihnya... mereka gak tau... jadi tidak komentar sama sekali... kalo temen-temen sekarang... emm... mulai kuliah mereka ada yang tahu... soalnya kuliah aku malah greget buat perawatan... dan ada juga kok temen-temenku yang kayak gitu... tapi beberapa aja gak banyak... kita kan kuliah di parawisata... jadi sedikit ada tuntutan buat tampil prima dan rapi...</u>
ASP1406			Lalu komentarnya ?
J140607RT	155		<u>Mereka sih gak banyak komentar sih... toh itu juga buat pengenalan nantinya kita di dunia kerja di bidang kepariwisataan... paling juga mereka bilang... ngapain kamu pake ke salon... tapi kebanyakan mereka mengomentari seputar perawatan ke salon dan produk-produk perawatan... katanya sih kayak cewek segala pake gituan... hehehe...</u>
ASP1406	160		Waktu itu perasaan mas dikomen seperti itu ?
J140607RT			Ya cuek aja... malah tak guyoni... toh yang metroseksual juga bukan aku aja...
ASP1406			Trus kalo di lingkungan kerja ?
J140607RT	165	Respon lingkungan kerja terhadap perilaku metroseksual → ada dukungan, karena tuntutan pekerjaan	<u>Kalo lingkungan kerja malah gak ada yang komen... kan kita malah dituntut untuk berpenampilan yang menarik... soalnya kan job desc ku... ketemu sama orang banyak... kalo gak menjaga penampilan yang bersih dan rapi... kita yang jadi malu dan gak PD... trus perusahaannya jadi bangkrut kalo kita gak kerja keras karena</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
	170		<u>salting sendiri dengan penampilan kita sendiri... malah ada bos ku tuh juga metroseksual... dia malah lebih getol kalo tentang perawatan... temen-temen kerja gak ada tuh yang mengomentari... malah kita sering joinan karena sama-sama cowok metroseksualnya...</u>
ASP1406			Jadi intinya gak ada yang ngelarang kalo mas sebagai cowok metroseksual dengan ngelakuin beberapa perikau tersebut ?
J140607RT			Emm... gak segitu parah sih... gak sampek ngelarang-ngelarang gitu... tapi semuanya aku terima kok... paling ya mulut-mulut yang lagi nganggur aja...
ASP1406	175		Apa mesti yang diliat dari cowok metroseksualnya itu cuma dari perawatan-perawatan aja ya mas ? Kok keliatannya tadi mas ngomong kalo temen-temen mas itu selalu menilai melalui perawatan-perawatan tubuh ?
J140607RT	180	Perilaku metroseksual → ke fitnes, nongkrong ke cafe	<u>Ya gak sih... aku gak perawatan aja... aku juga ke fitness... trus kalo yang bikin seneng itu aku sering nongkrong di cafe-cafe sama temen-temen... jadi keliatannya kita hura-hura ya hidupnya... hehehe...</u>
ASP1406			Sebenarnya apa sih makna yang bisa diambil ketika mas sebagai cowok metroseksual ?
J140607RT		Makna menjadi metroseksual → menjaga kebersihan,	<u>Ya banyak ya mas... mungkin seperti yang aku katakan tadi... waktu aku jerawat... akhirnya dengan perawatan sedikit-sedikit hilang... trus... pokoknya</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
	185	menjaga kesehatan, ada manfaat yang didapat	lebih ke manfaatnya yang bisa dirasakan... jadi ketika aku melakukan perilaku itu ada makna sendiri dari manfaat yang aku peroleh... tahu kan maksudnya... emm... pokoknya selebihnya supaya hasilnya lebih baik ketika menjadi cowok metroseksual... kerjaan juga lancar... karena mau gak mau aku dituntut seperti itu dikerjaanku... kalo gak seeperti ini kan malah berantakan... trus... ya biar tampil PD aja dan kelihatan prima, bersih, dan rapi... oya... buat kesehatan juga lho... kita fitness juga gak asal-asalan buat nggede'in otot aja... dari situ kita juga bisa menjaga kesehatan tubuh... fitness kan juga olah raga toh... jadi makna yang bisa diambil dari perilaku metroseksual ini banyak deh... ya buat menjaga kesehatan... emm... trus buat menjaga kebersihan juga biar tubuh tetap kelihatan prima dan rapi... selanjutnya kan enak kalo dipandang orang... hehehe...
	190		
	195		
ASP1406			Dan makna itu bisa dirasakan sampek sekarang ya mas ?
J140607RT			Ya...
ASP1406			Kalo orang lain ato lingkungan keluarga... bisa merasakan juga gak dari makna yang sudah mas terapkan ketika berperilaku metroseksual ?
J140607RT	200		Emm... maksudnya manfaatnya dari perilaku ku ini terhadap orang lain ?
ASP1406			Eee... iya... bisa dibilang dampak untuk orang lain gitu ?
J140607RT		Dampak menjadi metroseksual	Kalo dampak yang diterima oleh orang tentang perilaku ini... ya... aku sendiri juga

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
	205	terhadap lingkungan → lebih percaya diri, mempunyai banyak teman	<u>gak tau ya... kan masalahnya orang lain yang ngerasa'in... tapi... selama aku menjadi cowok metroseksual... keluarga ku juga gak ada dampaknya... kan kita juga dilingkungan rumah yang didik untuk selalu bersih dan berpenampilan yang baik... kalo temen-temen ku sih... aku malah mendapat temen yang banyak dengan perilaku seperti ini... masalahnya bukan di cowok metroseksual itu sendiri lho... tapi melalui penampilanku ini... aku bisa berperilaku yang menyenangkan kalo ketemu sama orang dan temen-temenku... ya itu tadi aku mendapatkan kepercayaan diri ketika aku berperilaku seperti ini... karena yang aku rasakan kenyamanan ketika aku bersosialisasi...</u>
	210		
ASP1406			Balik lagi ya mas tentang perilaku metroseksual itu sendiri... emm... apa saja sih yang mas lakukan sebagai cowok metroseksual ini...
J140607RT	215	Perilaku metroseksual → perawatan, fitness, dan shopping	<u>Emm... banyak sih... tapi intinya ya tadi... aku perawatan tubuh dan wajah ke salon... trus fitness... trus apa ya... kalo belanja-belanja baju sih... juga termasuk ya ?</u>
ASP1406			Bisa...
J140607RT			Ya itu...
ASP1406			Semuanya ada jadwalnya sendiri-sendiri gak ?
J140607RT	220		Ya ada lah... biasanya aku cocokin dengan jadwal kerjaku... tapi bisanya sih

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
			weekend gitu...
ASP1406			Kalo perawatan tubuh itu ke salon ngapain aja mas ? apa gak perawatan di rumah aja ?
J140607RT	225	Kegiatan saat perawatan → perawatan di rumah hanya sebagai penunjang melalui produk-produk perawatan	<u>Ya kalo dirumah kan gak lengkap produk-produknya... tapi aku ada sih dirumah... paling ya cuma pelembab, cream-cream gitu, trus... ya... bisa dibilang cuma bukan perawatan sih... tapi ke pelengkap ato penunjang aja... pake parfum, gel rambut, hand body, pelembab... gitu...</u>
ASP1406			Kalo ke salon ?
J140607RT	230	Kegiatan saat perawatan di salon → creambath, facial, dan spa	<u>Kalo ke salon... biasanya aku creambath... itu mesti aku laku'in... kalo gak kepalaku pusing... soalnya kalo creamabath kepala kita dipijit-pijit... jadi selain rambutnya bagus... kepala juga jadi enteng... lalu facial... bisa jadi aku spa... tapi gak terlalu sering... liat waktu aja... masalahnya kalo spa itu memakan waktu lama...</u>
ASP1406			Waktunya dalam seminggu berapa kali kalo ke salon ?
J140607RT	235	Jadwal tetap buat perawatan	<u>Emm... sekitar seminggu 2 kali... itu creambath aja... kalo facial 2 minggu sekali... kalo spa... bisa jadi 1 bulan 1 kali ato kalo ada waktu ya... 1 bulan 2 kali...</u>
ASP1406			Baik... mas... kita tunda dulu ya wawancaranya... besok aku kesini lagi... thank's lho mas mo bantu aku...

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
J140607RT			Oke.. aku juga mo keluar nih... gak pa-pa lagi... aku dulu juga pernah ngerasa'in jadi mahasiswa kok...
ASP1406	240		Hehehe...
J140607RT			Eee... kalo besok mo kesini di telepon dulu aja... takute aku belum pulang...
ASP1406			oke...

END OF INTERVIEW (TOTAL 1 SIDE) Verifikasi bahwa, side A digunakan > ½

SUBJEK 1 (J160607RT)

WAWANCARA 2

Nama Partisipan	: A	Kode Partisipan	: J160607RT
Lokasi	: Rumah tamu subjek		
Pewawancara	: Akwila Saputro Pamungkas	Kode Pewawancara	: ASP1606
Asisten	: -	Kode Asisten	:
Transcriber	:	Tgl Wawancara	: 16 Juni 2007
QC / Paraf	: Akwila Saputro Pamungkas		

HASIL OBSERVASI

Kondisi tempat wawancara	Wawancara dilaksanakan di ruang tamu rumah subyek. Keadaan ruang tamu sama seperti wawancara yang pertama. Ruang tamu yang sederhana tapi tampak nyaman dengan lampu neon yang terang menambah suasana cerah ada dalam ruangan tersebut. Pewawancara dan partisipan duduk secara berhadapan. Suasana saat itu sepi karena wawancara dilakukan pada waktu malam hari, tetapi sesekali terdengar suara kendaraan bermotor lewat, karena rumah subjek berdekatan dengan jalan raya. Dan juga terdengar suara televisi dari ruang tengah yang bersebelahan dengan ruang tamu partisipan. Tetapi frekwensi suara televisi yang terdengar kecil.
Perilaku partisipan secara umum	Partisipan mengenakan kaos berwarna putih dengan bergambar sebuah simbol merek baju yang terkenal dan celana pendek parasit. Partisipan saat ini tampak sedikit segar dan terlihat bersemangat. Karena partisipan saat itu juga baru saja mandi. Partisipan masih tampak bersemangat dalam menjawab pertanyaan-

	<p>pertanyaan. Ia seringkali bercanda dan membuat ekspresi-ekspresi lucu ketika bercerita seperti pada waktu wawancara pertama. Partisipan duduk dengan santai, kaki kanannya sewaktu-waktu disilangkan pada kaki kirinya dengan posisi tangan yang selalu juga memegang sebatang rokok. Seseekali juga partisipan menghentakkan rokoknya pada sebuah asbak untuk membuang abu-abunya. Sedangkan pewawancara duduk berhadapan dengan partisipan. Saat itu partisipan, selama wawancara telah menghabiskan 3 batang rokok yang sudah tergeletak habis dengan abunya di sebuah asbak.</p>
--	---

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
ASP1606	1		Mengulang yang kemaren ya mas... ee... kemaren kan menjelaskan jadwal mas perawatan ke salon ya... emm... kalo fitness ? jadwalnya kapan aja ?
J160607RT		Jadwal tetap untuk ke fitness center	<u>Kalo fitness aku seminggu bisa 2 – 3 kali... itupun juga tergantung jadwal kerjaku dulu... biasanya aku cocokin waktunya... besok ini aku ke fitness center...</u>
ASP1606	5		Ooo... bisanya pagi ato sore mas...
J160607RT			<u>Kebanyakan aku ambil yang malamnya... masalahnya aku kalo pagi sampek sore ke hotel dulu... kerjaanku kebanyakan tak habisain waktu pagi sampek sore...</u>
ASP1606			Eee... waktu kerja mas berapa jam sih... kalo boleh tahu ?
J160607RT	10		Eee... gak mesti ya... tapi standarnya orang bekerja sih biasanya... ya... sekitar 8 jam-an gitu... kalo gak ada lemburan... hehehe...

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
ASP1606			Emm. Ke fitness center itu biasanya mas nagpain aja ?
J160607RT			Ya olah raga lah... masak belanja... (tertawa)
ASP1606			(tertawa) gak gitu maksudnya... emm... apa aja yang... yang dilatih disana...
J160607RT	15	Kegiatan yang dilakukan saat fitness → pemanasan, menggunakan alat-alat yang sesuai dengan manfaatnya, mengatur pola makanan	Hehehe... bercanda... ya... apa ya... <u>pertama kali aku mesti pemanasan dulu dengan barbel yang beratnya 8 kg... trus mulai pake alat-alat yang berat... tapi gak dipaksa dulu... sedikit demi sedikit...</u>
ASP1606			Setiap alat yang berat itu... manfaatnya sama apa nggak ?
J160607RT	20		<u>ya beda-beda... tapi pada intinya sama untuk membentuk otot-otot tubuh... tapi spesifikasinya setiap alat beda.... emmm... misalnya buat besarin otot dada itu kerasanya pake alat ini.... trus kalo otot paha pake alat ini... trus beda lagi kalo buat besarin otot lengan... jadi banyak alat tapi tujuannya... ya untuk ngebentuk otot-otot tubuh kita aja...</u>
ASP1606			Biasanya berapa lama menghabiskan waktu untuk fitness ?
J160607RT			ya... sekitar 2 jam-an gitu deh...
ASP1606	25		Ada pantangan makanan-makanan gak mas setelah fitness... biasanya kan

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
			makanannya juga diatur juga to...
J160607RT	30		<p>Iya... <u>diatur kadar keseimbangan antara protein, kalori, dan lain-lainnya lah... tapi dasarnya aku orangnya bandel ya... apa ya... yang penting makan lah bagi aku... pokoknya kita jaga aja kebersihan makanannya... dan jangan rakus-rakus kalo liat makanan... tau kadarnya makan lah... hehehe... gak malah jadi bagus badannya... malah jadi melar kalo semua disantap dan gak liat waktu kalo makan... tapi pada dasarnya aku emang suka makan... apalagi makan bakso... hemmm.... (tertawa) jadi pingin ya...</u></p>
ASP1606			Hehehe... aku juga suka bakso kok mas...
J160607RT	35		Nanti kapan-kapan kita makan bakso ta... hehehe...
ASP1606			Oke siapa takut... hehehe... balik lagi ya... sekarang apakah sudah mendapatkan berat tubuh yang ideal ?
J160607RT			Emm... bisa dikatakan ideal sih...
ASP1606			Emang beratnya berapa ?
J160607RT	40	Manfaat dari fitness → mendapatkan tubuh yang ideal	<u>Berat badanku... ee... 62-an kg gitu deh...</u>
ASP1606			Trus tingginya mas ?

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
J160607RT			<u>Kalo tinggi... berapa ya... udah lama gak ngukur nih... terakhir sih... emm... mungkin sekitar 170-an kg...</u>
ASP1606	45		Berarti bisa dikatakan ideal dong... kan rumusnya kalo ideal itu... berat badan sama dengan tinggi badan dikurangi 110... iya ya... ? aku lupa-lupa inget... hehehe...
J160607RT			<u>Iya bener kok... ya... berarti berat badanku udah termasuk ideal lah... gak gemuk-gemuk banget... Cuma lebih 2 kg aja... hehehe... tapi aku mengucapkan syukur sih punya badan gini...</u>
ASP1606			Trus kalo hunting baju-baju biasanya dimana ?
J160607RT	50	Jadwal tetap buat shopping	<u>Emm... biasanya di mall... eee... biasanya sih aku hari minggu nyempet-nyempetin ke mall untuk hunting-hunting baju... kalo ada yang cocok dan bagus aku beli...</u>
ASP1606			Kalo masalah model... mas suka model baju yang gimana ?
J160607RT	55	Jenis fashion favorit → model retro (kerah lebar dan tinggi serta agak ketat), pakaian resmi, sporty dan casual.	<u>Emm... biasanya aku suka yang model-model retro gitu... tapi gak jadul-jadul banget ya... kayak apa ya... emm baju yang kerahnya lebar trus naik... trus agak ketat... biasanya aku model seperti itu ada langganan toko di mall... kalo ada barang yang sejenis-jeneis gitu aku mesti di telpon sama yang punya toko... tapi kalo ke kantor aku suka pake pakaian yang resmi... gak mungkin lah aku pake jins di kantor... ya kan... tapi biasanya aku padu padankan dengan celana dan warna...</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
ASP1606			Kalo keseharian gini ato mo gaul dimana gitu... biasanya seneng pake model baju yang gimana ?
J160607RT	60 65		<u>Kalo sehari-hari... kalo dirumah aja gak ada acara keluar gitu ya... aku senengnya ya pake kayak gini... kaos oblong dan celana pendek... tapi kalo mo keluar kemana gitu... aku pake... eee... liat-liat dulu sih mo keluar kemana... kalo hang out ke cafe-cafe ato jalan-jalan ke mall... aku mesti pake baju setengah resmi ato model-model sporty dan casual gitu... ya pake kaos polo yang ada kerahnya itu... dipadu dengan jins belel... tapi kalo acara resmi kayak kondangan dan semacamnya... ya andalanku model retro-retro kayak tadi gitu... tapi gak kayak orang jadul lho... hehehe... soalnya temen-temenku seneng mengomentari kalo aku pake baju model retro... katanya sih kayak model papa mereka waktu masih muda gitu... hehehe...</u>
ASP1606	70		Emmm... maaf mas... apakah ada budget khusus untuk melakukan perilaku metroseksual itu ?
J160607RT			<u>Ya pastinya ada lah... kan itu semua udah ada jadwal khususnya masing-masing... kalo gak ada budgetnya kan sama aja gak punya jadwal buat perawatan kek... apa kek... ya kan...</u>
ASP1606	75		Hehehe... tapi ada gak sih budget yang harus disasi'in satu bulannya untuk perilaku itu ?

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
J160607	80	Budget khusus untuk perilaku metroseksual → perawatan ke salon, fitness, shopping baju, dan nongkrong di cafe	Emm... ada... <u>biasanya yang mesti ada budgetnya itu perawatan ke salon dan fitness... masalahnya aku gak pernah meninggalkan kedua aktivitas itu... tapi kalo beli baju itu gak terlalu ada budget khusus sih... masalahnya yang aku beli biasanya yang lagi pingin aja... eee... misalnya yang aku pingin model kayak gini... tapi bulan ini gak ada... ya aku belinya bulan depannya... pesen dulu ke tokonya gitu... biasanya kalo stocknya udah habis... baru aku beli bulan depannya... jadi untuk budget yang satu bulan bisa disimpan dulu...</u>
ASP1606			Kalo tadi mas bilang sering buat nongkrong ke cafe-cafe itu...
J160607RT	85		Eee... iya... itu sih bukan budget khusus... tapi ada lah uang saku sendiri buat kayak gitu... eee... biasanya juga aku patungan kok sama temenku... kadang juga gantian untuk traktiran... kalo gitu ada gilirannya... aku sama temen-temenku yang sering tak ajak buat nongkrong ke cafe...
ASP1606			Ooo... kalo boleh tau mas... berapa...eee... berapa persen sih budget yang di sisa'in buat perilaku itu dari gajinya mas satu bulannya ? kira-kira aja...
J160607RT	90	Budget khusus untuk perilaku metroseksual dari gaji 1 bulan	Emm... berapa ya... masalahnya ya tadi kalo beli baju dan yang lainnya apa kek... jalan-jalan ato aktivitas yang lain kan gak mesti... berapa ya... <u>kira-kira... 30 %...</u>
ASP1606			Dari gaji mas satu bulan ?
J160607RT			Ya... <u>dari gajiiku satu bulan...</u> hehehe...

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
ASP1606	95		Eee... tadi mas bilang ada aktivitas lain... emang ada aktivitas apa mas selain yang disebutin tadi ?
J160607RT		Kegiatan olah raga selain fitness → balap mobil dan surfing	Eee... iya kelupaan... <u>aku tuh hobinya olah raga... selain fitness... aku juga seneng olah raga yang sedikit ada tantangan gitu deh...</u>
ASP1606			Misalnya ?
J160607RT	100		Yang pernah aku ciba itu... seringnya... eee... balap mobil dan surfing... tapi ya gak sering-sering banget sih... Cuma saat ini aku lagi seneng aja ngelakuin itu...
ASP1606			Sudah tahap mana nih mas... beginner ato... udah profesional...
J160607RT			Halah... namanya juga hobi... ya yang biasa-biasa aja... masalahnya aku suka dan sedikit sering untuk mencoba olah raga itu...
ASP1606			Biasanya kapan mas ngelakuin olah raga itu ?
J160607RT	105	Jadwal kegiatan balap mobil dan surfing	Ya... bisa di itung jari kok... <u>pokoknya aku ada libur aku mesti sempatkan buat nyoba olah raga itu...</u>
ASP1606			Nyobanya kemana mas ?
J160607RT			Biasanya aku sekalian liburan ke bali... keren banget... tapi ya itu tadi... aku gak sering-sering banget... paling setahun... aku ke bali... 2-3 kali... itu aja ngambil libur

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
	110		aja...
ASP1606			Berarti mas juga malah butuh perawatan yang lebih dong... akibat olah raga yang menantang itu... kan kulitnya mas bisa kotor dan apa ya... bisa dibilang rusak gitu...
			Ya pastinya... maka dari itu aku juga imbangi dengan perawatan khusus ke salon
ASP1606			Berarti itu juga mas nyedia'in budget khusus juga dong ?
J160607RT	115	Budget khusus untuk hobby	Ya iya... <u>Cuma ngelaku'annya kan gak setiap bulan... paling ya budget untuk liburan aja... aku emang nyedia'in budget buat aku berlibur... biasanya sih juga patungan sama keluarga ku ato temen-temenku... paling ya aku sisa'in... satu tahun ada 2-3 kali liburan gitu... ya... itung-itung buat refreshing aja... puyeng kalo kerja melulu... apalagi di Surabaya yang panas banget... pinginnya ngadem aja... hehehe...</u>
ASP1606	120		Emm... balik lagi tentang cowok metroseksual itu sendiri ya mas... eee... apa ya... eee... biasanya apa aja sih rutinitas yang dilaku'in sama cowok metroseksual itu sendiri... secara umumnya ?
J160607RT	125	Rutinitas yang dilakukan oleh pria metroseksual → perawatan ke salon dan pribadi, fitness, berpenampilan yang modis, gaya dan wangi	Apa ya... <u>ya gak jauh-jauh beda dengan apa yang aku lakukan sih... paling yang paling menonjol dan keliatan itu... eee... biasanya yang keliatan itu perawatannya... mungkin aja ke salon ato koleksi produk-produk perawatan sendiri... ya buat wajah... tubuh... trus biasanya yang aku dapet itu.. mereka juga fitness semua lho... masalahnya orang-orang yang fitness di tempat aku fitness itu... juga suka</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
	130		<u>perawatan... emang itu suatu kebutuhan sih lek aku bilang... ya gimana lagi... kebanyakan dari mereka itu orang yang disibukkan dengan kerjanya... kalo gak deselingi dengan perilaku-perilaku metroseks itu sendiri juga rasanya.. apa ya... eee.. kayak gak lengkap aja gitu... dan biasanya juga yang paling keliatan itu.. cara penampilannya... eee... diliat dari penampilannya... keliatan banget deh... pokoknya dia itu rapi... trus apa ya... modis, gaya, wangi, baju yang dipake itu selalu ber mode</u>
	135		<u>semuanya... pasti itu cowok metroseksual...</u>
ASP1606			Jadi kalo aku simpulkan... rutinitas cowok metroseksual itu juga gak jauh-jauh dari hal-hal perawatan tubuh... trus ke fitness juga...
J160607RT	140	Arti metroseksual → pria yang mengutamakan perawatan dari wajah sampai tubuh dan suka bergaul di cafe	<u>Ya... kurang lebih gitu.... karena arti dari metroseks itu sendiri kan... orang-orang yang selalu mengutamakan kepentingan dirinya sendiri to.. tapi dalam hal tubuh mereka... ya mereka perawatan... olah raga... enath itu fitness ato yang lain... trus biasanya lagi ya.. mereka tuh sering nongkrong-nongkrong ke cafe juga... ya kayak model-model eksekutif muda gitu deh...</u>
ASP1606			Eee... biasanya kalo nongkrong ke cafe itu... apa aja sih yang dilaku'in.. ato topik apa aja yang biasanya dibicarakan kalo udah ngobrol gitu...
J160607RT	145	Alasan untuk bergaul di cafe	<u>Ya... apa ya... kembali lagi ke kerjaan sih.. karena kebanyakan mereka itu orang yang selalu disibukkan dengan kerjaan... trus pelariannya ya ke cafe... entah itu</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
	150		<u>mereka dugem... mungkin juga iseng aja... ato Cuma ndengerin live band dari cafe itu... ato mungkin sengaja untuk mencari temen-temen baru... soalnya kebanyakan mereka itu ramah-ramah lho.. dan senang bersosialisasi... ato malah cari cewek di cafe... kan cantik-cantik cewek-cewek cafe... hehehe...</u>
ASP1606			Kalo topik pembicaraan ?
J160607RT	155		Eee... kalo apa yang dicicarakan itu... apa ya... ya... sekitar kerjaan... politik... tapi kalo politik sih gak terlalu serius... cuam paling ngebahas apa yang lagi hangat di dunia politik saat ini... tapi... yang paling sering itu tentang life style-lifestyle gitu deh... ya tentang baju... entertainment... yang seputar gitu-gitu...
ASP1606			Kapan biasanya ngelaku'in hal-hal seperti itu ato rutinitas yang sering dilakukan sam cowok metroseksual ?
J160607RT	160	Jadwal khusus untuk pria metroseksual	<u>Kapan ya... ya.. itu sih terserah dari masing-masing orangnya... tapi biasanya kalo perawatan itu selalu wajib dilaku'in... paling gak ya... seminggu itu mereka selalu menyediakan waktu buat perawatan ke salon... tapi kalo yang lainnya... seperti fitness ato apa gitu ya... mereka punya jadwal sendiri yang mungkin juga disesuaikan dengan pekerjaan mereka... pokonya dalam satu bulan itu pasti ada lah waktunya untuk melakukan rutinitas metroseksual...</u>
ASP1606			Ada gak sih pengaruhnya perilaku metroseksual itu dalam kehidupan sehari-hari ?

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
J160607RT	185 190		Eee... bisa dibilang begitu... <u>tapi kalo diliat sekarang sih itu sebuah gaya hidup yang...</u> <u>dimana di dalamnya ada unsur kebutuhan dan tuntutan... eee... maksudnya begini...</u> <u>emang metroseksual itu kalo diliat sekarang adalah suatu gaya hidup yang sedang</u> <u>tren saat ini... trus ketika orang yang melakukan perilaku tersebut... orang itu pasti</u> <u>ada kebutuhannya... knapa aku menjadi cowok metroseksual... ya kan... trus ketika</u> <u>kebutuhan itu dituruti... maka orang tersebut juga... mungkin karena ada tuntutan...</u> <u>seperti aku sekarang... pekerjaanku adalah sebuah tuntutan yang aku harus</u> <u>melakukan perilaku metroseksual itu sendiri... jadi kalo bisa disimpulkan ya... perilaku</u> <u>metroseksual itu secara globalnya sih... sebagai gaya hidup aja... karena ya tadi...</u> <u>kalo suatu tuntutan dan kebutuhan... itu adalah unsur terkecil dari gaya hidup tadi...</u> <u>bisa ngerti toh...</u>
ASP1606	195		Bisa-bisa... eee... sekarang kalo sebagai gaya hidup apa aja yang biasanya dilakukan oleh seorang metroseksual secara umunya ?
J160607RT	200	Perilaku metroseksual sebagai gaya hidup	Ya... <u>sama lah mas seperti yang aku tadi jelasin... pokonya mereka itu keliatan</u> <u>menonjol adalah hal tentang perawatan tubuh... itu intinya... entah itu mereka fitness</u> <u>kek, ke salon kek, ato perawtan sendiri kek, ato spa... ya... dan sebagainya...</u> <u>pokonya mereka pasti keliatan denagn penampilan dirinya... yang segar bugar,</u> <u>pakaian yang trendy... trus... penuh dengan hal-hal yang prima gitu...</u>
ASP1606			Dan mereka juga sering nongkrong-nongkrong ke cafe gitu ya...

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
J160607RT	205		Ya... itu pasti... tanpa begitu... mereka akan mati kutu... gimana lagi coba... seharian mereka habis di kantor dengan banyak pekerjaan... kalo gak dilimpahkan untuk refreshing... ya kacau... kalo nongkrong-nongkrong di cafe itu... biasanya sebagai pelampiasan aja tapi... dari situ mereka ada manfaatnya... juga sebagai refreshing... dan juga sebagai wujud gaya hidup tadi... mereka apsti akan senang kalo nongkrong trus ketemu dengan banyak orang yang "sepadan" dengan dia... soalnya cowok metrsoeksual itu juga senang bersosialisasi...
ASP1606	210		Emm... apakah mas sendiri juga mengikuti perkembangan dari gaya hidup metroseksual itu sendiri gak ? kan kalo kita ngomong gaya hidup ya mas... pasti akan berkemabng sesuai jaman toh... ya entah itu dari segi sosialnya. Ato mode-nya, ato bahkan yang lainnya ?
J160607RT	215	Media sebagai sarana perkembangan gaya hidup metroseksual	Kalo mengikuti sih... ya pasti mengikuti... soalnya mau gimana lagi... kita hidup kan bersosialisasi... ya dengan orang... bisa juga dengan media... media itu juga bisa lho sebagi pusat...eee... apa ya... ya sarana informasi untuk gaya hidup metroseksual itu... dari iklan ato film-film... kan bisa... tapi kalo untuk mengikuti... pasti lah aku mengikuti... tapi diliat dulu... hal-hal apa yang harus diikuti...
ASP1606			Misalnya ?
J160607RT		Bentuk-bentuk perkembangan	Ya... mungkin produk-produk perawatan yang lebih maju lagi... tapi ada manfaatnya...

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
	220	dari gaya hidup metroseksual	<u>bisa diikuti... ato ada perkembangan dengan perawatan-perawatan salon... ya bisa diikuti... misalnya... dulu kan spa untuk cowok jarang ya... tapi lama-kelamaan itu sudah menjamur untuk cowok... nah seperti-seperti itu lah... yang paling keliatan itu... pasti tentang dunia mode... pasti itu ada perkembangannya... kalo tentang dunia mode aku apstinya kan mengikuti selama aku nyaman memakainya dan pantes...</u>
ASP1606	225		Dan itu semua bisa mas dapatkan dari media ya... ?
J160607RT	230	Lingkungan sebagai sarana perkembangan gaya hidup metroseksual	<u>Ya... bisa jadi... ato dari temen juga bisa... nah kalo dari temen ini juga wujud dari kita nongkrong-nongkrong di cafe tadi... gak hanya kita hura-hura disana tapi juga bisa bertukar pikiran lah... trus yang paling keliatan juga itu dari majalah... apalagi majalah yang membahas tentang perkembangan fashion dan gaya hidup... wah itu pasti informasi yang paling ampuh... hehehe...</u>
ASP1606			Mas juga pernah hunting-hunting dari majalah itu ?
J160607RT			Ya pernah sih... meskipun gak langganan... tapi kalo lagi pingin aja beli... ato ada temen cewek yang berlangganan majalah seperti itu... jadi ya pinjam aja... hehehe...
ASP1606	235		Hehehe.... emmm... apakah ada komunitas sendiri bagi cowok-cowok metroseksual itu mas ?
J160607RT		Wadah buat pria metroseksual → ada komunitas, perlombaan	<u>Emm... kalo komunitasnya sih pasti ada... ya kayak tadi... mungkin aja melalui nongkrong-nongkrong di cafe... lalu mereka membentuk komunitas sendiri... yang</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
	240	pemilihan pria metroseksual	<u>mungkin isinya cowok-cowowk metroseksual itu... kalo untuk komunitas yang resmi gitu ya... aku sih belum pernah tahu dan gak tau nanya'in sih... tapi seinget ku itu ada lho... perlombaan-perlombaan tentang metroseksual... Cuma aku gak pernah ikut...</u>
ASP1606			Perlombaan itu di Surabaya ato...
J160607RT			<u>Di Surabaya... ada... ee... apa ya... aku lupa siapa yang ngada'in itu... pokoknya ada kok... aku pernah denger lewat temen dan internet... coba aja browsing di internet...</u>
ASP1606	245		Emmm... oke mas... wawancaranya segini dulu ya... nanti kalo kekurangan data lagi... aku bisa kan hubungi mas lagi ?
J160607RT			Oke... selama aku bisa lho ya... tak atur dulu jadwalku lagi.. ya ntar tinggal telepon aja...
ASP1606			Oke... makasih lho mas udah membantu banyak...
J160607RT			Sama-sama...

END OF INTERVIEW (TOTAL 1 SIDE) Verifikasi bahwa, side B digunakan > ½

SUBJEK 2 (E190607RTT)

WAWANCARA 1

Nama Partisipan	: E	Kode Partisipan	: E190607RTT
Lokasi	: Ruang Tamu Teman Subjek		
Pewawancara	: Akwila Saputro Pamungkas	Kode Pewawancara	: ASP1906
Asisten	: -	Kode Asisten	:
Transcriber	:	Tgl Wawancara	: 19 Juni 2007
QC / Paraf	: Akwila Saputro Pamungkas		

HASIL OBSERVASI

Kondisi tempat wawancara	Wawancara dilaksanakan di ruang tamu teman subyek, dimana teman subyek ini pula yang menjadi <i>significant other</i> S2. Ruang tamu yang terkesan sempit dengan warna tembok kuning yang terkesan mencolok serta sedikit berantakan oleh barang-barang keperluan salon, karena ruang tamu tersebut pernah dipakai untuk salon kecantikan. Dan masih ada barang-barang yang tersisa dalam ruangan tersebut. Suasana saat itu sangat ramai sekali, karena rumah teman subjek terletak pada sebuah kampung yang sedikit kecil yang padat dengan rumah-rumah serta orang-orang yang berlalu lalang, jadi sedikit terganggu dengan suara motor-motor yang lewat, anak-anak yang berteriak, jualan-jualan, bahkan sampai pengamen. Saat itu pewawancara duduk berhadapan dengan partisipan.
Perilaku partisipan secara umum	Partisipan hari itu mengenakan kaos berwarna coklat tua yang ditutupi dengan jaket sporty warna cerah dengan memakai bawahan jins. Partisipan saat itu tampak fresh wajahnya, karena saat itu partisipan baru

	saja mandi dan langsung menuju rumah temannya yang dijadikan tempat untuk wawancara. Secara umum partisipan menjawab pertanyaan dengan antusias meskipun awalnya sedikit malu-malu. Gerak tangannya aktif ketika menjelaskan sebuah jawaban. Sesekali partisipan menjawab dengan guyonan. Kadang ia mencondongkan badannya ke depan, dan beberapa kali ia bersandar di kursi yang khusus di salon untuk potong rambut.
--	--

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
ASP1906	1		Sejak kapan mengenal perilaku metroseksual?
E190607RTT	5	Proses mengenal perilaku metroseksual → dari dunia modelling	<u>Saya mengenal perilaku metroseksual ini sejak saya masuk dunia modelling, khususnya kenalnya pertama belum begitu tahu, terus kumpul sama temen-temen mereka kelihatan beda dari orang-orang lainnya, pokoknya badannya lebih terawat, mukanya lebih bersih ya gitu, ehm apa ya... terus saya tanya kenapa dan apa yang dibutuhkan untuk menjadi seperti itu?terus mereka jawab tuntutan, memang di dunia modeling harus bersikap metroseksual seperti itu.</u>
ASP1906			Arti metroseksual itu apa?
E190607RTT	10	Arti metroseksual → menjaga penampilan	<u>Metroseksual... Apa ya, kalo menurut saya tu metroseksual tu menjaga penampilan, tubuh khususnya habis itu yang dapat dilihat, maksudnya kita kan sebagai model biar bisa dilihat, enak dilihat.</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
ASP1906			Proses pertama kali mengenal itu, apa langsung berperilaku seperti itu atau ada tahap perlahan-lahan?
E190607RTT	15	Proses mengenal perilaku metroseksual → pertama kali tidak suka dengan melakukan perawatan yang standar-standar saja	<u>Kalo saya waktu kenal orang-orang metroseksual seperti itu, saya juga kurang suka gitu kan berperilaku seperti itu, karena menurut saya cowok kan beda sama cewek. Cewek kan biasanya perawatan, mempercantik diri atau gimana sih. Kalo cowok kan aku nglakuinnya standart-standart aja. Istilahnya ya mungkin muka ya dijaga ya mungkin dengan sabun muka atau gimana, kalo uuntuk perawatan yang berkala, jarang.</u>
ASP1906	20		Awalnya?
E190607RTT			Ya awalnya jarang.
ASP1906			Terus siapa yang mengenalkan?
E190607RTT	25	Proses mengenal perialku metroseksual → yang mengenalkan dari agency model	<u>Yang mengenalkan waktu itu dulu agency model. Dia bilang dulu pertama saya kan agak hitam, dia bilang kamu coba deh perawatan. Perawatan di salah satu klinik kecantikan gitu, terus saya coba, emang ada hasilnya se, tapi mungkin dengan hasil itu kita jadi ketergantungan sama obat itu. Jadi setelah kita nyetop obatnya kayak ada efeknya gitu lho, bintik-bintik hitam atau bintik-bintik merah gitu lho, terus saya kog jadi bintik-bintik merah gini, akhirnya saya stop seterusnya.</u>
ASP1906			Sekarang?

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
E190607RTT	30		Sekarang malah paling cuman sabun cuci muka aja.
ASP1906			Pake produk sendiri?
E190607RTT			Ya pake produk-produk seperti di iklan
ASP1906			Terus komentar pertama kali waktu nglakuin hal ini?
E190607RTT	35	Kesan pertama melakukan perilaku metroseksual	<u>Sebenarnya risih ya, tapi mau gimana lagi kan kalo penampilan jelek kan kita otomatis jarang dapat job ya. Kalo orang bisa nglihat, bisa seneng otomatis tawaran job jadi banyak.</u>
ASP1906			Waktu itu keluarga tahu gak?
E190607RTT	40	Respon orangtua → dukungan positif dari mama	<u>Orangtua sebenarnya ngedukung sih... Mmm... Benernya mama tok se yang ngedukung. Ayo semangat, ayo kamu sebagai anu kurang bersih. Ayo kamu harus ke tempat perawatan, sampai mau dianterin. Aku nyoba dunia modelling itu kan pertama iseng nggak sengaja, jadi nggak terlalu yang nggetu-nggetu nemen lah. Nggak terlalu yang semangat sekali. Ya tengah-tengah lah standart, pokoknya masih kelihatan bagus.</u>
ASP1906			Eee... maaf... Satu keluarga berapa saudara?
E190607RTT	45	Riwayat keluarga	<u>Aku yang pertama punya dua adik.</u>
ASP1906			Cewek ato cowok ?

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
E190607RTT			<u>Dua-duanya cewek... aku sendiri cowok... hehehe...</u>
ASP1906			Terus hubungan sama adik? Deketnya?
E190607RTT		Hubungan dengan adik	<u>Deket, dekat semua, sering ya kalo curhat-curhat gitu</u>
ASP1906	50		Kalo sama orang tua?
E190607RTT		Hubungan dengan orangtua	<u>Kalo sama orang tua saya lebih dekat ke mama, soalnya papa kan tugas, tugasnya kan pindah-pindah. Jadi paling dekat sama mama. Papa paling kalo pulang cuman 3 hari sekali, sebulan sekali.</u>
ASP1906			Kerjanya papa?
E190607RTT	55		<u>Kalo papa kerjanya di Jakarta, polisi.</u>
ASP1906			Sejak kecil bearti sudah sering di tinggal-tinggal dong?
E190607RTT	60	Riwayat keluarga	<u>Sejak kecil sudah ditinggal-tinggal. Jadi sejak umur berapa ya, TK kali ya, dia pindah-pindah cuman kan mama daripada ikut pindah-pindah kan kasihan ma anak-anaknya kalo pindah-pindah terus harus pindah sekolah lagi. Harus menyesuaikan diri lagi. Kan kasihan setiap tahun harus pindah-pindah lagi, akhirnya mama memutuskan untuk tinggal di Surabaya aja, ga ikut papa.</u>
ASP1906			Awalnya?

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
E190607RTT			<u>Awalnya aku sempet tinggal di Bandung berapa tahun terus pindah ke Surabaya</u>
ASP1906			Adik juga ngikutin?
E190607RTT	65		<u>Adik juga, waktu itu masih TK-TK. Ya... mau gak mau sih...</u>
ASP1906			Ada kesulitan gak waktu pindah?
E190607RTT	70	Kepribadian subyek → pemalu dan pendiam	<u>Kalo aku sih pindah, kesulitan... terutama temen ya, karena waktu itu dasarnya orangnya pemalu ya. Adaptasinya lama, ntar baru bisa ngobrol sama temen sebelah, baru sama temen lainnya. Emang pemalu kan, saya masuk dunia modeling juga dipaksa, karena kan orangtua "kocok anak ini diem-diem aja" kan ga ada perkembangan, takutnya kuper kan, kurang pergaulan</u>
ASP1906			Berarti kesulitannya dalam hal beradaptasi awalnya ?
E190607RTT			Bisa dibilang seperti...
ASP1906			Trus saat itu yang dilakukan ?
E190607RTT	75		<u>Ya... awalnya sih hanya diem-diem aja sampek beberapa bulan gitu... tapi lama-kelamaan ya kenal kok... Cuma saat itu bagi aku sulit ya... karena ya itu tadi... aku emang anaknya pendiam banget</u>
ASP1906			Sejak kapan orangtua melihat "o iya nanti anakku tak jadi'no model" gitu?

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
E190607RTT	80	Asal mula untuk masuk dalam dunia modelling	Awalnya orangtuaku gak ngelihat, cuman waktu itu lagi nglihat saya kog kurang bergaul jadi dia "gimana caranya supaya anak ini biar mengenal dunia luar, banyak temennya gitu kan." Karena setiap dia liat temennya itu-itu aja , akhirnya dia coba tanya-tanya ke orang sebenarnya saya yang pertama nawarin Ma, aku ditawarin orang masuk agency ikut model laki, ya otomatis orangtua saya setuju khan, supaya kamu bisa punya banyak temen, supaya kamu bisa gaul, supaya kamu bisa komunikasi sama orang enak gitu khan. Jadi boleh, boleh! terus akhirnya pertama latihan...
ASP1906			Itu kapan?
E190607RTT			Itu waktu itu sekolah tahun 2005
ASP1906			SMA?
E190607RTT	90		Heergh, eh sudah keuar SMA, waktu itu saya masih di UBAYA. Itu mulai gabung agency, latihan-latihan terus selama 3 bulan eh 6 bulan saya lepas dari agency terus freelance
ASP1906			Jadi mulai SD sampai SMA itu belum kelihatan?
E190607RTT	95		Belum, belum sama sekali belum. Seperti anak sekolah biasa, sampai akhirnya lulus SMA akhirnya baru ikut modelling

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
			<u>ngerti juga... bahkan aku pernah dikomentari yang baik-baik untuk kesannya lebih baik lagi... ada apa ya... tips-tips yang diberikan sama temen-temenku itu...</u>
ASP1906	115		Trus makna bagi mas sendiri untuk melakukan perilaku metroseksual apa?
E190607RTT	120	Makna menjadi pria metroseksual	<u>Maknanya... kita itu, banyak keuntungannya sih mas buat kita sendiri khususnya yang kedua buat dilihat orang, enak. emang juga butuh sedikit banyak dana untuk melakukan perilaku metroseksual itu. Cuma hasil yang kita dapet nantinya akan terbayarkan... jadi banyak banget yang aku dapet dari berperilaku seperti ini... jadi intinya... eee.. awalnya emang harus rugi dulu dan berkorban dikitlah... tapi hasilnya puas banget di batin...hehehe...</u>
ASP1906			Apa aja contohnya? Dalam sebulan perawatan apa aja?
E190607RTT	125	Bentuk perilaku metroseksual → ke fitness, perawatan muka di salon/facial.	<u>Ya seperti umpamanya, berat badan sama tinggi badan kurang proporsional harus dinaikin dikit, umpamanya kan dengan fitness, fitness perbulan kan bayarnya juga gak dikit. Kurang lebih 300 sampai 400an. Itu belum obat suplemennya minumannya, susunya, makanannya semua diatur. Terus perawatan seperti muka di salon-salon kecantikan kan butuh obatnya berkala, satu bulan habis ganti lagi, ganti lagi habis gitu ada sedikit masalah kita lapor lagi ini gimana kulitnya lagi obatnya.</u>
ASP1906	130		Intinya apa aja di salon yang dilakukan?

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
E190607RTT			Ya.. <u>pertama facial itu tu mbersihin komedo disekitar muka, habis itu diganti pengolesan, krim-krim gitu kurang tahu apa</u>
ASP1906			Kalo mas sendiri di salon selain facial?
E190607RTT			<u>Ya mungkin creambath itu aja sih nggak lebih kog</u>
ASP1906	135		Itu berapa minggu sekali?
E190607RTT		Jadwal khusus untuk perawatan	<u>Sebulan sekali aku nglakuinnya</u>
ASP1906			Berarti ada budget khusus?
E190607RTT	140	Budget khusus untuk perawatan	<u>Iya ada tapi kebanyakan kalo aku ada show habis show duitnya langsung kasih ke mama, jadi langsung aja minta mama gitu. Manajernya kan mama, paling mama kasih berapa untuk pegangan aja. Jadi kalo tentang budget-budget gitu mama yang nyediain</u>
ASP1906			Kalo boleh tahu bisa menghabiskan berapa total?
E190607RTT			<u>Kalo salon sih 200 satu bulan, kalo dulu se fitness bisa sampai 300 sebulan, tapi karena sekarang sudah jarang jadi cuman mungkin perawatan aja</u>
ASP1906	145		Kalo sekarang selain fitness apa aja kegiatannya?
E190607RTT		Bentuk perilaku metroseksual	<u>Kalo sekarang fitness sudah ga ada jadi paling cuman basket, voli, sepak bola.</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
		dalam bidang olah raga	<u>futsal seringnya</u>
ASP1906			Itu jadwalnya berapa kali?
E190607RTT	150	Jadwal khusus untuk olah raga	Ya <u>mungkin ga tentu se, tapi yang tentu itu seminggu sekali itu pasti ada, tapi kadang-kadang kalo diajak anak-anak lagi maen gitu sampai 3 kali</u>
ASP1906			Ga ada jadwal khusus buat...
E190607RTT			Kalo <u>jadwal khususnya seminggu sekali</u>
ASP1906			Yang mana?
E190607RTT			<u>Yang futsalnya</u>
ASP1906	155		Kalo yang lainnya?
E190607RTT			<u>Kalo yang lainnya ada tambahan diajak ama anak-anak dari kampus lain juga, kadang-kadang ikut seminggu bisa sampai 4 kali</u>
ASP1906			Dengan jadwal olah raga seperti itu... berarti mas malah bertambah dalam hal perawatannya ?
E190607RTT	160	Bentuk perilaku metroseksual → perawatan sehabis berolah raga	Pastinya... <u>mau gak mau sehabis olah raga pasti... apa ya... ya keringetan... kusut, pokoknya di badan itu gak enak lah... nah kita mesti ngebersihin lah, pake produk yang sering tak pake... ya gitu-gitu... setelah olah raga pasti aku ngeberishin diri</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
			<u>dulu habis itu seger banget di badan...</u>
ASP1906	165		Emm... Bener gak seumpamanya kalo cowok metroseksual itu identik dengan berpenampilan beda tentang fashionnya gitu ?
E190607RTT			Pasti, fashionnya itu pasti
ASP1906			Terus mas sendiri?
E190607RTT	170	Bentuk perilaku metroseksual → cara dan jenis-jenis berpakaian	<u>Kalo aku gini di kehidupan sehari-hari seperti biasa gini aku biasa penampilannya tapi kalo udah mau kumpul dengan mereka yang notabene model-model semua saya berpenampilan seperti mereka.</u>
ASP1906			Contohnya?
E190607RTT			<u>Contohnya kayak pakaian, kan kita kan ga mungkin kan pakaian sembarangan kaos gitu kan, yang harus disesuaikan sama mereka.</u>
ASP1906			Kan sesuai even kan, maksudnya kalo even apa pakaiannya ini...
E190607RTT	175		<u>Itu kalo waktu kita show, kalo waktu kumpul umpamanya kita diajak kemana keluar pakainnya yang pantes aja lah. Kalo show itu tergantung permintaan. Umpamanya tergantung dari permintaan EO-nya, agencynya. Mau show casual atau wedding atau pakaian malam udah disediakan.</u>
ASP1906			Berarti mengkoleksi?

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
E190607RTT	180		<u>Kalo mengkoleksi nggak! Cuma ngeleksi pakaian yang casual-casual aja, yang standart-standart aja. Pakaian yang biasa, yang sporty buat biasa gitu, jadi kalo untuk yang wedding, gitu-gitu nggak... ya... hanya sedikit aja di lemari... gak banyak-banyak banget sih...</u>
ASP1906			Lebih banyak yang ke casualnya?
E190607RTT	185		<u>Heeergh. Iya yang casual... gimana ya... kalo pake yang casual itu lebih nyaman aja di badan dan enak banget diliat... dan apa ya... gak ribet... nyante... dan selalu berkembang terus gak ada matinya... pandai-pandainya aja mematchingkan...</u>
ASP1906			Biasanya yang dipake itu contohnya apa aja... emmm... Kebanyakan orang metroseksual ?
E190607RTT	190	Ciri-ciri fashion pria metroseksual	<u>Jenis pakaiannya... emm... pakaiannya mungkin yang pakaian casual gitu mungkin yang hem, yang hem berkerah, polo shirt gitu juga bisa, hem berkerah yang kerahnya agak lebar gitu. Yang ketat-ketat lah pokoknya kalo yang cowok... biasanya kebanyakan mereka pake seperti itu...</u>
ASP1906			Terus untuk bawahannya?
E190607RTT	195		<u>Bawahannya jins yang agak robek sedikit, tapi robek yang diatur bukan yang gembel bukan. Ya jins biasa, standart lah celananya... tau kan model yang sekarang-sekarang... malah sekarang yang lagi tren itu jins yang... emm...</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
			<u>bawahnya menciut...</u>
ASP1906			Celana pensil ?
E190607RTT	200		<u>Ya itu... pensil... kebanyakan orang-orang sekarang sering pake itu... trus dipadu padankan dengan kaos berkerah ato kayak hem yang tadi... kerahnya lebar dan agak ketat...</u>
ASP1906			Kalo untuk sepatu? Ketz ato ?
E190607RTT	205		<u>Kalo sepatu sneacker gitu, kayak sepatu-sepatu kerja tapi yang modern. Pantovel tapi yang modern. Yang depannya lancip gitu loh. Kalo casual sepatu ketz-kezt biasa gitu... tapi tergantung sih... kebanyakan sekarang juga kalo pake yang hem... emmm... agak-agak resmi gitu ada yang pake ketz... trus dirangkap dengan kaos sama blesser dan pake jins...</u>
ASP1906	210		Emm... mas... wawancaranya untuk hari ini sekian dulu ya... besok bisa dilanjutin lagi ya ?
E190607RTT			Oke... kemaren kan udah janji toh...
ASP1906			Baik mas makasih ya...

END OF INTERVIEW (TOTAL 1 SIDE) Verifikasi bahwa, side A digunakan ½

SUBJEK 2 (E200607RTT)

WAWANCARA 2

Nama Partisipan	: E	Kode Partisipan	: E200607RTT
Lokasi	: Ruang Tamu Teman Subjek		
Pewawancara	: Akwila Saputro Pamungkas	Kode Pewawancara	: ASP2006
Asisten	: -	Kode Asisten	:
Transcriber	:	Tgl Wawancara	: 20 Juni 2007
QC / Paraf	: Akwila Saputro Pamungkas		

HASIL OBSERVASI

Kondisi tempat wawancara	<p>Kondisi tempat proses wawancara tidak jauh beda dengan kondisi pada wawancara yang pertama. Ruang tamu yang terkesan sempit dengan warna tembok kuning yang terkesan mencolok serta sedikit berantakan oleh barang-barang keperluan salon, karena ruang tamu tersebut pernah dipakai untuk salon kecantikan. Dan masih ada barang-barang yang tersisa dalam ruangan tersebut. Di dekat pintu masuk terdapat sebuah sofa panjang berwarna coklat dengan motif bunga serta sebuah meja kotak kecil di depannya yang terbuat dari kayu. Dan di depan sofa dan meja tersebut, terdapat dua buah cermin besar yang tergantung pada tembok dengan dua buah kursi pelengkap pula. Cermin besar dan kursi tersebut biasa yang dipakai di salon-salon kecantikan. Saat itu suasana wawancara juga tidak jauh beda dengan suasana pada saat wawancara pertama, dimana ada kendala dengan keramaian, karena rumah teman subyek ini berada pada kampung kecil. Partisipan duduk bersebelahan dengan pewawancara pada sebuah sofa panjang.</p>
--------------------------	--

Perilaku partisipan secara umum	Subyek saat itu mengenakan kaos warna putih dengan bergambar sebuah tokoh kartun dan bawahan jins. Subyek ekspresif dalam menjawab pertanyaan, seringkali menggerak-gerakkan tangan atau mengubah ekspresi wajah sesuai jawaban yang diberikan. Saat itu subyek tidak sedikit malu-malu lagi karena sudah akrab dengan pewawancara. Posisi duduk subyek begitu nyantai di sofa panjang, dengan posisi badan yang bersandar dan kaki kanan yang disilangkan pada kaki kirinya.
---------------------------------	---

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
ASP2006	1		Mengulang yang kemaren ya... emm... Sejarahnya waktu masuk model pertama kali karena mama tadi ya?
E200607RTT	5	Asal mula masuk dunia modelling → prestasi sejak kecil dan tertarik dengan penghasilannya	Ya... <u>Pertama saya nawarin ke mama... ma saya ditawarin orang, orang agency gitu ngliaat saya habis itu dia bilang nawarin untuk masuk agencynya, terus saya bilang sama mama, boleh nggak... akhirnya mama setuju. Terus saya masuk agency itu...</u>
ASP2006			Yang membuat tertarik dari mas sendiri?
E200607RTT	10		Eee... <u>Waktu itu sebenarnya nyoba, masuk lebih dalam lagi, ikut lomba, trus dapet job, saya liat kerjanya ga terlalu berat tapi pemasukan juga lumayan... akhirnya ya ketarusan dalam dunia model gitu</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
ASP2006			Jadi awalnya dari lomba-lomba ?
E200607RTT			Iya dari lomba
ASP2006			Lomba apa itu?
E200607RTT	15		<u>Dulu lomba-lomba fashion biasa di Surabaya, di mall-mall biasanya, di hotel-hotel juga biasanya, saya ikut-ikut kebetulan waktu itu menang-menang terus dapet uang- dapet uang, enak gitu kan, kita cuma daftar ulang bayar 50 ribu sampai 75 ribu tapi hadiahnya sampai 500 ribu, 750ribu kalo kita menang. Nah itu tertarik terus, terus sudah lama saya tinggalin lombanya sekarang tinggal nrima job-job aja. Kalo ada yang tertarik buat peragaan busana atau foto...</u>
ASP2006	20		Di agency itu ngapain aja?
E200607RTT	25	Peran agency dalam perilaku metroseksual → belajar cara jalan, berbicara, berpenampilan, table manner	<u>Agency itu ngajarin aku cara jalan catwalk, formasinya gimana di depan orang, sikapnya gimana, sebagai seorang model tu di depan orang gimana. Jadi awalnya meskipun aku udah pernah ikut lomba-lomba fashion tapi sama agency masih diajarin lagi... ya mungkin biar lebih mantep kali ya... soalnya ketika kita dah masuk agency harus profesional dalam hal semuanya...</u>
ASP2006			Itu semua dibenahi di sana?
E200607RTT			<u>Dibenahi semuanya, dari jalan, cara catwalk, habis itu penampilan, terus cara</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
	30		<u>duduk itu juga harus bener, table manner, semuanya... Ya kayak biar professional dikit lah... seperti yang aku jelasin tadi... mau gak mau kalo udah nyemplung dalam dunia ini... kita harus belajar total... gak ada yang separoh-separoh... meskipun kita udah ada basic sebelumnya...</u>
ASP2006			Tapi dari agency itu sudah ada job belum ?
E200607RTT	35		Waktu di agency itu sudah ada job.waktu saya ikut lomba-lomba kan otomatis ada juri kan, nah juri itu yang ngliat, jadi habis lomba juri itu nyamperin saya untuk kayak minta nomer, nomer telpon, "nanti kalo diajak mau ya..." "oya mas"jawab saya.
ASP2006			Dulu biasanya yang ditrima apa aja jobnya?
E200607RTT	40	Job model yang diterima dan mendapatkan pemasukan	<u>Dulu yang ditrima waktu itu peragaan busana biasanya, habis itu foto buat majalah waktu itu... Majalah-majalah sini aja apa lokal gitu, terus dulu pernah jadi model rambut di salon juga... ya mulai dari itu ada perkembangan yang drastis...</u>
ASP2006			Dari situ ada pemasukan?
E200607RTT			<u>Nah... dari situ ada pemasukan, mulai seneng lah bisa ngehasilin uang sendiri... enak aja rasanya dari usaha kita ada penghasilannya...</u>
ASP2006			Setelah keluar dari agency?

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
E200607RTT	45	Perbedaan dari agency dan freelance	<u>Keluar dari agency waktu itu saya keluarnya waktu sudah kenal banyak orang, daripada saya di agency terus kan saya kena potongan</u>
ASP2006			Berapa persen?
E200607RTT	50		<u>Biasanya 25 persen, ya lebih baik freelance lah. Istilahnya kalo agency itu kan terikat gitu lho. Ga enak rasanya kalo ada perjanjiannya... keliatannya gak bebas aja...</u>
ASP2006			Itu ada masa kontraknya gak ?
E200607RTT			<u>Ada, setahun waktu itu, nah waktu mau diperpanjang itu saya nggak mau, saya keluar terus lebih baik freelance... Freelance walaupun dapat potongan tapi kan gak terikat. Enak gitu kan bisa kemana-mana...</u>
ASP2006	55		Tapi ya tetep masih ada job?
E200607RTT			<u>Ada... itu dari freelance itu lebih banyak job. Kita tinggal ngumpulin foto sama CV ke semua agency gitu ya misalnya. Kalo dia ada show cocok sama kita bisa, kita bisa ditawari.</u>
ASP2006	60		Emm... mas pernah masuk sendiri gak dalam lingkup komunitas orang-orang metroseksual itu?
E200607RTT			<u>Kalo masuk pasti... soalnya temen-temen di dunia model kebanyakan orang-orang</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
			metroseksual
ASP2006			Perilaku mereka biasanya seperti apa?
E200607RTT	65	Ciri-ciri perilaku pria metroseksual	<u>Perilakunya mungkin agak kemayu dikit lah tapi untuk tahu dia tanda kutip, biasanya orang seperti itu condongnya ke gay</u>
ASP2006			Tapi ga semuanya?
E200607RTT			<u>Gak semuanya sih... aku susah sih sebenarnya membedakan... antara yang cowok metro yang normal sama yang gak normal... hehehe...</u>
ASP2006			Tapi kebanyakan mereka juga perawatan gitu?
E200607RTT	70		<u>Kebanyakan mereka perawatan... ya selayaknya cowok metroseksual gitu...</u>
ASP2006			Sedetil mungkin gak perawatannya ?
E200607RTT			Mungkin kalo cowok, buat perawatan muka sedikit ya. Paling ya yang umum-umum aja... Yang lebih utama tu ke fitness-nya... lebih mengutamakan ke badannya
ASP2006			Masalah fashionnya mereka?
E200607RTT	75	Ciri-ciri fashion dan aksesorisnya pria metroseksual	<u>Fashion mereka... baju mereka pasti... mereka style-nya fashionable banget. Ngikutin terus kalo masalah baju pakaian... ngikutin perkembangan mode yang lagi tren dan berkembang</u>

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
ASP2006			Kalo mengenai aksesorisnya ?
E200607RTT	80		Aksesoris mungkin apa ya... standar aja sih ya mungkin sabuk, sabuk yang gesper nya besar gitu, terus rante biasa lah... Jam tangan mungkin atau gelang tangan juga pin-pin yang ditempel di jas, celana jinsnya... ya semacam itu lah
ASP2006			Identik kayak wangi ga?
E200607RTT			Cowok metroseksual pasti wangi.
ASP2006			Contohnya merek parfum mereka apa aja?
E200607RTT	85		Mungkin parfum mereka... apa ya... aduh aku gak pernah tahu parfum ya... mungkin ya kayak BOSS... HUGO... semacamnya lah... pokoknya yang terpenting mereka dari radius berapa meter gitu baunya udah tercium banget... hehehe...
ASP2006			Mas sendiri?
E200607RTT			Kalo aku pake itu apa AQUA DIGIO... bukan ding... AQUA BULGARI.
ASP2006	90		Selalu pake itu?
E200607RTT			Ya.
ASP2006			Terus untuk mereka rutinitasnya mereka sama? hampir sama semua?
E200607RTT		Jadwal dan rutinitas khusus	Mungkin hampir sama semua mungkin, kan kebanyakan kan kalo model tu

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
	95	pria metroseksual	<u>anaknya masih kuliah juga. Ya mungkin yang senior udah dikit lah. Mungkin yang senior juga udah dapet kerja yang lain gitu. Kebanyakan kuliah jadi ya mungkin aktivitas mereka ya kuliah habis pulang kuliah fitness... ato ke perawatan lagi... ya sekitar itu... gak jauh-jauh dalam hal perawatan tubuh</u>
ASP2006			Kapan biasanya mereka melakukan aktivitas itu?
E200607RTT			<u>Ya mungkin waktu weekend lah, Jumat Sabtu Minggu biasanya</u>
ASP2006	100		Berarti istilahnya ada tuntutan ya kalo aku liat?
E200607RTT			Ada pasti... Harus! Kalo kamu pengen laku istilahnya dalam job pasti
ASP2006			Kalo diluar job gitu ya... apa mereka tetep melakukan itu untuk bisa menjaga kesehatan mereka melalui perawatan ?
E200607RTT	105	Penyebab munculnya perilaku metroseksual → tuntutan dari pekerjaan dan ada manfaatnya	<u>Mungkin kalo pertama dia tuntutan ya. Dengan kebiasaan itu mereka dah ga bisa lepas, dari kebiasaan metroseksual itu jadi mungkin dah karena kebiasaan mungkin dia langsung diterusin.</u>
ASP2006			Karena ada manfaatnya?
E200607RTT			<u>Iya, ada manfaatnya, ada efeknya juga ke mereka enak gitu.</u>
ASP2006	110		Kalo kumpul-kumpul biasanya kemana? Setelah ngejob orang-orang seperti itu kan biasanya hang out kemana gitu?

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
E200607RTT		Bentuk perilaku metroseksual → hang out di cafe	Mungkin kalo anak-anak modeling ngumpulnya lebih ke café, starbuck, kabin, mungkin kalo buat malem-malemnya ya clubbing-clubbing biasa lah.
ASP2006			Itu apakah hanya sekedar melepas jenuh atau ada jadwal khusus untuk kumpul?
E200607RTT	115		Kalo itu mungkin habis ada job kan mungkin capek, ayo kumpul-kumpul kemana gitu aja tapi kalo kebanyakan orang-orang modelling emang suka tempat-tempat seperti itu. Kayak clubbing, mungkin mereka tanpa janji pun mereka dah tau, dah pasti datang
ASP2006			Biasanya apa aja yang diobrolin?
E200607RTT	120		Ya yang diobrolin apa ya, ya paling seputar pacar, tapi pacarnya ga tau cewek atau cowok gak tau. Ya itu aja lah... Mungkin kebanyakan dari mereka walaupun dia gay umpamanya diluar dia gak kliatan ya, tapi waktu dia masuk clubbing atau gimana mereka keliatan banget kalo dia itu gay... Dan dia gak malu-malu bawa pasangannya walaupun cowok... hehehe...
ASP2006			Ada komunitasnya sendiri?
E200607RTT	125		Ada. Pasti ada
ASP2006			Nggak merasa risih ato apa gitu?
E200607RTT			Kalo aku otomatis aku gak ngedeketin mereka kan... Aku deketin yang normal-

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
			normal aja, tapi asal mereka baik sama kita, bisa ngehargain kita, ngomongnya ga macem-macem, ngomongnya enak, ya kita juga sopan.
ASP2006	130		Perilaku metroseksual ini apa termasuk gaya hidup atau tuntutan menurut mas?
E200607RTT		Penyebab munculnya perilaku metroseksual → dari tuntutan dan menjadi gaya hidup	<u>Menurut saya emang tuntutan pertama, tapi karena manfaatnya itu tadi jadi bisa dibawa sampai ke gaya hidup.</u>
ASP2006	135		Terus gaya hidup itu sendiri tercipta karena orang metroseksual itu sendiri atau ada suatu media yang menawarkan "ini lho perilaku metroseksual yang akhirnya kamu contoh."
E200607RTT	140		<u>Ya mungkin mereka nyontohnya dari para artis itu kan... Artis habis itu oh jadi artis itu emang harus gini ya, segala nya harus siap lah... Mulai dari situ mereka nyontoh. Dikit mulai dari perawatan, fitness, ngerawat badan tu kayak gimana, bis itu facial, fashion tu kayak gimana juga. Nah mulai dari itu mereka juga ngliat kan manfaatnya... Oh ternyata kalo aku berbuat seperti ini berpenampilan seperti ini aku bisa lebih eksis, bisa lebih dikenal orang</u>
ASP2006			Berarti mulainya tidak dari diri sendiri
E200607RTT			Nggak... dari orang lain

Kode	Baris	Catatan Reflektif & Koding	Transkrip
ASP2006			Apakah mas sendiri melakukan perkembangan gaya hidup itu sekarang?
E200607RTT	145		Jujur aja kalo sekarang sudah nggak ya... Kalo dulu masih sih...
ASP2006			Kayak shopping-shopping gitu?
E200607RTT		Perkembangan gaya hidup → tentang perkembangan model fashion terbaru dan media-media untuk mendapatkannya	<u>Kalo shopping banyak ke ceweknya, kalo cowok sih shoppingnya mungkin kalo udah ada model baru, baru shopping lagi. Jadi ga, ya... lebih simple lah kalo cowok.</u>
ASP2006	150		Untuk tahu model terbaru itu darimana?
E200607RTT			<u>Mungkin umpamanya kayak di suatu mall ada outletnya, outletnya khusus buat pakaian fashion itu ada. Jadi kita bisa kesana, kita bisa tau.</u>
ASP2006			Kalo melalui majalah-majalah atau apa gitu?
E200607RTT			<u>Majalah juga bisa, majalah fashion itu ada...</u>
ASP2006	155		Banyak yang up to date?
E200607RTT			<u>Selalu.</u>
ASP2006			Yang cowok-cowok biasanya
E200607RTT			<u>Cowok juga bisa, dari majalah juga ada</u>